



Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd.
Lismawati, M.Pd.

BUKU AJAR

Praktikum ADMINISTRASI PENDIDIKAN

(Sebuah telaah kurikulum pendidikan)



BUKU AJAR

PRAKTIKUM ADMINISTRASI PENDIDIKAN

(sebuah telaah kurikulum pendidikan)



Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd
Lismawati, M.Pd

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

BUKU AJAR

PRAKTIKUM ADMINISTRASI PENDIDIKAN

(Sebuah telaah kurikulum pendidikan)

Copyright © 2022 By Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd & Lismawati, M.Pd
All rights reserved

ISBN : **978-623-499-208-3**

15 x 23 cm, xii + 214 halaman

Cetakan ke-1, Desember 2022

Penulis : **Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd**
Lismawati, M.Pd

Desain Sampul : **Aswan Kreatif**

Tata Letak : **Ainur Rochmah**

Editor Naskah : **Zainul Arifin, M.Pd.**

Background buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota **IKAPI** (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website : <https://penerbitkbm.com>
www.penerbitbukumurah.com

Email : karyabaktimakmur@gmail.com

Distributor : <https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube : Penerbit KBM Sastrabook

Instagram : [@penerbit.kbm](https://www.instagram.com/penerbit.kbm) | [@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penyusun tidak lupa ingin mengucapkan terimakasih Kurikulum yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Dengan kerendahan hati izinkan penyusun menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Prof. Dr. Abdul Ghani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
3. Dr. Zamah Sari, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
4. Dr. Wintolo Apoko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengembangan Pendiidkan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
5. Fitri Liza, M.A selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
6. Lismawati, S.Pd.I., M.Pd selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberikan dukungan kepada penyusun



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul ini. Shalawat dan salam dengan ucapan Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad penulis sampaikan untuk junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw.

Modul ini disusun untuk memenuhi bahan ajar mahasiswa berdasarkan Mata kuliah Praktikum Administrasi Pendidikan yang dapat mengantarkan mahasiswa untuk terampil membuat sistem administrasi Pendidikan. Seperti membuat program tahunan, program semester, analisis hari dan jam efektif, silabus, RPP, analisis butir soal, program remedial, perbaikan dan pengayaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa modul ini tentu punya banyak kekurangan. Untuk itu penulis dengan berlapang dada menerima masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon semoga semua ini menjadi amal saleh bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 09 Desember 2022

Penulis



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

Daftar Isi

UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MODUL 1	
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN LANDASAN PROGRAM KURIKULUM	3
Latihan 1	9
Jawaban 1	10
Rangkuman 1	12
Tes Formatif 1	13
MODUL 2	
MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN URGENSI KURIKULUM 2013	17
Latihan 2	28
Jawaban 2	29
Rangkuman 2	30
Tes Formatif 2	32
MODUL 3	
LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN KURIKULUM	35
Latihan 3	42
Jawaban 3	43
Rangkuman 3	44
Tes Formatif 3	45
MODUL 4	
TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT SMA	49
Latihan 4	60
Jawaban 4	61
Rangkuman 4	62

Tes Formatif 4	63
MODUL 5	
TELAAH KURIKULUM PAI 2013 TINGKAT MADRASAH ALIYAH	67
Latihan 5.....	78
Jabawan 5.....	79
Rangkuman 5.....	80
Test Formatif 5	81
MODUL 6	
TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT MA	
TINGKAT PROGRAM KEAGAMAAN.....	85
Latihan 6.....	93
Jawaban 6.....	94
Rangkuman 6.....	95
Tes Formatif 6	96
MODUL 7	
TELAAH KURIKULUM PAI K13 SMK.....	99
Latihan 7.....	106
Jawaban 7.....	107
Rangkuman 7.....	108
Tes Formatif 7	109
MODUL 8 TELAAH KURIKULUM PAI SMA MUHAMMADIYAH	113
Latihan 8.....	117
Jawaban 8.....	118
Rangkuman 8.....	119
Tes Formatif 8	120
MODUL 9 TELAAH BUKU AJAR PAI	
KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA	123
Latihan 9.....	127
Jawaban 9.....	128
Rangkuman 9.....	129
Tes Formatif 9	130
MODUL 10 TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT MA.....	133
Latihan 10.....	146
Jawaban 10.....	147

Rangkuman 10.....	151
Tes Formatif 10	152
MODUL 11	
TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT MA PROGAM KEAGAMAAN	155
Latihan 11.....	162
Jawaban 11.....	163
Rangkuman 11.....	165
Tes Formatif 11	166
MODUL 12	
TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT SMA MUHAMMADIYAH	169
Latihan 12.....	175
Jawaban 12.....	176
Rangkuman 12.....	178
Tes Formatif 12	179
MODUL 13	
TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT SMK	183
Latihan 13.....	187
Jawaban 13.....	188
Rangkuman 13.....	190
Tes Formatif 13	191
MODUL 14	
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	
PADA PEMBELAJARAN PAI.....	193
Latihan 14.....	197
Jawaban 14.....	198
Rangkuman 14.....	201
Tes Formatif 14	202
GLOSARIUM.....	205
DAFTAR PUSTAKA	209
PROFIL PENULIS.....	213



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berkaitan dengan pembelajaran agama Islam baik pada lingkup kementerian Pendidikan, Kementerian Agama maupun Perguruan Muhammadiyah. Mata kuliah ini membahas tentang kurikulum yang berlaku dari awal sampai sekarang, telaah kurikulum yang dipakai saat ini, menganalisis dan menilai kurikulum.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PETA KOMPETENSI



MODUL 1

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN LANDASAN PROGRAM KURIKULUM



<u>Metode pembelajaran</u>	<u>Estimasi waktu</u>	<u>Capaian pembelajaran</u>
<ul style="list-style-type: none">• <i>E-Learning</i>: Tatap Maya/<i>Web Meeting</i> via <i>Zoom/Google Meets</i>• Diskusi panel• Metode <i>Active /koperative learning/</i>• Penugasan/persensi kehadiran/<i>Kuis</i> di OLU	150 menit	Pemahaman Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum penjas perkuliahan

MATERI 1

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara Bahasa berasal dari Yunani yaitu “*curies*” yang memiliki arti pelari dan “*curere*” tempat berpacu. Adapun menurut zakiyah Sudrajat (1992) “kurikulum merupakan sebuah program dalam bidang Pendidikan serta dilaksanakan demi tercapainya tujuan Pendidikan yang telah dirancang”.(Moha 2021).

Dijelaskan Kembali dalam UU SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, bahwa kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana tentang tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.(Depdiknas, 2003).

Kurikulum dapat dipahami sebagai pengalaman siswa yang direncanakan sebagian, bertujuan, dilakukan, dan dipertimbangkan oleh guru ataupun sekolah. Maka, sekolah atau guru yang menjadi pemimpin di bidang ini harus lebih mengenali dan mengontrol situasi siswa berdasarkan latar belakang mereka. Oleh karena itu, kurikulum harus berbeda dari kondisi di lapangan yang ditemukan setelah kurikulum direkomendasikan kepada Otoritas Sekolah Nasional untuk akreditasi dan implementasi. Dengan demikian, Program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan substansi dan menunjukkan bahan dan strategi yang digunakan untuk mengarahkan asosiasi pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum memberikan siswa pengalaman belajar dan penelitian dari semua kegiatan. (Hamalik, 2011).

B. Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan

Mengingat pentingnya peranan dan fungsi kurikulum dalam sebuah Pendidikan, maka dalam penyusunan kurikulum harus terlebih dahulu memahami tentang konsep dasar kurikulum. Dibentuknya kurikulum dalam Pendidikan di fungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Seperti halnya mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat, dengan begitu mereka mendapatkan wawasan dan pengalaman sehingga mereka mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.(Zainuri 2018). Kesempatan yang diberikan oleh Pendidikan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bereksplorasi di luar Lembaga serta dapat membentuk kemampuannya dalam menginternalisasi hidup sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem Pendidikan. Sebab tidak hanya memberikan arah dan tujuan tentang Pendidikan saja, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik yaitu pengalaman belajar.

Menurut Omar Hamalik, (Zainuri 2018) kurikulum mempunyai tiga peran penting diantaranya yaitu:

1. Peran Konservatif

Pada dasarnya peranan konservatif berorientasi kepada masa lalu dan juga peran ini menekankan kurikulum agar dapat

dijadikan sebagai media atau alat dalam menyampaikan (mentranmisikan) nilai budaya peninggalan sejarah yang dianggap masih sesuai dengan masa kini kepada peserta didik.

2. Peran Kreatif

Peranan ini menekankan agar kurikulum dapat mengembangkan hal baru sesuai dengan perkembangan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan nanti. Selain itu, didalam kurikulum harus ada hal yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya sehingga mereka memperoleh wawasan baru, cara pandang baru, sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Peran kritis dan evaluative

Peran ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa nilai dan budaya yang aktif dalam masyarakat selalu berubah, sehingga pewarisan nilai budaya masa lalu kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini.

Dalam upaya mengembangkan kurikulum, berbagai peran di atas harus seimbang. Kurikulum yang terlalu menekankan peran konservatifnya cenderung membuat pendidikan tertinggal oleh zaman. Di sisi lain, kurikulum yang terlalu menekankan peran kreatifnya dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat.

C. Landasan Pengembangan Kurikulum

Tiga landasan kurikulum (Masykur, 2019):

1. Landasan Filsafat

Pengembangan kurikulum dalam kedudukan landasan filosofis adalah unsur yang memiliki fungsi untuk menentukan arah dan sangat penting sekali dalam tujuan dan sasaran pendidikan. Platform ini dimanfaatkan untuk membimbing, mendukung dan meningkatkan pada kurikulum sekolah maupun madrasah. Landasan ini merupakan metode berpikir (Socrates) ekstrem, merata, dan dalam, atau cara yang menggali sesuatu hingga tujuannya. Menurut Plato ilmu yang menemukan nilai-nilai kebenaran yaitu filsafat. Tujuan studi filosofis adalah untuk berpikir secara mendalam tentang masalah

kemanusiaan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam proses yang terlaksana hakekatnya merupakan penerapan gagasan-gagasan filosofis yang ditemukan oleh para ahli.

2. Landasan Psikologis

Dalam landasan psikologi ini mempelajari ilmu tentang hubungan dengan perilaku manusia, dan upaya untuk membuat rencana dalam Pendidikan dalam mengganti suatu perilaku manusia. Maka, dalam meningkatkan kurikulum bertumpu pada landasan ini sebagai tolak ukur untuk memastikan budi pekerti mana yang perlu ditingkatkan dan caranya. Siswa akan belajar tentang peningkatan fisik atau jasmani, cendekiawan, moral, emosional, sosial, dll. Pengembangan pribadi adalah kewajiban seorang guru dengan membantu siswa berkembang secara maksimal. Padahal tanpa pendidikan anak akan terus tumbuh, namun dengan adanya proses pendidikan diharapkan peningkatan anak muda yang ideal. Apa yang ditampilkan dan cara hal-hal yang dididik harus sesuai dengan tingkat pembentukan anak. Kualitas-kualitas sosial pada fase-fase transformatif yang berbeda adalah subjek eksplorasi dalam peristiwa-peristiwa mental mereka. Anak biasanya mengalami perkembangan melalui proses belajar. Dan pendidik terus menggali cara kepada mengajar siswa mereka. Bagaimana belajar dan mengajar dapat menjamin hasil yang optimal dan bagaimana prosesnya memerlukan penelitian yang sistematis dan intensif. Penelitian adalah bidang studi dalam psikologi.

Dari interpretasi tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 uraian psikologi yang diperlukan dalam merumuskan suatu program, ialah psikologi perkembangan dan psikologi. Dalam psikologi ini berkaitan dan berkontribusi pada suatu program yang dimana telah disajikan kepada siswa dan siswa tersebut harus menguasainya. Khususnya dalam menentukan isi kurikulum bagi siswa, Ilmu otak formatif harus memiliki keluasan dan kedalaman program pendidikan/materi pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemajuan siswa.

Sangat penting untuk mempertimbangkan 2 uraian psikologi, psikologi perkembangan dan psikologi, ketika membuat kurikulum. Sementara psikologi berurusan dengan atau berkontribusi pada kurikulum yang telah disajikan kepada siswa dan strategi agar siswa tersebut bisa mempelajarinya dengan menggunakan strategi program, perkembangan psikologinya dengan menentukan isi

kurikulum yang ada. Dengan demikian, kelengkapan dan intensitas kurikulum dicapai seimbang dalam perkembangan siswa berdasarkan tingkatnya. Setiap dokumen memiliki ciri yang berbeda untuk dapat diterima oleh siswanya.

3. Landasan Sosiologis

Yayasan Sosiologi mengarahkan studi tentang isu-isu yang berkaitan menggunakan rakyat, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuannya. Dalam 3 hal tersebut pada dasarnya menjadi dasar yang sangat mensugesti penentuan dalam kurikulum. Perusahaan adalah sekelompok individu terorganisir yang memisahkan diri dari kelompok atau perusahaan lain. Karena perkembangan saat ini, terutama semakin canggihnya informasi dan inovasi dengan tujuan agar kebutuhan individu terus berkembang menjadi tuntutan hidup yang tinggi. Untuk membangun rakyat membutuhkan Pendidikan yang tepat dikehidupannya. Pembangunan masyarakat membutuhkan adanya proses pendidikan yang tepat. Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat ketika menyiapkan peserta didik untuk menjalani kegiatan yang normal sesuai dengan tempat tinggal mereka. Perlunya suatu desain untuk mengambil pengembangan masyarakat sebagai dasar pembangunan.

Untuk menjadikan kurikulum sebagai rancangan pelatihan perlu menerima sanggahan dan kebutuhan rakyat, tidak hanya isi program saja namun dari strategi pelaksanaan dan pendekatannya. Maka sebagai pendidik harus peka terhadap apa yang diperlukan oleh siswanya. Dalam penerapan yang ada pada semua mata pelajaran yang termasuk dalam program kurikulum yaitu harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar agar hasil belajar siswa lebih bermakna. Dalam membangun kurikulum perlu adanya memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan rencana pendidikan, penekanan harus diletakkan pada pergantian peristiwa secara individu, termasuk hubungan daerah sekitar dengan keadaannya saat ini. Penggambaran ini menunjukkan betapa pentingnya kebutuhan daerah yang tak ada habisnya saat membuat rencana pendidikan. Yayasan Sosiologi mengkoordinir penyelidikan isu-isu yang berhubungan dengan masyarakat, budaya, dan peningkatan ilmu pengetahuan. Ketiga hal tersebut pada dasarnya

menjadi premis yang sangat mempengaruhi kepastian isi program pendidikan.

- Mahasiswa dapat memahami peningkatan kurikulum
- Mahasiswa dapat memahami program pendirian dan rencana pendidikan
- Siswa dapat mengetahui kemajuan rencana pendidikan level implementasi
- Korelasi materi dengan hasil pengabdian masyarakat tentang Pengembangan Kurikulum



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



LATIHAN 1

1. Sebutkan dan jelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum.
2. Bagaimana hubungan antara sistem separate-subject, correlated-subject, dan integrated dengan tinggi rendahnya tingkat sekolah?
3. Jelaskan makna prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum.
4. Mengapa inovasi kurikulum perlu dilakukan secara periodik?
5. Sebutkan 5 komponen Kurikulum ?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 1

1. Perubahan rencana pendidikan disebabkan oleh variabel-variabel yang menyertainya: perubahan dalam kerangka otoritas publik, peningkatan inovasi dan ilmu pengetahuan, dan jumlah penduduk yang terus bertambah. Keadaan politik dan kerangka pemerintah pada waktu tertentu mempengaruhi kerangka dan judul pendekatan sekolah umum. Demikian pula, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi menuntut kemajuan inovasi instruktif yang lebih baik, lebih sukses, dan lebih produktif, yang juga menyiratkan bahwa diperlukan penyesuaian isi rencana pendidikan. Jumlah penduduk yang terus bertambah juga telah menyebabkan permintaan pengajaran yang diperluas. Berbagai program pendidikan diperlukan, yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat.
2. Kerangka mata pelajaran yang berbeda bermaksud bahwa dalam satu tingkat atau kelas, siswa harus berkonsentrasi pada mata pelajaran yang berbeda secara mandiri; Setiap mata pelajaran tetap soliter dan tidak terhubung ke mata pelajaran yang berbeda. Kerangka subjek terkait menyiratkan bahwa beberapa mata pelajaran yang terkait erat digabungkan menjadi satu, sambil tetap mengikuti batasan setiap mata pelajaran. Kerangka terkoordinasi menyiratkan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas antara mata pelajaran yang berbeda yang dikonsolidasikan menjadi satu. Perpaduan beberapa mata pelajaran membawa pengenalan mata pelajaran sebagai unit atau keseluruhan.
3. Kaidah kebermaknaan mengandung pengertian bahwa kemajuan program pendidikan diselesaikan dengan mengikutsertakan mitra untuk menjamin pentingnya sekolah bagi kebutuhan hidup, baik kebutuhan saat ini maupun yang akan datang, termasuk kehidupan lokal, dunia usaha, dan dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan kemampuan individu, kemampuan berpikir, kemampuan interaktif, kemampuan skolastik, dan kemampuan profesional merupakan kebutuhan hidup yang mendasar. Selain menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan daerah setempat,

peningkatan program pendidikan juga harus dapat diterapkan pada iklim siswa atau iklim sekolah.

4. Pengembangan program pendidikan harus dilakukan sesekali dengan alasan bahwa isi program pendidikan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga daerah setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan mahasiswa dan daerah akan terus berubah. Pada akhirnya, program pendidikan harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan dengan permintaan zaman. Sebagai tujuan perencanaan, penyajian materi, dan strategi pembelajaran, program pendidikan kadang-kadang diubah untuk disesuaikan dengan peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi, ekspresi dan budaya, peningkatan permintaan daerah di bidang politik, sosial, dan moneter di masyarakat. dan tingkat dunia, serta perbaikan di sekolah dan pengajaran. Dengan cara ini, perubahan rencana pendidikan dibuat sehingga siklus instruktif menjadi lebih menarik dan efektif dalam mencapai tujuan instruktif.
5. Program pendidikan memiliki lima bagian utama
 - Tujuan
 - Isi
 - Teknik belajar
 - Asosiasi program pendidikan, dan
 - Penilaian

Kelima bagian tersebut terkait erat dan tidak dapat dipisahkan.



RANGKUMAN 1

Program pendidikan merupakan jumlah pengalaman siswa yang direncanakan, ditargetkan, diterapkan, dan diperhitungkan oleh sekolah atau guru.

Pengembangan kurikulum dilakukan oleh pemerintah dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Terminologi kurikulum adalah hal pertama yang harus dipertimbangkan ketika membuat kurikulum.

Ada beberapa langkah untuk membuat kurikulum yang meliputi mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, memilih dan mengatur materi, memilih dan mengatur pengalaman belajar, dan mengembangkan alat penilaian (Masykur, 2019).

1. Analisis dan Diagnosis Kepentingan
2. Rumus Sasaran
3. Pengaturan Bahan materi
4. Organisasi pembelajaran pengalaman
5. Gunakan alat penilaian

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 1

1. Salah satu pendekatan pengembangan kurikulum ke depan adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru secara cepat dalam merespon perubahan yang terjadi yaitu....
 - a. Accelerated learning
 - b. Quantum learnig
 - c. Cooperative learning
 - d. E-learning

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dijabarkan dari....
 - a. Silabus untuk pembuatan indicator dan tujuan pembelajaran dalam upaya mencapai KD
 - b. Silabus untuk pembuatan tujuan pembelajaran dan materi dalam upaya mencapai KD
 - c. Silabus untuk pembuatan indikator dan penilaian dalam upaya mencapai KD
 - d. Silabus untuk mengarahkan ke-giatan berguru akseptor didik dalam upaya mencapai KD

3. Salah satu prinsip yang harus diikuti ketika merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah
 - a. Materi atau materi bimbing berbasis kompetensi
 - b. Pembelajaran dirancang dengan berpusat pada akseptor didik
 - c. RPP bersumber dari silabus
 - d. Alokasi waktu sesuai dengan jadwal pada setiap satuan pendidikan

4. Dewan sekolah dapat terlibat dalam pembuatan program pendidikan sekolah, terutama untuk mendukung sekolah dalam ...
 - a. Mengoordinasikan semua sumber daya yang ada di sekolah
 - b. Memantau pelaksanaan kurikulum di sekolah
 - c. Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan kurikulum sekolah
 - d. Memberikan klarifikasi perihal langkah-langkah pengembangan kurikulum sekolah

5. Tujuan pembelajaran menentukan proses dan hasil belajar yang akan dicapai siswa sesuai dengan tingkatannya dalam...
 - a. Silabus
 - b. RPP
 - c. Silabus dan RPP
 - d. SKL



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 1

1. A.
2. D.
3. B.
4. C.
5. B.

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 2

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN URGENSI KURIKULUM 2013



<u>Metode pembelajaran</u>	<u>Estimasi waktu</u>	<u>Capaian pembelajaran</u>
<ul style="list-style-type: none">• <i>E-Learning</i>: Tatap Maya/<i>Web Meeting</i> via <i>Zoom/Google Meets</i>• Diskusi panel• Metode <i>Active /koperative learning/</i>• Penugasan/persensi kehadiran/<i>Kuis</i> di OLU	150 menit	Pemahaman Model Pengembangan Kurikulum penjas perkuliahan

MATERI 2

A. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum

Menurut Taba terdapat 5 langkah pada pengembangan kurikulum yaitu: Experimental Production of Pilot Units (Menguji Unit Eksperimen) di unit eksperimen ini bisa dilakukan menggunakan delapan langkah sebagai berikut:

1. Diagnosis Kebutuhan

Penciptaan kurikulum dimulai melalui mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan mendefinisikan penaksiram. Mengenai banyaknya kekurangan pada kurikulum sebelumnya,

khususnya KTSP. Banyak kekurangannya dalam kurikulum praktik pedagogi, seperti pencapaian siswa yang kurang berkembang dan lalai, yang membuat pelaksanaan pedagogi sangat rentan dan menyulitkan siswa untuk mencapai tujuannya, standar yang ditetapkan selama ini. mengajukan. KTSP memang khusus untuk kemampuan lokal yang terdapat pada wilayah, namun dapat menyebabkan perbedaan wilayah karena setiap wilayah mempunyai kemampuan yang lain. Bisa dikatakan maju dan meningkatnya suatu wilayah dapat menyebabkan pendidikan semakin maju dan sebaliknya bakal berlangsung ketimpangan pengetahuan di Indonesia. Sesuatu yang perlu diperhatikan adalah prestasi belajar siswa lebih difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

Oleh karena itu, siswa yang unggul tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan dapat ditekankan untuk mendukung potensi generasi mendatang ini. Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia, karena kurikulum menyertakan peningkatan dalam pengetahuan dan teknologi.

2. Merumuskan Tujuan Khusus

Pada bagian ke 2, sesudah menentukan perlunya rumusan tujuan khusus ini, pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam Permendiknas No. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 tahun 20, "buat berbagi potensi siswa menjadi manusia yang bertakwa. Berbudi pekerti luhur, sehat selalu. menjadi warga negara yang berpengetahuan, kompeten, inovatif, independen serta tanggung jawab. Pada kurikulum 2013, tingkat kecakapan dijelaskan dalam kompetensi dasar yang meliputi perilaku, ilmu, dan keahlian. Hal ini tidak sama dengan KTSP, KTSP ditetapkan pada standar kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari kecukupan sikap spiritual bahwa ajaran spiritual/keagamaan akan menjadi landasan terpenting yang harus diperoleh siswa. Artinya peserta tidak hanya harus mengetahui agama tetapi juga mengetahui agama agar peserta tidak kehilangan nilai-nilai spiritual yang telah diterimanya. siswa dapat berperilaku: amanah, disiplin, sopan, kukuh, bijaksana dan tanggung jawab dalam hubungannya dengan keluarga, teman dan kolega, guru atau keluarga.

Dari segi sikap sosial, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai sosial yang akan bermanfaat bagi dirinya ketika dewasa nanti. Artinya siswa SD/MI dibekali dengan nilai-nilai sosial yaitu SMP/MTS, SMA/MA

akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada tingkat kemahiran pengetahuan, siswa dapat memahami dasar-dasar fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi: dengan mengamati, menanya, dan menguji di lapangan, minat pada diri mereka sendiri, manifestasi dan latihan, barang-barang yang mereka temukan di rumah, di sekolah serta taman bermain. Dalam kecakapan pandangan ini, penulis dapat menganalisis bagaimana kecakapan pengetahuan dapat diintegrasikan dengan agama dan lingkungan siswa. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari seorang siswa dapat bermakna bagi siswa tersebut, sehingga informasi tersebut dapat tersimpan dalam memori jangka panjang siswa tersebut.

3. Pemilihan Konten/Materi

Pada bagian ke 3, penentuan isi. Penentuan isi dalam Kurikulum 2013 berpedoman pada Permendiknas 20 tahun 2003, yang bertujuan untuk "Menumbuhkan keselarasan antara peningkatan mental dan sosial, minat, imajinasi, partisipasi dengan kapasitas ilmiah dan mental lainnya". Pembelajaran berlangsung atas dasar kegiatan: untuk memulai dengan, intuitif dan meriah. Kedua, menyenangkan, menguji dan memacu siswa untuk tertarik secara efektif. Ketiga, relevan dan kooperatif. Keempat, memberikan ruang yang cukup bagi imajinasi dan kebebasan siswa. Kelima, dalam keadaan selaras dengan kemampuan, minat, peningkatan fisik dan mental siswa. Artinya, dalam pengalaman yang berkembang yang menggunakan pendekatan berbasis siklus logis perencanaan pertemuan instruktif dalam permintaan yang masuk akal, meliputi observasi, menanya, pengumpulan informasi, pengujian, pemikiran/hubungan dan komunikasi.

Menurut Hidayani (2017) Model adalah bentuk teruji sejak sebuah teori. Ada banyak model yang bisa kita gunakan untuk membuat kurikulum. Dalam pemilihan model kurikulum hendaknya tidak hanya mempertimbangkan keuntungan dan kelemahannya saja, namun juga meninjau bentuk pengetahuan dan bentuk manajemen pengetahuan yang akan dipilih dan model konsep pengetahuan yang akan digunakan. Maka, bentuk Perbaikan rencana pendidikan harus dapat menggambarkan proses memahami kerangka kerja pengaturan yang memenuhi berbagai persyaratan dan pedoman pencapaian dalam pelatihan.

Kemudian, pada proses penyusunan kurikulum, ia terkadang bersikeras menyelesaikan pelajaran tersebut saja. Makna isi yang perlu ditinjau siswa terfokus dengan bidang struktur, sistem, dan logika, sehingga siswa mengabaikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk keberhasilan pengembangan masyarakat sekitar.

Untuk membuat kurikulum yang bagus, peningkatan program harus mendalami macam-macam bentuk peningkatan program. Setelah memahami hakikat bentuk peningkatan program juga ragam bentuk peningkatan alternatif, diharapkan yang mengembangkan kurikulum dapat tambah berprogres secara terstruktur, lebih ideal. Mewujudkan prospek ideal penerapan kurikulum yang mendukung dengan beragam minat, konsep, dan implementasi.

B. Model Pengembangan Kurikulum

Adapun macam-macam dalam peningkatan program yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Administratif (*administrative approach*)

Model pengembangan program administrasi (pendekatan administratif) adalah model employee-line atau top-down. Maka peningkatan program merupakan gagasan utama beserta implementasinya mulai melalui pemimpin senior yang membuat ketetapan serta strategi mengenai peningkatan program. Kurikulum dikembangkan secara berikut:

- a) Pengajar adalah kolektif yang terdiri dari pejabat dengan kewenangan tertinggi seperti: (pengajar, kepala sekolah dan guru inti).
- b) Tim perencana membentuk konsep, menetapkan tujuan keseluruhan dan filosofi yang harus diikuti.
- c) Membentuk sejumlah kelompok kerja, yang anggotanya adalah pakar program beserta petugas pedagogis, bekerja mengembangkan maksud khusus, GBPP, dan kesibukan pelatihan.
- d) Keputusan kajian melalui poin tiga dianggap dengan grup berdasarkan keahlian/ keputusan melalui uji coba.

- e) Setelah beberapa kepala sekolah mengikuti ujian dan melakukan perubahan yang diperlukan, kurikulum dilaksanakan.

2. Pengembangan Kurikulum *Grass Roots*

Menurut Sabda (2016) bentuk peningkatan program dasar adalah kebalikan yang berarti peningkatan program mulai dari awal bukan dari akhir, terutama dari guru anggota di sekolah. Kurikulum dikembangkan menjadi:

- a) Daya usaha peningkatan mulai dari awal (guru).
- b) Sumber daya tambahan kemudian ditambahkan ke tim pengajar dari beberapa sekolah, keluarga siswa, atau komunitas yang lebih bagian terlibat.
- c) Pemimpin memberi dukungan dan pengajaran.
- d) Lokakarya diselenggarakan sebagai memberikan masukan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pengembangan yang dimulai.

3. Pengembangan Kurikulum Tyler

Menurut Sabda (2016) Model pengembangan kurikulum Tyler menanamkan dalam diri mereka kebutuhan akan pendekatan yang lebih rasional, sistematis, dan bermakna untuk studi mereka. Namun, pandangan Tyler sering diabaikan oleh beberapa penulis kemudian.

Beberapa penulis lain berpendapat bahwa Tyler tidak sepenuhnya mengidentifikasi sumber target. Namun nyatanya, Tyler membahas hal ini dalam sebuah buku yang lengkap. Dia mengidentifikasi dan menganalisis sumber yang ditargetkan dari murid-muridnya saat mempelajari kehidupan kontemporer, masalah akademik, filsafat, dan psikologi. Model pengembangan kurikulum Tyler adalah sebagai berikut:

- a) Tentukan tujuan.
- b) Mengidentifikasi pengalaman belajar.
- c) Menyelenggarakan pengajaran berdasarkan pengalaman.
- d) Evaluasi

4. Pengembangan Kurikulum Hilda Taba

Hilda Taba mengemukakan pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan bottom-up dalam pengembangan kurikulum. Ia memercayai bahwa program tersebut perlu didesain dengan pendidik, tidak hanya otoritas.

Menurut Taba, pendidik juga perlu mulai progress ini terkait membuat bagian pembelajaran eksklusif untuk siswanya di sekolah dan tidak boleh terlibat dalam desain kurikulum secara keseluruhan. Hilda Taba juga menguraikan lima langkah berurutan demi menggapai transformasi kurikulum yaitu:

- a) Buat unit percontohan yang menangani classifier kelas atau elemen.
- b) Tes unit percobaan
- c) Revisi dan konsolidasi
- d) Pengembangan kerangka kerja
- e) Pemasangan dan penyebaran perangkat baru

5. Pengembangan Kurikulum Oliva

Menurut Fauzan Alghifari (2019) Model pengembangan kurikulum Oliv mencakup tiga kriteria: kesederhanaan, kompleksitas dan sistem. Meskipun model adalah komponen yang perlu sekali, meluaskan ini ke bentuk akan memberikan detail plus serta mengilustrasikan cara-cara dengan melakukan sesuatu hingga sederhana.

Manfaat pengembangan model kurikulum Oliv dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti:

- a) Model mengusulkan suatu proses untuk pengembangan kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- b) Sekolah/fakultas dapat fokus pada komponen model (komponen 1-5 dan 12) ketika memutuskan suatu program.
- c) Sekolah/fakultas dapat fokus pada komponen pengajaran (6-11 komponen).

Rekomendasi dari 12 cara peningkatan perencanaan pendidikan di atas seperti cara 1 – 5 dan 12 merupakan model parsial kurikulum, langkah 6 – 11 merupakan model pembelajaran parsial.

6. Pengembangan Kurikulum Beaucamp

Bentuk peningkatan program dirancang dengan Beaucamp, ia mahir kurikulum. Beaucamp merekomendasikan 5 bentuk sebagai peningkatan kurikulum:

- a) Mengidentifikasi area atau area yang tercakup dalam kurikulum.
- b) Mengidentifikasi personel khusus yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c) Wadah dan cara meningkatkan program.
- d) Melaksanakan program studi program.
- e) Penilaian program

7. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Model peningkatan program ini adalah konsep yang menekankan pada aspek keterampilan dengan standar tertentu berupa peminatan pengetahuan, perilaku dan ketertarikan supaya bersikap secara tanggung jawab. (Suteja, 2017)

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini memiliki beberapa ciri, yaitu :

- a) Mementingkan kecakapan kemampuan mahasiswa dengan individu ataupun kelompok.
- b) Orientasi terhadap reaksi pembelajaran (learning outcome) serta keragaman.
- c) Memastikan belajar dengan cara yang bermacam-macam.
- d) Asal daya mengajar tidak cuma tenaga pengajar namun asal daya lain dapat melengkapi faktor pendidikan.
- e) Evaluasi menitik beratkan pada cara dan reaksi pembelajaran ketika memperoleh kemampuan tertentu. Gordon (1988) mengemukakan bahwa ada bagian yang harus dicakup pada kepentingan seperti:
 - Ilmu, yaitu sesuatu untuk memulai berpikir.

- Memahami, Ini adalah kedalaman persepsi dan emosi individu.
- Keterampilan, yang merupakan kepunyaan setiap orang untuk melakukan berbagai macam sesuai pekerjaannya.
- Sikap yang meyakinkan sehingga dapat menjadi warna dalam Tindakan apapun, ini termasuk nilai.

8. Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat

Kurikulum kemasyarakatan ini merupakan materi dan mata pelajaran, dan ketentuannya disesuaikan dengan keadaan iklim normal, sosial, moneter dan sosial sesuai kebutuhan yang mungkin timbul. Kurikulum ini juga menyediakan sumber belajar dari masyarakat sebagai laboratorium praktik yang disesuaikan dengan minat akademik siswa. Perusahaan juga; keluarga, teknologi, ekonomi, budaya, sosial dan gaya hidup lainnya. (Suherman, 2011). Berikut langkah-langkah membuat kurikulum komunitas :

- Cara 1: Mengidentifikasi berdasarkan filosofi juga psikologi dalam maksud pengetahuan, serta kepentingan rakyat dan karakteristik kepentingan peserta didik.
- Cara 2: Penguraian kepentingan rakyat, mahasiswa dan organisasi
- Cara 3: Tentukan maksud program, maksud umum dan maksud eksklusif
- Cara 4: Organisasi serta penerapan program dan strateginya
- Cara 5: Identifikasi tujuan pembelajaran termasuk TPU dan TPK
- Cara 6: Pilih cara belajar seperti ketentuan pembelajaran, bentuk dan metode
- Cara 7: Pemilihan awal teknik penilaian
- Cara 8: Pemilihan akhir strategi penilaian (langkah ini selesai setelah tahap 5)
- Cara 9: Terapkan cara belajar yang ada
- Cara 10: Penilaian instruksi dan nilai ketuntasan akademik
- Cara 11: Evaluasi program studi

9. Perubahan dalam Perkembangan Kurikulum

Menurut Soetop dan Soeman (1991: 38), dikatakan bahwa suatu program pembelajaran dikatakan variabel jika terdapat perbedaan antara dua periode tertentu karena adanya usaha yang disengaja lebih dari satu bagian program tersebut. Perubahan program, ini adalah perbedaan antara periode waktu tertentu dan lebih dari satu bagian program, sebab upaya yang ada untuk mengganti semuanya yang ada. (Alhamuddin, 2014). Ada beberapa perubahan kurikulum, yaitu :

- a) **Silabus sejak 1947.** Pemerintah telah membuat kurikulum sederhana yang disebut “Studi”. Orientasi rencana pelajaran 1947 didahulukan mendidik perilaku, pengertian berbangsa serta masyarakat. Kurikulum ini dapat melibatkan kegiatan sehari-hari, seni serta olahraga.
- b) **Kurikulum Terdistribusi 1952.** Kurikulum ini melahirkan sistem sekolah umum. Atribut dari contoh rencana ini adalah bahwa setiap rencana ilustrasi harus fokus pada substansi ilustrasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Garis besar kursus dengan jelas menunjukkan bahwa guru sedang mengajar suatu mata pelajaran.
- c) **Kurikulum 1964** Dalam kurikulum tahun ini, pemerintah ingin masyarakatnya memperoleh pengetahuan akademik untuk memberikan dasar, oleh karena itu pembelajaran akan difokuskan pada program Pancawardhana, misalnya seperti pengembangan moral, intelektual, emosional dan fisik.
- d) **Kurikulum 1968.** Kurikulum 1968 Kurikulum ini telah mengubah struktur pendidikan Pancawardhana untuk mendukung jiwa Pancasila, informasi mendasar dan kemampuan unik. Rencana pendidikan tahun 1968 adalah perubahan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan individu menjadi bonafide, lebih membumi dan dalam kondisi prima, dan untuk memperkuat jiwa, etika, dan keyakinan mereka yang ketat.
- e) **Kurikulum 1975.** Kurikulum ini menggunakan pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sistem Pendidikan (PPSI) dikenal dengan istilah “satuan pembelajaran” atau contoh rencana untuk setiap satuan pembicaraan. Setiap unit pertunjukan dibagi menjadi: tujuan pembelajaran umum (TIU), target pembelajaran

eksplisit (TIK), instrumen pembelajaran, latihan instruksi dan pembelajaran, dan penilaian.

- f) **Kurikulum 1984.** Pengaturan instruktif ini disebut "Rencana Pendidikan 1975 yang Diperluas". Posisi siswa digambarkan sebagai objek pembelajaran. Dari melihat sesuatu, mengumpulkan, memeriksa, mengungkap. Ini disebut Student Active Learning (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).
- g) **Kurikulum 1994 dan Program Tambahan 1999.** Rencana pendidikan ini merupakan konsekuensi dari upaya bauran program pendidikan masa lalu, khususnya program pendidikan tahun 1975 dan 1984, namun perpaduan ini tidak efektif. Oleh karena itu, ada begitu banyak reaksi mengingat fakta bahwa volume pekerjaan siswa, dari substansi publik hingga konten lingkungan, dianggap sangat menantang.
- h) **Kurikulum 2004, "KBK (Kurikulum Berbasis Kemampuan)".** Kegiatan studi ini terdiri dari tiga elemen utama: pemilihan kualifikasi yang sesuai; Menetapkan indikator penilaian untuk mengetahui ketercapaian tingkat dan pertumbuhan pembelajaran. Kurikulum ini juga menekankan pencapaian keterampilan siswa baik secara eksklusif maupun dalam pertemuan.
- i) **Buku Ajar 2006, "KTSP (kurikulum pada tingkat satuan pendidikan)".** Pemerintah pusat menetapkan norma untuk kemampuan dan kemampuan pusat dalam program pendidikan ini, dan sekolah, untuk situasi ini, pendidik, harus memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana dan penilaian pendidikan dengan mempertimbangkan keadaan sekolah dan provinsi. Konsekuensi dari peningkatan banyak mata pelajaran ini diatur dalam satu kantor yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- j) **Kurikulum 2013.** Kurikulum 2013 melalui keahlian berfokus pada penguasaan kompetensi khusus untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, inovasi, dan emosi siswa melalui persepsi, mentalitas, kemampuan, dan informasi yang tergabung. Akibatnya, pendidik perlu merencanakan pembelajaran yang kuat dan ahli yang signifikan, mengoordinasikan pembelajaran, memilih teknik pembelajaran yang sesuai, membedakan strategi

pembelajaran, menumbuhkan kemampuan benar-benar dan menetapkan model pencapaian. (Wibowo, 2014)

- k) Kurikulum Merdeka.** Kurikulum merdeka memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengeksplor suatu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga mereka mempunyai banyak waktu mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Dalam kurikulum merdeka guru juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang akan dipakai sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. (Suryaman 2020)



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



LATIHAN 2

1. Apa salah satu ciri pengembangan program dalam pendekatan administratif adalah
2. Pengorganisasian isi program secara keseluruhan yang memiliki arti, makna dan manfaat khusus adalah pengorganisasian isi program yang menerapkan pendekatan tersebut....
3. Apa yang bisa dikatakan Prinsip integritas dalam pengembangan kurikulum menuntut...
4. Salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam memilih konten pendidikan adalah kurikulum harus
5. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam Pemilihan materi pelajaran...



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 2

1. Dalam menyusun rencana pendidikan dengan pendekatan pengawas, dorongan kemajuan berasal dari tingkat fokus. Percakapan: Untuk memiliki pilihan untuk menanggapi pertanyaan ini, Anda dapat berkonsentrasi pada Modul 2 KB 2 tentang Pendekatan Pengembangan Kurikulum
2. 2. Terkoordinasi, karena metodologi yang tergabung dimulai dari keseluruhan dan signifikan serta terorganisir. Percakapan: Untuk memiliki opsi untuk menjawab pertanyaan ini, Anda dapat berkonsentrasi pada Modul 2 KB 2 tentang Pendekatan Pengembangan Kurikulum
3. Pedoman pembinaan seluruh bagian program pendidikan untuk pengembangan karakter total C. peningkatan materi, latihan, dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan normal yang dapat dipercaya dengan alasan bahwa pemanfaatan standar memerlukan rencana pendidikan yang dapat membentuk individu seutuhnya. Percakapan: Untuk memiliki pilihan untuk menjawab pertanyaan ini, Anda dapat berkonsentrasi pada Modul 3 KB 1 tentang Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum
4. Diselenggarakan secara sah dan mengingat substansi pelatihan harus diselenggarakan secara konsisten dan efisien sehingga dapat dirasakan secara efektif oleh mahasiswa. Percakapan: Untuk memiliki pilihan untuk menjawab pertanyaan ini, Anda dapat berkonsentrasi pada Modul 3 KB 1 tentang Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum.
5. Oleh karena itu, perkembangan zaman adalah sesuai dengan kebutuhan siswa karena mudahnya siswa mendominasi sesuai dengan permintaan dimana materi tersebut diperkenalkan. Percakapan: Untuk memiliki pilihan untuk menjawab pertanyaan ini, Anda dapat berkonsentrasi pada Modul 3 KB 2 tentang Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum.



RANGKUMAN 2

1. Rencana pendidikan sebagai program latihan yang disusun. Setiap jenis gerakan yang dimaksudkan untuk dapat dilakukan oleh semua siswa dimaksudkan untuk memasukkan derajat, pengelompokan, penerjemahan, keseimbangan program pendidikan, metode pembelajaran, dan yang dapat diatur sebelumnya. (Saylor, Alexander, & Lewis, 1986).
2. Program studi sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Kurikulum disusun sebagai seperangkat hasil belajar yang terstruktur, yang masing-masing mencakup kegiatan, pengajaran, dan desain lingkungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan akhir.
3. Kurikulum sebagai reproduksi budaya. Bahwa kurikulum dalam setiap masyarakat atau budaya harus mencerminkan budaya masyarakat tertentu.
4. Program pendidikan sebagai berbagai tugas dan ide-ide diskrit. Bahwa dominasi tugas yang umumnya terpisah dan tetap tunggal) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Rencana pendidikan sebagai program pembangunan kembali sosial. bahwa sekolah harus mendorong proyek-proyek informasi dan nilai-nilai yang harus mengarahkan siswa untuk lebih mengembangkan masyarakat dan yayasan sosial, dan keyakinan dan praktik yang membantu mereka.
6. Kurikulum sebagai pengobatan. Menurut Pinar dan Grument (1976), hal ini menunjukkan bahwa individu berusaha untuk menemukan pemahaman di tengah peristiwa baru-baru ini, dan kemudian memindahkan, memvisualisasikan, dan membayangkan pengalaman masa lalu mereka sendiri untuk menyegarkan dan membentuk kembali pengalaman asli mereka. menciptakan aspek-aspek berbeda yang terhubung dengan subdivisi pendidikan lainnya.
7. Perbedaan kurikulum lama dengan kurikulum baru. (1) Kurikulum warisan bersifat retrospektif karena mencakup

pengalaman masa lalu; Di sisi lain, kurikulum saat ini merupakan persiapan untuk masa depan sesuai dengan kehidupan masyarakat, minat dan kebutuhan peserta didik. (2) Sementara program lama tidak didasarkan pada filosofi pendidikan yang jelas, yang sulit dipahami dan tidak ada konsensus di antara para guru tentang filosofi pendidikan yang diterapkan, program baru didasarkan pada filosofi yang jelas dan efektif. rangkaian peristiwa khusus dalam kehidupan sehari-hari. (3) Kurikulum sekolah lama, sikap, cita-cita, kebiasaan, dll. Sementara bertujuan untuk memprioritaskan pengembangan pengetahuan dan keterampilan akademik dengan mengabaikan perkembangan mereka, kurikulum baru mengembangkan kepribadian siswa secara keseluruhan. (4) Sementara kurikulum lama berfokus pada mata pelajaran yang diajarkan secara mandiri, kurikulum baru didasarkan pada masalah atau topik tertentu. (5) Sementara kurikulum lama hanya berbasis buku teks untuk mengajar mata pelajaran, program baru berbasis masyarakat, disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu, kebutuhan, dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. (6) Kurikulum lama dikembangkan sendiri-sendiri oleh masing-masing guru, dan kurikulum baru dikembangkan bersama oleh kelompok guru atau jurusan tertentu.

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 2

1. Kurikulum bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam...
 - a. melaksanakan proses belajar mengajar
 - b. melaksanakan supervisi atau pengawasan
 - c. memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah
 - d. membimbing anak belajar di rumah

2. Kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan akan datang. Pernyataan tersebut dalam kurikulum termasuk dalam peranan
 - a. konservatif
 - b. kreatif
 - c. kritis
 - d. evaluatif

3. Isi kurikulum harus memenuhi kriteria kegunaan, artinya bahwa isi kurikulum harus...
 - a. sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
 - b. sesuai dengan minat siswa
 - c. memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi
 - d. bermanfaat bagi kehidupan

4. Menurut Pratt, rumusan tujuan kurikulum harus fungsional artinya bahwa rumusan tujuan tersebut harus
 - a. konsisten dengan tujuan pendidikan nasional
 - b. sesuai dengan kepentingan dan perkembangan siswa
 - c. dipilih berdasarkan nilai yang diakui kepentingannya
 - d. memiliki manfaat bagi siswa dan masyarakat

5. Salah satu landasan yang mendasari kurikulum adalah landasan psikologis maksudnya pendidikan didasarkan pada
- aspek kebudayaan
 - perubahan fisik manusia
 - cara berpikir mendalam
 - perilaku manusia



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 2

1. A
2. B
3. D
4. D
5. D

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 3. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

MODUL 3

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN KURIKULUM



<u>Metode pembelajaran</u>	<u>Estimasi waktu</u>	<u>Capaian pembelajaran</u>
<ul style="list-style-type: none">• <i>E-Learning: Tatap Maya/Web Meeting via Zoom/Google Meets</i>• Diskusi panel• Metode <i>Active /koperative learning/</i>• Penugasan/persensi kehadiran/Kuis di OLU	150 menit	Pemahaman Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum penjas perkuliahan

MATERI 3

Berdasarkan rangkuman dari berbagai sumber, ada beberapa Langkah atau tahap dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Di antaranya yaitu:

A. Analisis dan diagnosis kebutuhan

Analisis kebutuhan dan diagnosis merupakan langkah awal dalam kegiatan pengembangan program. Untuk melakukan analisis kebutuhan, ada tiga hal yang dapat dilakukan dengan melihat:

kebutuhan siswa, persyaratan wilayah/dunia kerja, dan asumsi pemerintah seperti strategi sekolah. Kebutuhan siswa dapat dilihat dari perubahan mentalnya, kemudian kebutuhan daerah dan bisnis dapat dipecah melalui berbagai perbaikan di mata masyarakat dan mengantisipasi kemajuan siswa. Selanjutnya, hasil dari ketiga dimensi tersebut diidentifikasi, dikelompokkan ke dalam seperangkat kebutuhan, dan kemudian digunakan sebagai masukan untuk menetapkan tujuan.

Ada tiga metodologi yang dapat digunakan untuk mengarahkan investigasi kebutuhan, yaitu studi kebutuhan khusus, studi batas, dan melakukan pemeriksaan. Memainkan pemeriksaan kebutuhan adalah cara yang paling mudah untuk memainkan pemeriksaan kebutuhan. Hal ini dapat dicapai melalui wawancara dengan berbagai pertemuan, seperti perintis daerah, otoritas pemerintah, serta para ahli tentang bagaimana mahasiswa, daerah, dan otoritas publik memandang program pendidikan sebagai program edukatif. Jelas itu diselesaikan oleh seseorang yang akan membuat rencana pendidikan.

Yang lainnya adalah pendekatan untuk tes kualifikasi. Hal ini tentunya dilakukan dengan menganalisis kualifikasi apa yang dibutuhkan sesuai dengan jenis dan kualifikasi lulusan program pelatihan tersebut. Pendekatan ketiga adalah analisis tugas. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai yang paling merepotkan dari dua metodologi masa lalu. Dalam metodologi ini, ini diselesaikan dengan membedah setiap tugas secara keseluruhan. Penugasan ini meliputi sudut pandang mental, emosional, dan mental.

Hasil akhir yang dapat ditarik dari pemeriksaan dan temuan ini adalah makna kebutuhan yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai sumbangan bagi tahapan-tahapan selanjutnya dalam perbaikan program pendidikan, khususnya pencapaian tujuan.(Masykur, 2019).

B. Perumusan tujuan

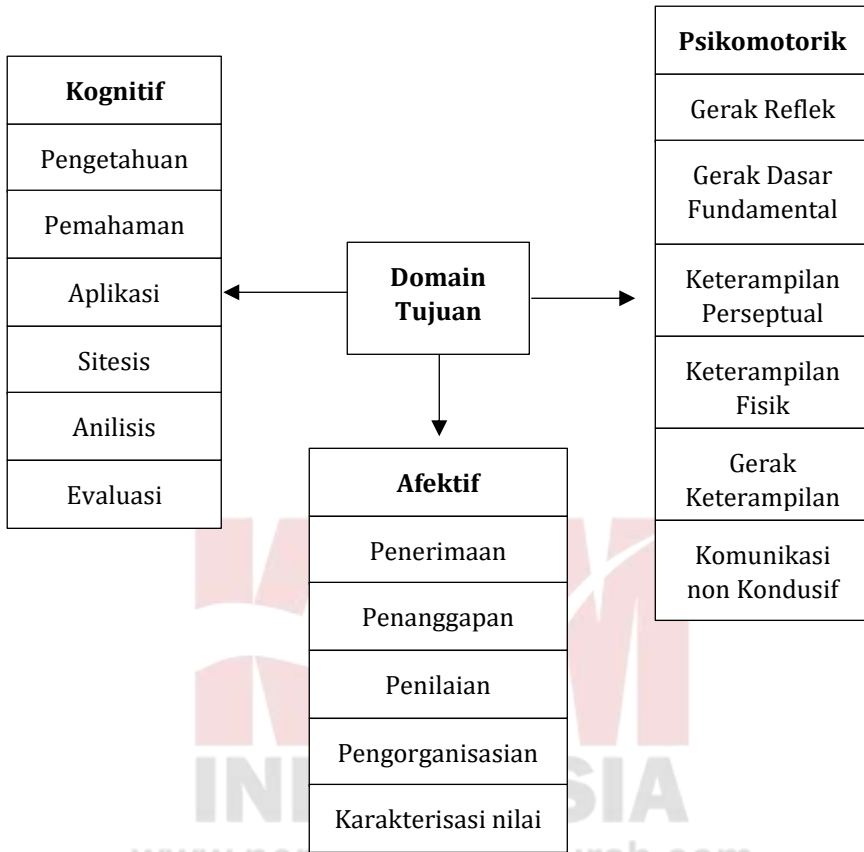
Menetapkan tujuan adalah cara kedua setelah mengidentifikasi kebutuhan. Tujuan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, persyaratan, dan harapan yang berbeda. Dengan demikian, tujuan ditentukan dengan memikirkan wilayah lokal, siswa dan elemen logis.(Junaedi et al., 2021)

Dalam hal ini, peneliti Tyler mengungkapkan bahwa kejelasan tujuan lembaga merupakan faktor penting dalam memandu semua kegiatan pengembangan kurikulum selanjutnya dan akan menjadi kriteria penting, pilihan isi kurikulum, kegiatan dan praktik pendidikan. belajar. Saat menetapkan tujuan, ini terutama mengarah pada analisis kebutuhan yang diatur dalam bermacam perspektif. Seperti perspektif filosofis, perspektif sosiologis, perspektif psikologis dan perspektif perkembangan ilmu pengetahuan. (Syafi'i, 2014)

Di dalam Kurikulum memiliki tujuan yang berbeda dan bersifat hierarkis, dari yang paling luas ke tujuan yang lebih jelas dan fungsional. Tujuan dari urutan kekuasaan menggabungkan tujuan instruksi publik, tujuan institusional, kurikulum, dan pendidikan. Berdasarkan klasifikasi Bloom, tujuan dibagi menjadi tiga domain: domain kognitif, afektif, dan psikologis, masing-masing dengan aspek hierarkis. Seperti domain kognitif, ini adalah area yang berkaitan dengan kontrol kemampuan intelektual (berpikir). Dengan demikian, landasan afektif yaitu landasan terkait pengembangan serta alokasi naluri atau emosi, preferensi, sikap, dan nilai. Yang ketiga adalah bidang psikologi motorik, yang berkaitan kapabilitas serta peningkatan keahlian motorik seseorang.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



C. Pengorganisasian materi

Secara umum dapat dikatakan bahwa materi kurikulum disusun dalam langkah-langkah tertentu dan merupakan bagian dari praktik pengembangan kurikulum yang kompleks. Kegiatan ini meliputi tindakan memilah, mengukur, dan memutuskan macam-macam kajian perlu diterapkan di tingkat sekolah. Subtopik dan uraiannya kemudian menjadi ruang lingkup dan urutan dalam melaksanakan kegiatan. Adapun ukuran aktivitasnya ditentukan oleh genre dan tujuan sekolah yang dia minati secara langsung.

Bahan ajar harus digunakan untuk memahami semua yang ditawarkan kepada siswa, terutama dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Isi kegiatan pembelajaran tersebut adalah isi kurikulum. Tergantung pada jenis dan tingkat sekolah, konten atau materi dibagi ke dalam program pendidikan yang berbeda dan digabungkan dalam

bidang studi yang berbeda. Program-program ini dijelaskan dalam topik diskusi dan subjudul dan dirinci dalam formulir. Dari berbagai bahan ajar. Ruang lingkup dan proses istilah ini dikenal dalam pembuatan bahan ini. Gelar atau ekstensi menyinggung luas dan kedalaman program pendidikan. Mengorganisir sejauh mana rencana pendidikan adalah bagian yang merepotkan, untuk beberapa penjelasan. Ada dua hal. Artinya (1) karya sastra ilmiah terus berkembang dan meningkat. (2) Tidak ada norma yang pasti tentang materi apa yang harus ditampilkan dan bagaimana hal itu harus diakui oleh semua pertemuan. Meskipun demikian, aturan yang dapat Anda pertimbangkan dalam memilih materi pertunjukan ini adalah: (1) Bahan ajar harus dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar yang dipilih dianggap valid. Warisan budaya lawas. (2) Bahan ajar bermanfaat untuk bekerja di bidang akademik. (3) Topik-topik yang dipilih dianggap berguna bagi kehidupan manusia untuk memfasilitasi kehidupan sekarang dan masa depan. (4) Subyek dipilih karena mengkaji kebutuhan dan minat mahasiswa (mahasiswa) dan kebutuhan daerah setempat. Sortasi mempengaruhi tingkatan penyusunan petunjuk ajar. Urutan bahan ajar dapat disesuaikan berdasarkan tiga aspek: struktur disiplin, perkembangan siswa, dan distribusi tingkat kelas bahan ajar. Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan bahan. Jadi, deret waktu (rantai peristiwa), rantai sebab akibat (keadaan dan koneksi hasil logis), pengelompokan yang mendasari, suksepsi cerdas dan mental, putaran, dll. Oleh karena itu, Anda harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat membuat serial: (1) Konten Kursus / Tingkat Kesulitan Konten Kursus. (2) Penerimaan atau pertemuan sebelumnya. (3) Pengembangan dan peningkatan siswa. (4) Kecenderungan dan kebutuhan siswa.

D. Pengorganisasian pengalaman belajar

Tingkat yang lebih tinggi adalah pengalaman belajar. Sekolah sangat penting bagi suatu daerah yang memberikan kesempatan yang tertata untuk berkembang yang menerapkan apa yang telah dicapai siswa di sekolah ke daerah setempat dan memanfaatkan daerah setempat sebagai aset pembelajaran. (Nafi'ah, 2019)

Ada berbagai cara untuk berurusan dengan memilih dan mengatur kesempatan Anda untuk tumbuh. Menjadi metodologi, strategi dan prosedur yang spesifik sesuai dengan tujuan dan jenis

materi yang diajarkan. Peluang seorang siswa untuk berkembang dapat berupa pertemuan visual, suara, materi, atau penciuman, atau berbagai sensasi visual, suara, materi, atau penciuman. Peluang pertumbuhan ini dapat dikoordinasikan di sepanjang garis ini, mengingat hal-hal yang berbeda seperti siswa, instruktur, materi, tujuan, waktu, aset, kantor, area lokal, dan langit adalah batas dari sana. Peluang pilihan untuk pertumbuhan harus menggabungkan berbagai tugas mental dan proaktif yang menarik bagi tingkat formatif siswa dan mendorong pembelajaran yang dinamis dan inovatif. (Masykur, 2019)

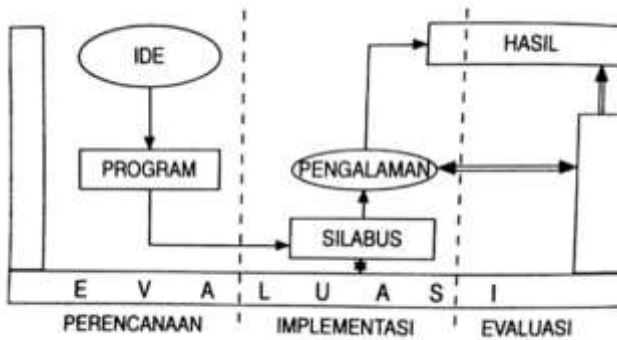
E. Penggunaan alat evaluasi

Pemajuan aparatur penilaian dimaksudkan untuk menjamin bahwa latihan-latihan tersebut benar-benar memenuhi target yang telah ditetapkan. Mc. Neil (1977) memiliki dua pertanyaan yang harus dijawab saat mengevaluasi program pendidikan: (1) apakah latihan yang dibuat dan dikoordinasikan dapat mencapai tujuan instruktif, dan (2) apakah rencana pendidikan yang dibuat dapat ditingkatkan, dan bagaimana membuatnya terjadi. Dapat ditingkatkan Dapat dipindahkan bersama. Setelah mendapatkan data/jawaban dari dua pertanyaan tersebut, tahap selanjutnya adalah memilih tanpa henti apakah akan melaksanakan rencana pendidikan tanpa henti.

Beberapa orang berpikir bahwa penilaian sama dengan pengukuran, pengujian, dan evaluasi. Ketiganya sebenarnya merupakan bagian dari proses evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah proses menilai sesuatu.

Scriven dari Nurgiyantoro (1988) mengemukakan bahwa evaluasi memiliki tiga bagian: data kesempatan sosial, penilaian, dan arah. Data adalah bagian penting dari evaluasi karena terhubung dengan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengejar pilihan lebih lanjut. Informasi ini bersifat kualitatif atau kuantitatif. Judgment adalah perkiraan atau perkiraan keadaan yang ada, atau prediksi tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Pengambilan keputusan adalah pemilihan tindakan berdasarkan informasi dan pertimbangan yang diterima mengingat standar yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian rencana pendidikan dapat diselesaikan pada bagian-bagian dari rencana pendidikan itu sendiri, menilai pelaksanaan rencana pendidikan, dan menilai hasil yang dicapai.

Karena Perbaikan rencana pendidikan bersifat siklus, maka pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti yang digambarkan oleh Hasan (2002), dikutip oleh Muhaimin pada gambar terlampir.



Tabel Di atas menggambarkan proses kemajuan program pendidikan, dari rencana pendidikan yang ingin dinilai. Dalam menyusun rencana pendidikan, dimulai dengan membentuk pemikiran yang akan diubah menjadi program. (Fajri, 2019)

INDONESIA

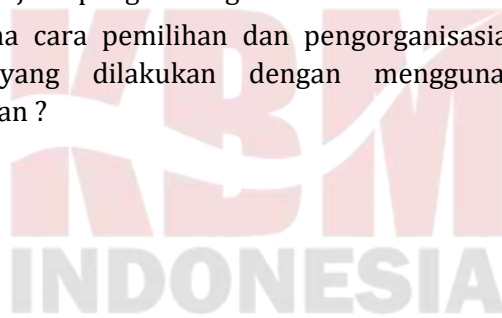
www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



LATIHAN 3

1. Jelaskan yang dimaksud dengan analisis dan diagnosis kebutuhan dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum !
2. Sebutkan langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum !
3. Dalam pengorganisasian materi, secara spesifik, yang dimaksud dengan materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana prosedur dari kegiatan pembelajaran yang merupakan isi kurikulum ?
4. Jelaskan tujuan pengembangan alat evaluasi !
5. Bagaimana cara pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan ?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 3

1. Pemeriksaan kebutuhan harus dimungkinkan dengan memusatkan perhatian pada tiga hal, yaitu kebutuhan mahasiswa, permintaan masyarakat/dunia kerja, dan asumsi otoritas publik (pendekatan instruktif). Kebutuhan mahasiswa dapat ditelaah dari bagian-bagian perubahan mental mahasiswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dibedah dari berbagai kemajuan di mata publik dan prakiraan kemajuan daerah mulai dari sekarang, sementara asumsi pemerintah dapat rusak dari pendekatan. Konsekuensi dari penyelidikan ketiga perspektif tersebut kemudian dianalisa untuk diurutkan menjadi suatu perkembangan kebutuhan sebagai kontribusi untuk latihan-latihan perbaikan yang objektif.
2. Kajian dan analisis kebutuhan, rencana objektif, asosiasi materi, peluang asosiasi pertumbuhan, dan pemanfaatan perangkat penilaian.
3. Materi atau materi diorganisasikan dalam proyek-proyek pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah, kemudian dibundel dalam bidang kajian yang berbeda yang kemudian digambarkan dalam pokok pembicaraan dan sub pokok pembicaraan, yang secara lebih rinci disusun dengan menunjukkan bahan dalam struktur yang berbeda.
4. Perbaikan perangkat penilaian diharapkan dapat mensurvei apakah latihan yang telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
5. Mencoba untuk memilih sistem, strategi dan prosedur yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat materi yang akan diberikan. Kesempatan belajar untuk pertumbuhan dapat diperoleh dari pertemuan visual, pertemuan suara, pertemuan materi, pertemuan penciuman, atau varietas visual, suara, kontak, dan bau. Banyaknya peluang untuk berkembang ini dapat dikoordinasikan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti siswa, pendidik, materi, tujuan, waktu, aset, kantor, dan wilayah.



RANGKUMAN 3

Secara umum dalam melakukan pengembangan kurikulum terdapat beberapa Langkah diantaranya: pertama, analisis dan diagnosis kebutuhan. Kedua, perumusan tujuan. Berdasarkan Taksonomi S. Bloom didalam perumusan tujuan terdapat tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Ketiga, pengorganisasian materi. Keempat, pengorganisasian pengalaman belajar. Dan yang kelima penggunaan alat evaluasi. Secara spesifiknya Langkah dalam pengembangan kurikulum dimulai dari menemukan ide atau perencanaan kurikulum yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah program.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 3

1. Dalam melakukan pengembangan kurikulum terdapat empat langkah-langkah, dibawah ini yang tidak termasuk ialah...
 - a. Pengorganisasian materi
 - b. Penggunaan alat evaluasi
 - c. Pengorganisasian tempat
 - d. Merumuskan tujuan

2. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga memiliki kebutuhan agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan. Pernyataan tersebut termasuk kedalam langkah-langkah pengembangan kurikulum yaitu...
 - a. Perumusan tujuan
 - b. Pengorganisasian materi
 - c. Pengorganisasian pengalaman belajar
 - d. Analisis dan diagnosis kebutuhan

3. Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan
 - a. Pelaksanaan, evaluasi, perencanaan
 - b. Perencanaan, implementasi, evaluasi
 - c. Perencanaan, pelaksanaan, interpretasi
 - d. Pelaksanaan, perencanaan, eksekusi

4. Pendekatan yang dilakukan dalam menganalisis kebutuhan siswa ada tiga yaitu...
 - a. Survei kebutuhan, studi kompetensi, analisis tugas
 - b. Survei keanggotaan, studi kompetensi, analisis tugas
 - c. Survei kebutuhan, studi kasus, diagnosis masalah

- d. Analisis tugas, merumuskan tujuan, studi kompetensi
 - e. Studi kompetensi, analisis tugas, survei kasus
5. Langkah ketiga dalam melakukan pengembangan kurikulum adalah pengorganisasian materi. Terdapat kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan materi kurikulum antara lain, kecuali...
- a. Materi kurikulum harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai
 - b. Materi kurikulum dipilih karena dianggap berharga sebagai warisan budaya (positif) dari generasi masa lalu
 - c. Materi kurikulum dipilih karena berguna bagi penguasaan suatu disiplin ilmu
 - d. Materi kurikulum dipilih karena dianggap tidak bermanfaat bagi kehidupan umat manusia di masa kini dan masa yang akan datang
 - e. Materi kurikulum dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dan kebutuhan masyarakat

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN TES FORMATIF 3

1. C
2. D
3. B
4. A
5. D

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 4. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 4

TELAAH KURIKULUM PAI

TINGKAT SMA



Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
E-learning: Tatap Maya/Web Meeting via Zoom/Google Meets	150 Menit	<ul style="list-style-type: none">Mampu menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Tingkat SMA berdasarkan hasil observasi di sekolahMampu membuat laporan hasil observasi
Observasi/Praktek		
Diskusi panel		
Metode Active/koperative learning		
Perseni/Penugasan/kehadiran/Kuis di OLU		

MATERI 4

A. Kurikulum 2013

Program rencana pendidikan tahun 2013 merupakan restorasi dan penyempurnaan dari program tahun 2006. Atribut utama dari rencana pendidikan 2013 adalah metodologi yang digunakan dalam pembuatan program pendidikan. Rencana pendidikan 2013 menggarisbawahi metodologi logis dari instruksi penting hingga opsional. Penerapannya berencana untuk membina SDM dan keseriusan menggarap tanah air sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, dan keahlian.

Pelaksanaan rencana pendidikan 2013 diharapkan dapat menghasilkan SDM yang bermanfaat, berdaya cipta, imajinatif dan sukses dengan memperluas kemampuan mentalitas, informasi dan kemampuan. Untuk tujuan ini, kurikulum menekankan pembelajaran ilmiah yang mengikuti model konstruktivis. Dengan demikian, siswa harus memahami konsep tersebut agar hasil proses belajarnya terekam dalam memori jangka panjang dan siswa dapat memahami hakikat belajar.

Yang membuat kurikulum 2013 berbeda secara signifikan dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan pada pembelajaran. Program pendidikan 2013 menonjolkan semua instruksi yang mencakup dan berbicara tentang bidang yang lebih luas, menjadi mental tertentu, penuh perasaan, dan ruang mental. Program pendidikan 2013 mengelompokkan mereka ke dalam empat pusat kemampuan: perspektif sosial, mentalitas mental, serta informasi dan kemampuan. Dengan demikian, layak untuk mengikuti dan membina kemampuan siswa serta bidang mental.

Salah satu aspek yang berkembang dari kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada kurikulum 2013, Permendikbud No. Disunting tahun 66. , ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lembaga pendidikan dan pemerintah. Penilaian pada program 2013 lebih tegas dan komprehensif dibandingkan penerapan penilaian pada program 2006. Pengukuran Fokus pada penilaian komprehensif pada ketiga aspek membawa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. (Setiadi, 2016).

Kelebihan dan kekurangan kurikulum 2006 (KTSP)

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. • Mendorong guru, kepala sekolah, dan manajemen sekolah untuk meningkatkan kreativitas dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber daya manusia untuk menjabarkan KTSP kepada Lembaga Pendidikan. • Kurangnya sarana (sarana prasarana) dalam upaya untuk mendukung berjalannya KTSP.

Kelebihan	Kekurangan
<p>pelaksanaan program pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan KTSP, setiap sekolah dapat fokus dan mengembangkan mata pelajaran yang paling relevan dengan kebutuhan siswanya. • Dapat meminimalisir beban mata pelajaran hingga 20%. • Memberikan kesempatan kepada sekolah plus untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan mereka. (Trisnawati, Gunawan, and Nongkeng 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak tendik (tanaga pendidik/ guru) yang belum memahami konsep, progres, serta praktik dari KTSP. • Pengurangan jam pelajaran akan memungkinkan kurangnya pendapatan guru.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hadirnya kurikulum 2013 merupakan bentuk inovasi Pendidikan dalam mengikuti perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kebutuhan masa.

B. Analisis Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

Kualifikasi Lulusan adalah seperangkat gelar sarjana yang dinormalisasi dan dijalankan berdasarkan pembelajaran siswa. Pedoman ini harus dapat diukur dan dapat dideteksi untuk bekerja dengan pengambilan keputusan oleh instruktur, mentor, guru lain, siswa, wali, dan pembuat strategi. Norma-norma ini berguna sebagai alasan untuk mensurvei dan memeriksa kemajuan siswa dan hasil belajar (Pawero, 2017). SKL menetapkan kriteria penilaian kompetensi yang harus dicapai siswa setelah lulus pada satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah pertama. SMA Muhammadiyah 18 SKL di Jakarta meliputi 3 aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1. Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK diharapkan memiliki mental, informasi, dan kemampuan yang menyertai::

SMA/MA/SMK/MAK	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Ada cara berperilaku yang menunjukkan mentalitas individu yang menerima, memiliki pribadi yang terhormat, cakap, yakin dan penuh perhatian, benar-benar terhubung dengan iklim reguler dan sosial, dan memandang diri mereka sebagai kesan negara dalam perspektif zaman dunia. Pencapaian pribadi ini terjadi dengan cara: menerima, menyadari, menghargai, menghayati, dan menerapkan.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan praktis, konseptual, prosedural, dan metakognitif tentang sebab dan akibat peristiwa dan kejadian yang menyangkut umat manusia, bangsa, negara, dan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, ekspresi, dan budaya. Kesuksesan pribadi dicapai melalui pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
Keterampilan	Kemampuan berpikir dan bertindak secara layak dan imajinatif di bidang teoretis dan substansial sebagai peningkatan otonom dari apa yang ditunjukkan di sekolah. Pencapaian individu ini dicapai melalui: mengamati, menyelidiki, menelaah, meneliti, mempresentasikan, menyimpulkan dan mencipta.

Standar Kualifikasi Lulusan (SKL) menjadi penting karena berkaitan dengan perolehan keterampilan akhir yang dibutuhkan siswa setelah menyelesaikan pendidikan formal. Jika Standar

Kualifikasi Lulusan (SKL) tidak terpenuhi, orang tersebut (mahasiswa) tentu saja akan dinyatakan tidak memenuhi syarat dan harus mengulangnya pada tahun berikutnya. Apa yang terjadi ketika sebagian besar anak-anak di negara ini melakukan hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat perkembangan secara keseluruhan. Penting bagi kita untuk menganalisis kebijakan tentang Standar Kualifikasi Lulusan (SKL) PAI, yang secara acak menentukan karakter dan perilaku suatu negara. (Pawero, 2017). Tujuan Standar Kualifikasi Lulusan (SKL) (Sunengsih, 2020) yakni:

- 1) Menerapkan norma-norma publik dan prinsip-prinsip kemampuan lulusan organisasi.
- 2) Memberikan referensi dalam peningkatan standar lulusan, struktur kontrol utama dan konfirmasi kualitas.
- 3) Meningkatkan keterampilan lulusan yang luar biasa melalui normalisasi lulusan dengan pedoman umum, dengan tetap fokus pada prasyarat kelembagaan, khususnya pelaksanaan visi dan misi sekolah.

2. Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti adalah terjemahan atau SKL operasional yang dibutuhkan oleh mereka yang persiapan lengkap di yayasan instruktif tertentu atau pada tingkat pelatihan tertentu; Garis besar kemampuan utama yang dikumpulkan dalam pandangan bagian mentalitas, informasi dan kemampuan (mendalam, mental dan mental). Kemampuan pusat yang harus dipelajari siswa untuk sekolah, kelas, dan tingkat mata pelajaran harus menentukan keselarasan antara memperoleh kemampuan keras dan kemampuan halus. Kemampuan KI sebagai komponen koordinator KD. Sebagai komponen otoritatif, KI membatasi untuk asosiasi vertikal dan CC untuk asosiasi level. Keterkaitan KD ke atas adalah keterkaitan isi KD suatu kelas atau jenjang kelas dengan jenjang kelas/tingkat di atasnya, sehingga memenuhi standar pembelajaran, khususnya kumpulan materi yang tak henti-hentinya oleh siswa. Organisasi horizontal adalah hubungan konten KD pada satu mata pelajaran dengan konten KD dalam berbagai mata pelajaran dalam ulasan minggu demi minggu dan di kelas serupa dalam siklus yang mendukung secara umum. (Rachmawati, 2020).

Kemampuan inti direncanakan dalam empat pertemuan yang saling terkait, khususnya mental yang tegas/dalam (KI 1), perspektif sosial (KI 2), informasi (KI 3) dan kemampuan (KI 4). Empat pertemuan ini menjadi acuan bagi KD dan harus tercipta secara terkoordinasi dalam setiap tindakan instruktif. Kompetensi yang berkaitan dengan agama dan sikap sosial berkembang secara tidak langsung (diajarkan secara tidak langsung) dengan pengetahuan (K 3) dan keterampilan (K 4).

Kompetensi inti adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diturunkan dari KI. Kompetensi inti adalah isi atau kompetensi yang diperoleh dari KI meliputi mentalitas, informasi, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, keterampilan awal, dan karakteristik mata pelajaran (Rachmawati, 2020). Berikut Contoh kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan studi kasus di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta Kelas X PAI menyertakan:

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMA kelas X

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
KI (1)	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. 1.2. Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan jihad sebagai pedoman hidup. 1.3. Meyakini kebenaran hukum Islam.
KI (2)	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggungjawab, peduli, santun. dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 8. dan QS. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait. 2.2. Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al isra' (17):

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
		<p>32, dan QS. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait.</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di madinah.</p>
KI (3)	Memahami menerapkan. menganalisis pengetahuan faktual konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi.	<p>3.1. Menganalisis QS. Al-Anfal (8): 72, QS. Al-Hujurat (49):12, dan QS Al Hujurat (49): 10, serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik.</p> <p>3.2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzzhan), persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>3.3. Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>
KI (4)	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrakterkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1. Membaca QS. Al-isra (17): 32 dan QS. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al-Matiin, Al-Jaami', Al-Adl dan Al-Akhiir.</p> <p>4.3. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat malaikat Allah SWT.</p>

3. Analisis Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tindakan yang terorganisir secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian, yang terdiri dari komponen yang saling terkait untuk pencapaian kompetensi utama (Zuhri, 2021).

Kurikulum juga dapat dipahami sebagai pembangunan kompetensi inti dan kompetensi pada materi inti, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Kurikulum menjadi seperangkat rencana dan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, ruang belajar dewan, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, rencana pendidikan memasukkan bagian-bagian penting yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya:

- a. Kemampuan yang akan diperoleh siswa melalui latihan instruktif
- b. Apa yang perlu dilakukan untuk mencapai kemampuan ini?
- c. Perlu diupayakan untuk menemukan kompetensi-kompetensi tersebut yang sudah ada pada diri siswa.

Oleh karena itu, beberapa komponen harus dimasukkan dalam kurikulum:

- a. Pengidentifikasi Subjek
- b. ID Sekolah menggabungkan nama unit instruksi dan kelas.
- c. Kompetensi Pusat (KI) adalah pengertian kemampuan yang dihubungkan dengan cara pandang, informasi, dan kemampuan yang harus dikuasai siswa di tingkat sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi Utama (QD) adalah kapasitas eksplisit yang menggabungkan perspektif, informasi, dan kemampuan yang terkait dengan konten atau poin.
- e. Tanda pencapaian kemampuan adalah cara berperilaku yang dapat diperkirakan atau dilihat untuk menunjukkan pencapaian kemampuan pusat tertentu yang menjadi referensi untuk kursus survei.
- f. Arsip fundamental berisi realitas, ide, standar, dan metodologi yang signifikan dan ditulis sebagai skor yang pas untuk peningkatan penanda kemampuan. Belajar, adalah suatu gerak yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kemampuan yang wajar.

- g. Penilaian adalah metode yang terlibat dengan pengumpulan dan penanganan data untuk memutuskan hasil belajar siswa.
- h. Durasi satu semester atau satu tahun sesuai dengan jumlah jam dalam struktur kurikulum
- i. Aset pembelajaran dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, iklim aktual, atau aset pembelajaran penting lainnya

Kurikulum mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu komponen kurikulum meliputi kompetensi inti, indikator kinerja, topik, latihan pembelajaran, penilaian, dan distribusi waktu dan aset pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan rencana pendidikan diatur dengan perspektif yang berbeda, khususnya bagian Al-Qur'an dan hadits, bagian keyakinan, bagian akhlak, bagian fiqh dan bagian informasi. Dalam hal yang berbeda, siswa harus sepenuhnya Muslim (mereka yang mampu berhubungan baik dengan diri mereka sendiri dan Tuhan mereka, dengan orang lain, dengan alam dan dengan diri mereka sendiri) dan menjadi orang yang mampu. Pancasila dan tujuan persekolahan umum: Religius, ikhlas, perlawanan, disiplin, kerja keras, inovasi, otonomi, mayoritas menguasai pemerintahan, kepentingan, jiwa masyarakat, cinta tanah air, menghargai individu metropolitan, berwatak baik/terbuka, cinta kerukunan, kecintaan membaca, iklim, bantuan dan kewajiban sosial pemerintah. Contoh format kurikulum mata kuliah Program PAI 2013 Kelas X SMA Muhammadiyah Jakarta adalah sebagai berikut:

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 18 Jakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.					
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam					
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam					
1.4 Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujaahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal					

(8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait					
2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait					
2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (<i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)					
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah					
2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah					
<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-</p>	<p>1. Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (<i>tajwid</i>), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ isi diskusi (hukum bacaan, kandungan ayat), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) 	<p>4x3 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku <i>tajwid</i> • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet



LATIHAN 4

1. Apakah yang mendasari terjadinya perubahan Kurikulum menjadi Kurikulum 2013?
2. Apa yang menjadi landasan dalam munculnya kurikulum K 13?
3. Mengapa seorang guru perlu mengembangkan rencana pembelajaran?
4. Apakah kompetensi dasar boleh diubah atau bisa berubah?
5. Apa perbedaan dari kompetensi inti dengan standar kompetensi?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 4

1. Pertama, tuntutan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan inovasi, termasuk inovasi data dan korespondensi. Kedua, minat terhadap kapabilitas yang harus digerakkan oleh lulusan unit diklat dikaitkan dengan informasi, kemampuan, dan perspektif agar mereka memiliki pilihan untuk tampil dan eksis di ranah kerja dan di mata publik.
2. Kesiapan rencana pendidikan 2013 tergantung pada tiga sudut pandang yang menjadi landasan perbaikan rencana pendidikan, khususnya sudut pandang filosofis, sudut yuridis, dan sudut pandang kewajaran. Perspektif filosofis menyiratkan bahwa pelatihan tergantung pada kualitas terhormat, kualitas skolastik, dan persyaratan siswa dan masyarakat.
3. Mengurus izin-izin pendidik untuk bersiap-siap dan memikirkan langkah-langkah apa yang akan dimulai selama pengalaman pendidikan sehingga pengalaman pendidikan itu dapat benar-benar terjadi.
4. Menurut undang-undang nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, yang mana dalam isi undang-undang tersebut SK dan KD tidak boleh berubah namun boleh diperkaya atau dikembangkan.
5. Perbedaan kompetensi inti dengan standar kompetensi sebenarnya tidak terlalu berbeda standar kompetensi lebih mengarah pada kemampuan kognitif siswa sedangkan kompetensi dasar mengarah kepada kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Kompetensi inti sebenarnya sudah mencakup standar kompetensi pada kurikulum KTSP.



RANGKUMAN 4

Program tahun 2013 merupakan restorasi dan penyempurnaan dari program tahun 2006. Standar utama untuk rencana pendidikan 2013 adalah metodologi yang digunakan dalam pembuatan rencana pendidikan. Rencana pendidikan 2013 menggarisbawahi metodologi logis dari pelatihan penting hingga opsional. Aplikasi ini diharapkan dapat bekerja pada sifat SDM dan meningkatkan keseriusan negara sesuai dengan peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian.

Kualifikasi lulusan adalah seperangkat gelar perguruan tinggi yang dinormalisasi dan dilakukan berdasarkan pembelajaran siswa. Prinsip-prinsip ini harus terukur dan dapat dideteksi untuk bekerja dengan pengambilan keputusan oleh instruktur, mentor, guru lain, siswa, wali, dan pencipta strategi.

Kompetensi inti adalah terjemahan atau SKL operasional yang dibutuhkan oleh mereka yang menyelesaikan pelatihan di lembaga sekolah tertentu atau pada tingkat pelatihan tertentu; Garis besar kemampuan utama yang dikumpulkan dalam pandangan bagian mentalitas, informasi dan kemampuan (mendalam, mental dan mental). Kemampuan pusat yang harus dipelajari siswa untuk kelas, kelas, dan mata pelajaran adalah kemampuan eksplisit mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang didapat dari KI. Kompetensi inti adalah isi atau kompetensi yang diperoleh dari KI meliputi sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan ini dibentuk dengan mempertimbangkan kualitas siswa, keterampilan awal, dan atribut mata pelajaran.

Kurikulum adalah pengembangan kompetensi dan kompetensi utama ke dalam kurikulum, latihan belajar dan penanda kemampuan. Rencana pendidikan berubah menjadi sekumpulan rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan latihan instruktif, dewan ruang belajar, dan evaluasi hasil belajar.



TES FORMATIF 4

1. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Silabus sesuai dengan ketentuan berikut...
 - a. Harus sesuai dengan urutan di standar isi
 - b. Tidak harus sesuai dengan urutan di standar isi
 - c. Tidak harus memperhatikan urutan
 - d. Urutan diperhatikan ketika silabus dilaksanakan

2. Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya termasuk fungsi...
 - a. Diferensiasi
 - b. Integrasi
 - c. Seleksi
 - d. Diagnostik

3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menekankan pengertian kurikulum pada...
 - a. Jumlah mata pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah dan wajib ditempuh oleh seluruh siswa tanpa kecuali
 - b. Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran
 - c. Semua aktivitas belajar yang dilakukan siswa sepanjang masih dalam pengawasan kepala sekolah
 - d. Seperangkat bahan belajar dan pengalaman siswa yang di atur sedemikian rupa oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

4. Pernyataan berikut yang menjelaskan makna istilah kognitif adalah...
 - a. Kemampuan berkomunikasi

- b. Kemampuan untuk memecahkan masalah
 - c. Kemampuan berinteraksi
 - d. Kemampuan untuk mengintegrasikan diri
5. Berikut ini yang bukan merupakan penjabaran dari silabus adalah...
- a. Standar Kompetensi
 - b. Materi pokok/Pembelajaran
 - c. Tujuan Pembelajaran
 - d. Alokasi Waktu



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 4

1. B
2. D
3. B
4. B
5. C

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 4.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 5. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 5

TELAAH KURIKULUM PAI 2013

TINGKAT MADRASAH ALIYAH



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Perkenalan
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak perkuliahan

MATERI 5

A. Kurikulum 2013

Rencana pendidikan tahun 2013 merupakan perbaikan dan penyempurnaan tingkat satuan (KTSP) dari rencana pendidikan, atau orang tertentu menyebutnya sebagai program pendidikan tahun 2004. Rencana pendidikan 2013 yang sering disebut sebagai program pendidikan 2004 adalah program pendidikan berbasis manusia. Rencana pendidikan ini merupakan rencana pendidikan lain yang didistribusikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. RPP 2013 sendiri merupakan program pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan kemampuan, dan karakter, dimana siswa dituntut untuk menguasai materi, dinamis dalam percakapan dan perkenalan, serta produktivitas waktu dan disiplin yang tinggi.

K13 disusun serta dikembangkan atas dasar hukum yang berbeda: filosofi (petunjuk penulis kurikulum), dasar hukum (ketentuan hukum sebagai dasar pengembangan kurikulum). membuat kurikulum baru), landasan teori (memberikan landasan teori – landasan pengembangan praktik sebagai dokumen dan proses).

1. Landasan Filosofis

- a. Pendidikan didasarkan pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa sekarang dan masa depan. Dari perspektif ini, Rencana pendidikan 2013 dibuat dengan mempertimbangkan perbedaan dasar sosial masyarakat Indonesia, artinya membangun kehidupan sekarang dan membangun kehidupan yang unggul bagi negara di kemudian hari.
- b. Pendidikan berfokus pada pengembangan intelektual cerdas dan keunggulan akademik melalui pendidikan disiplin.
- c. Pendidikan (empiris dan sistem rekonstruksi sosial) bertujuan untuk mengarah kehidupan sekarang dan masa depan yang lebih disukai daripada masa lalu dengan kapasitas ilmiah, kemampuan relasional, perspektif sosial, perhatian dan kerjasama dalam membangun kehidupan yang unggul bagi masyarakat dan negara.

2. Landasan Yuridis

- a. Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, di samping setiap pengaturan yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- c. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikoreksi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Landasan Teoritik

Rencana pendidikan 2013 tergantung pada hipotesis yang menyertainya berikut:

- a. Pedoman instruktif berbasis kemampuan dan hipotesis program pendidikan. Pelatihan berbasis pedoman memerlukan adanya prinsip-prinsip publik seperti norma substansi, prinsip proses, pedoman kemampuan kelulusan, norma staf dan pendidik, prinsip perangkat keras dan kantor, yayasan, pedoman eksekutif, pedoman subsidi, dan karakteristik kewarganegaraan paling sedikit yang seluk beluk dalam standar. evaluasi sekolah.
- b. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar seluas mungkin dalam pengembangan keterampilan perilaku, pemahaman, perolehan, dan tindakan.

B. Pendidikan Agama Islam

Merupakan sekolah diadakan sesuai arahan Al-Qur'an dan Hadits Nabi untuk memimpin anak-anak ke karakter besar dari domain fisik dan dunia lain. Pelatihan keislaman ketika diadakan di suatu organisasi harus fokus pada kepercayaan diri, pikiran, keduniawian, dan karakter siswa. Instruktur harus fokus pada semangat penyesuaian diri yang baik dan orang yang terhormat. Pendidik memberikan informasi dalam membaca, mempertahankan bagian-bagian suci Al-Qur'an, belajar fiqh, keyakinan, doa sehari-hari, etika bertekad untuk menumbuhkan keduniawian, karakter, mendalam, ilmiah, dan kapasitas sejati anak muda.

Penggunaan K-13 di Madrasah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, didukung oleh PMA nomor 165 Tahun 2015 tentang 2013 Rencana pendidikan Madrasah untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa pembinaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam program pendidikan Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akhlak, 3) Fiqh, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab. Setiap mata pelajaran ini pada dasarnya saling terkait dan korelatif.

Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber mata pelajaran Islam yang fundamental karena keduanya merupakan sumber akidah, syariah/fiqh (cinta, muamalah), sehingga kajiannya terletak pada masing-masing komponen tersebut. Akhlak adalah bagian dari keberadaan manusia (masalah legislatif, ekonomi, sosial, sekolah, hubungan keluarga, budaya atau pekerjaan, ilmu pengetahuan dan inovasi, olahraga/kesejahteraan, dan sebagainya) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan perkembangan umat Islam Keberadaan manusia kadang-kadang dalam cinta, pengobatan dan kualitas yang mendalam, serta dalam peningkatan tatanan hidup atau penyebaran pelajaran Islam dalam pandangan iman. Bahasa Arab sebagai bahasa tuntunan untuk menangkap pelajaran-pelajaran Islam dan dengannya, pelajaran-pelajaran Islam dapat dilihat secara tepat dan mendalam dari sumber fundamentalnya, Al-Qur'an dan hadits.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di seluruh lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang berstatus negeri maupun swasta. Daftar tabel dibawah merupakan hasil telaah kurikulum yang dilakukan di MA Al-Hikmah. Studi kasus yang dilakukan berupa analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta menelaah jadwal di sekolah.

3. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/Paket C adalah manusia yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 5: Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/ Paket C

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB
MADRASAH ALIYAH**

1. Al-Qur'an-Hadis

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Akidah-Akhlak

- a. Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan *al-asma' al-husna* serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.
- b. Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3. Fikih

Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul fikih.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik/zaman keemasan (650 - 1250 M), abad pertengahan /zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- c. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

5. Bahasa Arab

- a. Menyimak
Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- b. Berbicara
Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- c. Membaca
Membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- d. Menulis
Mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

Para guru mata pelajaran di MA Al-Hikmah tidak membuat silabus, melainkan memakai silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. MA Al-Hikmah berada dibawah naungan Kementerian Agama. Didalam silabus terdapat penjelasan SKL, KI, dan KD, dimana SKL dan KI yang mengikuti ketentuan sedangkan untuk KD para guru masing-masing bidang mata pelajaran yang mengembangkan sesuai materi. Seperti kasus di MA Al-Hikmah berikut:

4. Kompetensi Diri

K1.1	Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
K1.2	Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
K1.3	Menghormati, memperlakukan, mengabdikan, dan memperhalus tentang pengetahuan, ketrampilan, prosedur, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama dan Sosial kekinian pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan lima pengetahuan, dan keluarga, sekolah, dunia kerja, serta masyarakat nasional, regional, dan internasional
K1.4	Mendemonstrasikan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian Pendidikan Agama dan Sosial kekinian. Menunjukkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja

5. Kompetensi Dasar

1.12	Terbaca membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kompetisi dalam kebaikan, sebagai perintah agama
2.12	Bersikap kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48 serta Hadits yang terkait
3.12	Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 48, serta Hadits tentang kompetisi dalam kebaikan
4.12.1	Membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorulhurof
4.12.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5: 48, dengan fasih dan lancar
4.12.3	Menyajikan perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kapabilitas terhadap ketemaran Allah Swt. sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.12.1	Membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an dan mengkajinya setiap hari
2.12.1	Membiasakan diri untuk selalu berkompetisi dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari
3.12.1	Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan
3.12.2	Menjelaskan ashbab nuzul Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan
3.12.3	Menganalisis terjemah kata dan ayat Q.S. al-Maidah/5: 48 serta Hadits tentang kompetisi dalam kebaikan
3.12.4	Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan Q.S. al-Maidah/5: 48 serta Hadits tentang tentang kompetisi dalam kebaikan
3.12.5	Menjelaskan pengertian kompetisi dalam kebaikan
3.12.6	Menganalisis manfaat, hikmah dan contoh perilaku berkompetisi dalam kebaikan
4.12.1	Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorulhurof
4.12.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5: 48 dengan lancar



CONTOH ANALISIS KETERKAITAN ANTARA SKL, KI DAN KD

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 Kelas : X
 Materi Ajar : Beriman Kepada Malaikat

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.	Nilai-nilai syukur pada ciptaan Allah SWT berupa para malaikat.	Siswa mengamati tayangan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT. (mengamati)	Teknik Penilaian: Non tes, Bentuk Instrumen: penilaian sikap (pengamatan)
		2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah [5]: 8, dan Q.S. At-Taubah [9]: 119 dan hadits terkait.	Sikap jujur karena setiap perbuatan tidak lepas dari pengawasan malaikat Allah SWT.	Mencermati : 1. Cerita orang yang berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2. Cerita tentang orang yang berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.	Teknik: Non tes, Bentuk: penilaian sikap (pengamatan)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti – SMA/SMK | 100



Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
		dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.			3. Cerita orang yang berperilaku bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. 4. Cerita orang yang berperilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari.	
Pengetahuan	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	Konsep beriman kepada malaikat Allah SWT.	Masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok (Kelompok ahli) (menalar, <i>colaborative learning</i>) Setiap siswa mencatat hasil diskusi dan kembali ke kelompok awal (menalar dan mencoba, <i>colaborative learning</i>)	Teknik: tes Bentuk: uraian



Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
	sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.				Dalam kelompok awal dilaporkan hasil diskusi kelompok ahli dan semua anggota kelompok mencatat hasil kelompok ahli (menalar, <i>colaborative learning</i>)	
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	Wujud perilaku jujur sebagai cermin beriman kepada para malaikat Allah SWT.	Menyusun Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sampai semua masalah selesai dibahas.	Teknik: non tes Bentuk: Laporan kelompok

Di sekolah ini menerapkan karakter untuk siswa siswinya bahkan semua warga sekolah termasuk guru. Hal itu dilakukan sebagai implementasi terhadap KI dari ranah sikap. KI tersebut berbunyi “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleransi, damai, santun, responsive, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan”.

Salah satu karakter yang diterapkan pada MA Al-Hikmah adalah sikap disiplin. Diantara nilai-nilai karakter disiplin tersebut adalah:

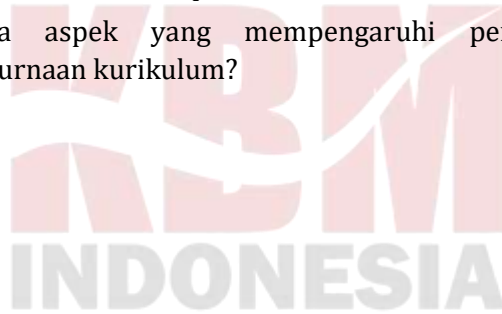
1. Setiap guru di sekolah ini pada umumnya memberikan materi karakter kepada siswa, khususnya tentang kepribadian disiplin tanpa membedakan, baik di jam pelajaran maupun di kelas.
2. Mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat oleh sekolah.
3. Siswa harus memiliki apel di awal hari sebelum mulai belajar dan benar-benar memperhatikan partisipasi siswa.
4. Menyambut siswa untuk selalu masuk wali kelas tepat waktu.
5. Tadarus menjelang awal pembelajaran.
6. Lakukan tugas yang diminta oleh pendidik sedapat mungkin diberikan.
7. Berikan perhatian yang besar kepada pendidik.
8. Tidak sering sepanjang kelas selama jam pelajaran.

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



LATIHAN 5

1. Salah satu struktur kurikulum disekolah adalah menyangkut kegiatan pengembangan diri dan pendidikan agama islam dapat dirancang melalui kegiatan tersebut. Bagaimana cara pengembanganya disekolah/dimadrasah?
2. Mengapa kurikulum sekolah harus ditinjau kembali untuk dikembangkan?
3. Apa dampak dari perubahan kurikulum?
4. Mengapa implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara terbatas dan tidak serempak di semua sekolah?
5. Apa saja aspek yang mempengaruhi perubahan atau penyempurnaan kurikulum?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JABAWAN 5

1. Perbaikan diri jelas bukan mata pelajaran yang harus didukung oleh instruktur. Lebih banyak latihan pengembangan diri dilakukan di luar jam normal, melalui berbagai jenis latihan pengembangan diri. Untuk PAI dapat direncanakan dengan baik melalui latihan-latihan tersebut, yang salah satunya dapat dialihkan melalui berbagai latihan ekstra kurikuler yang diberikan oleh sekolah, di bawah arahan pembimbing ekstrakurikuler terkait, yaitu dua pembimbing dari komponen sekolah dan dari luar sekolah. Misalnya, latihan ekstra kurikuler acara pergantian akhlak, qiroatul qur'an.
2. Dalam kurun waktu tertentu program pendidikan sekolah harus terus diteliti untuk dibuat/disegarkan karena tuntutan zaman yang terus berkembang dan menuntut seseorang yang tinggal disekitarnya untuk dapat menyesuaikan. Terlebih lagi, instruksi adalah kunci untuk menghadapi tuntutan zaman.
3. Perubahan program pendidikan sangat mempengaruhi sifat pengajaran, di mana efek yang besar adalah bahwa siswa dapat maju dengan mengikuti perkembangan zaman yang tidak dapat dielakkan tetapi didukung oleh administrator, pendidik, staf pengajar, siswa dan, yang mengejutkan, lembaga yang sebenarnya.
4. Hal ini lebih terkait dengan waktu yang tersedia hingga memasuki tahun ajaran baru yang tentunya dibatasi. Dengan waktu yang terbatas, sulit memaksanya untuk dilaksanakan secara terus-menerus di semua sekolah. Hal ini terkait dengan dua hal penting yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan program pendidikan ini di sekolah, yaitu penataan tenaga pendidik melalui penyiapan dan selanjutnya penataan buku bagi pendidik dan siswa oleh otoritas publik.
5. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan program pendidikan, antara lain: a) Pendidikan Tinggi, b) Masyarakat, c) Sistem Nilai, d) Filosofis, e) Psikologis, f) Sosial Budaya, g) Politik, h) Perkembangan Negara dan Pergantian Peristiwa Dunia.



RANGKUMAN 5

Program kurikulum 2013 merupakan revisi dan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (KTSP), atau sebagian orang menyebutnya, program 2004. Program 2013 disusun dan dikembangkan atas berbagai landasan hukum:

1. Filsafat (landasan yang membimbing para pencipta kurikulum),
2. legal (ketentuan hukum berdasarkan pengembangan kurikulum dan persyaratan untuk membuat kurikulum baru),
3. Teori (memberikan landasan teoritis untuk pengembangan praktik sebagai dokumen dan proses).

Pemanfaatan K-13 di Madrasah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, didukung oleh PMA nomor 165 Tahun 2015 tentang Tahun 2013 Rencana pendidikan Madrasah mengatur mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, bahwa desain rumpun Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran bahasa Arab dalam rencana pendidikan Madrasah memuat Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.



TEST FORMATIF 5

1. Secara etimologis kurikulum berasal dari Bahasa....
 - a. Prancis
 - b. Belanda
 - c. Inggris
 - d. Yunani

2. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan berikut, *kecuali*....
 - a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
 - b. Mengembangkan instrumen penilaian
 - c. Menindak lanjuti hasil pengamatan
 - d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik

3. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan....
 - a. Menyusun perencanaan penilaian
 - b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - c. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - d. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan

4. Pelaksanaan Karakter terpenting pada Kurikulum 2013 Bidang Studi PAI adalah....
 - a. Karakter disiplin
 - b. Karakter kreativitas
 - c. Karakter empati
 - d. Karakter integritas

5. Aspek apa yang perlu dipahami guru PAI dalam pembelajaran Kurikulum 2013....
- Aspek penilaian pengetahuan
 - Aspek penilaian keterampilan
 - Aspek penilaian sikap
 - Aspek penilaian kecerdasan



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 5

1. D
2. B
3. A
4. A
5. C

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 5 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 5.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 6. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 5, terutama bagian yang belum dikuasai.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 6

TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT MA TINGKAT PROGRAM KEAGAMAAN



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Devinisi dan pengantar materi
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Telaah kurikulum PAI Tingkat MA Program Keagamaan

MATERI 6

A. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilandasi nilai-nilai agama. Program keagamaan di Madrasah Aliyah merupakan bentuk kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai agama di Madrasah Aliyah. Program keagamaan di Madrasah Aliyah bertujuan untuk memperluas informasi siswa tentang materi yang terkonsentrasi di kelas, memahami hubungan mata pelajaran dengan percaya diri dan pengabdian, dan membimbing kemampuan dan minat siswa, serta melengkapi upaya kemajuan manusia. Contoh kegiatan keagamaan:

1. Tadarus Al-Qur'an,
2. Sholat Dhuha,

3. Sholat Dzuhur berjamaah,
4. Melakukan program BTQ,
5. Setiap hari jum'at melaksanakan infaq

Program keagamaan di Madrasah Aliyah dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan tinggi yang berkualitas. Program keagamaan di Madrasah Aliyah diharapkan dapat mempersiapkan mereka yang unggul dalam penguasaan ilmu keislaman agar memenuhi syarat dengan kecerdasan, emosi, dan jiwa (IESQ).

Program-program keagamaan di Madrasah Aliyah memiliki banyak manfaat, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengajarkan Syariat Islam, meningkatkan ilmu pengetahuan, Mengarahkan minat dan bakat santri, menciptakan santri bagi masyarakat, memperluas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menebarkan akhlak mulia, menjadikan pribadi yang tegas sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah. (Rahayu, 2019)

Daftar tabel dibawah merupakan hasil analisis yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darussa'adah. Table tersebut menggambarkan tentang analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Silabus yang ada pada Madrasah Aliyah Darussaa'adah.

IV. Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia,
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemamusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri,

40. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/MA/SMK/MAK

KELAS: X

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnussan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnussan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Bara'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jamil, Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>
1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5 menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7 memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijihad sebagai sumber hukum Islam	2.8 menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam
1.9 meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9 menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>wakaf</i>
1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11 menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul huruf</i> 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan <i>fasih</i> dan lancar 4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta Hadis terkait



CONTOH ANALISIS KETERKAITAN ANTARA SKL, KI DAN KD

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 Kelas : X
 Materi Ajar : Beriman Kepada Malaikat

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.	Nilai-nilai syukur pada ciptaan Allah SWT berupa para malaikat.	Siswa mengamati tayangan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT. (mengamati)	Teknik Penilaian: Non tes, Bentuk Instrumen: penilaian sikap (pengamatan)
		2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.	Sikap jujur karena setiap perbuatan tidak lepas dari pengawasan malaikat Allah SWT.	Mencermati : 1. Cerita orang yang berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 2. Cerita tentang orang yang berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.	Teknik: Non tes, Bentuk: penilaian sikap (pengamatan)



Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
		dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.			3. Cerita orang yang berperilaku tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. 4. Cerita orang yang berperilaku peduli dalam kehidupan sehari-hari.	
Pengetahuan	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	Konsep beriman kepada malaikat Allah SWT.	Masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok (Kelompok ahli) (menalar, <i>colaborative learning</i>) Setiap siswa mencatat hasil diskusi dan kembali ke kelompok awal (menalar dan mencoba, <i>colaborative learning</i>)	Teknik: tes Bentuk: uraian



Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi/ Konsep Esensial	Aktivitas/Kegiatan Belajar Siswa untuk Mencapai Kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
	sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.				Dalam kelompok awal dilaporkan hasil diskusi kelompok ahli dan semua anggota kelompok mencatat hasil kelompok ahli (menalar, <i>colabarative learning</i>)	
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	Wujud perilaku jujur sebagai cermin kesadaran beriman kepada para malaikat Allah SWT.	Menyusun Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sampai semua masalah selesai dibahas.	Teknik: non tes Bentuk: Laporan kelompok

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Madrasah Aliyah Darussa'adah adalah salah satu madrasah aliyah di Jakarta tepatnya terletak didaerah Mampang Prapatan Jakarta selatan, MA Darussa'adah salah satu MA yang memiliki program keagamaan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya program keagamaan ini bertujuan agar para siswa dan siswi dapat mengamalkan nilai keagamaan Islam di sekolah, adapun contoh program keagamaan di MA Darussa'adah diantaranya yaitu:

1. Melaksanakan sholat dhuha.
2. Infaq dihari Jum'at.
3. Tilawah sebelum belajar.
4. Mengadakan program BTQ.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



LATIHAN 6

1. Apa fungsi kurikulum dalam proses pendidikan?
2. Apa yang dimaksud dengan program keagamaan ?
3. Sebutkan contoh program keagamaan yang ada di madrasah aliyah?
4. Jelaskan manfaat dari program keagamaan di madrasah aliyah ?
5. Apa tujuan dari program keagamaan di madrasah aliyah ?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 6

1. Program pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan persekolahan umum, rencana pendidikan adalah program yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, untuk mencapai tujuan tersebut, program pendidikan merupakan pembantu bagi instruktur dan siswa untuk melakukan pengajaran dan mengembangkan pengalaman secara tepat untuk mencapai tujuan pelatihan.
2. Program latihan yang keras bercirikan sebagai upaya untuk menjaga, menyelamatkan, dan mencerdaskan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT melalui menjalankan syariat Islam sehingga menjadi manusia yang hidup sejahtera.
3. Tadarus bersama, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, program pelatihan BTQ, infaq setiap Jumat.
4. Manfaat diadakannya acara keagamaan disekolah adalah:
 - Berikan peluang terbuka bagi siswa untuk berlatih pelajaran Syari'at Islam.
 - Dapat meningkatkan peningkatan informasi.
 - Menyalurkan minat dan bakat siswa.
 - Latih siswa untuk hidup di mata publik.
 - Meningkatkan keyakinan dan komitmen kepada Allah SWT. Bekerja pada etika yang besar.
 - Menjadikan individu yang tegas.
 - Melaksanakan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah
5. Motivasi di balik pelaksanaan proyek-proyek yang ketat di Madrasah Aliyah adalah untuk memperluas informasi siswa tentang materi yang didapat di kelas, memahami hubungan antara mata pelajaran dengan keyakinan dan pengabdian, menyalurkan bakat dan minat siswa, dan upaya penuh untuk membina individu yang utuh.



RANGKUMAN 6

Program keagamaan adalah bentuk kegiatan yang sifatnya berbasis nilai-nilai keagamaan. Program keagamaan di madrasah aliyah adalah bentuk kegiatan yang sifatnya berbasis nilai-nilai keagamaan yang di madrasah aliyah. Program keagamaan di madrasah aliyah bertujuan untuk memperluas informasi siswa tentang materi yang diperoleh di kelas, memahami hubungan antara mata pelajaran dengan keyakinan dan pengabdian, menyalurkan kemampuan dan minat siswa, dan menyelesaikan seluruh upaya kemajuan manusia. Contoh program keagamaan adalah tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, melaksanakan program BTQ, melaksanakan infaq di setiap hari Jum'at.

Agenda keagamaan di Madrasah Aliyah memiliki banyak manfaat, antara lain: memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran syariah, menambah wawasan ilmu pengetahuan, Mengarahkan minat dan bakat santri, menciptakan santri bagi masyarakat, memperluas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menebarkan akhlak mulia, menjadikan pribadi yang tegas sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.

Madrasah Aliyah Darussa'adah adalah salah satu madrasah aliyah di Jakarta tepatnya terletak didaerah Mampang Prapatan Jakarta selatan, MA Darussa'adah salah satu MA yang memiliki program keagamaan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya program keagamaan ini bertujuan agar para siswa dan siswi dapat mengamalkan nilai keagamaan Islam di sekolah, adapun contoh program keagamaan di MA Darussa'adah diantaranya yaitu melaksanakan sholat dhuha, infaq dihari Jum'at, tilawah sebelum belajar dan mengadakan program BTQ.



TES FORMATIF 6

1. Di bawah ini yang merupakan fungsi kurikulum dalam proses pendidikan
 - a. Kurikulum merupakan bahan ajar pendidikan nasional
 - b. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - c. Kurikulum merupakan aturan sekolah
 - d. Kurikulum merupakan kegiatan mengajar dalam proses pembelajaran

2. Dibawah ini yang merupakan program-program keagamaan, kecuali
 - a. Tadarus
 - b. Solat Dhuha
 - c. Olahraga
 - d. Sholat Dzuhur

3. Yang bukan merupakan manfaat program keagamaan di Madrasah aliyah adalah
 - a. Memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan ajaran Syariah Islam.
 - b. Dapat meningkatkan akumulasi pengetahuan.
 - c. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
 - d. untuk membantu sekolah menerima dukungan dari komunitas yang lebih luas

4. Salah satu manfaat dari pembuatan silabus adalah
 - a. Sebagai aturan sekolah
 - b. Sebagai alat untuk mencapai
 - c. Untuk melatih siswa dan bakat siswa

- d. Sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut
5. Salah satu tujuan dari program keagamaan di madrasah aliyah adalah
- a. Untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas mengenai keimanan dan ketaqwaan
 - b. Untuk mengenalkan siswa
 - c. Untuk mengatur disiplin siswa
 - d. Untuk memperlancar proses belajar mengajar



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 6

1. B
2. C
3. E
4. D
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 6 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk menentukan tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 6.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda 80% atau lebih tinggi, Anda dapat melanjutkan ke aktivitas 7. Bagus! Jika masih di bawah 80%, maka perlu mengulang materi kegiatan pembelajaran 6, terutama bagian yang belum tuntas.

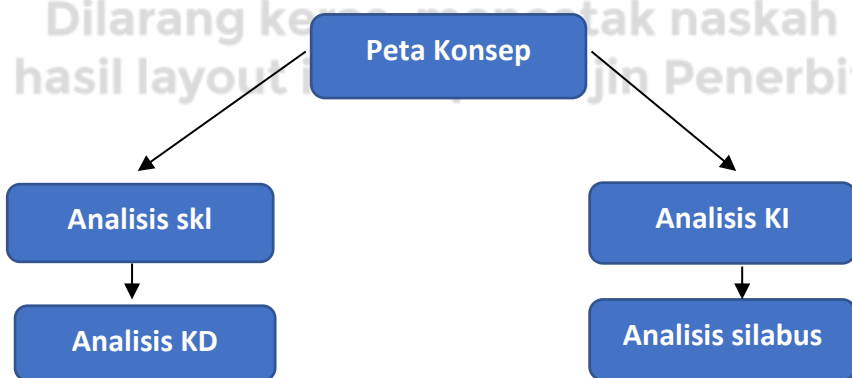
MODUL 7

TELAAH KURIKULUM PAI K13 SMK



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Devinisi dan pengantar materi
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Telaah kurikulum PAI Tingkat SMK

MATERI 7



A. Analisis SKL

SKL atau Standar Kompetensi Lulusan dan PMK atau Pendidikan Menengah Kejuruan adalah standar kecakapan keterampilan lulusan yang meliputi aspek mentalitas, informasi dan kemampuan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh bidang dan luas studi yang seharusnya dicapai setelah lulus. SKL diubah menjadi norma isi yang menjadi acuan mendasar dalam menciptakan sentra keterampilan (KI). Selain itu, center skills diubah menjadi center ability (KD).

Penguasaan kualifikasi pascasarjana dibagi menjadi dua tingkatan, yang didefinisikan sebagai kriteria umum (umum) pencapaian kualifikasi yang harus dipenuhi mahasiswa untuk mencapai standar kualifikasi lulusan (SKL) di setiap program studi.

Tingkat kemampuan profesional lulusan sekolah menengah (PMK) dicapai melalui program pengajaran 3 tahun dan 4 tahun. Setiap derajat kemampuan merupakan satuan studi yang harus dicapai mahasiswa secara menyeluruh di setiap program studi untuk mencapai Standar Tanggung Jawab Lulusan (SKL). Program Pendidikan Lulusan PMK No. 73 Tahun 2013 berkaitan dengan pelaksanaan KKNI di bidang pendidikan tinggi, dan kesetaraan derajat, kesetaraan derajat dalam program pelatihan, yaitu 3 tahun tingkat 2 di KKNI, 4 tahun di jenjang 3 KKNI.

Alumni program persekolahan SMK/MAK 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun memiliki disposisi, informasi, dan kemampuan keahlian sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

1. Dimensi sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berkomunikasi secara nyata dengan masyarakat dan habitat asli secara pasti dan tanggung jawab, serta menampilkan diri sebagai cerminan bangsa dalam hubungannya dengan dunia.

2. Dimensi pengetahuan

Memiliki informasi prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, inovasi, pengerjaan, budaya, humaniora, dengan pengalaman publik, negara bagian, dan pengembangan sehubungan dengan alasan kekhasan dan kejadian yang tampak

oleh mata, yang mencakup penyebab, pengaturan elektif, imperatif dan terakhir pengaturan.

3. Dimensi keterampilan

Mampu berpikir dan bertindak secara sukses dan imajinatif dalam bidang-bidang yang unik dan substansial yang berhubungan dengan kemajuan apa yang telah disadarinya sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan serta penguasaannya.

4. Program Keagamaan Di SMK Wiyata

Senin-kamis : tadarus al-quran dan sholat dhuha

Jumat : membaca yasin dan sholat dhuha

B. Analisis KI

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus digerakkan oleh siswa di setiap satuan program persekolahan (SMK 3 tahun atau 4 tahun) yang mendasari kemajuan KD. KI menggabungkan perspektif dunia lain, mentalitas sosial, informasi, dan kemampuan yang terjadi sebagai kombinasi konten pembelajaran, mata pelajaran, atau proyek instruktif untuk mencapai SKL.

Kompetensi Inti merupakan kemampuan tingkat pertama dalam waktu yang cukup lama pada satuan Program Pendidikan. penggambaran pusat kemampuan masing-masing mata pelajaran dirinci dalam definisi KD (Kompetensi Dasar). Kemampuan lulusan, keterampilan pusat, dan kemampuan dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian.

C. Analisis KD

Kompetensi Dasar adalah kemampuan atau penguasaan yang digunakan sebagai prasyarat dalam menguasai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa selama studinya. Kompetensi Dasar adalah kecakapan dalam aspek isi pembelajaran dan pengembangan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan dasar dan dikembangkan berdasarkan klasifikasi hasil belajar.

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur /24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 memiliki sikap keuhuran budi: kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adil, dan Al-Akhir</i>
1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5 menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7 memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam	2.8 menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam
1.9 meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9 menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>wakaf</i>
1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11 menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> , sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharrijul</i> huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> dengan fasih dan lancar 4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> , serta Hadis terkait

Analisis Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : PAI & BP
Kelas : X (SEPULUH)

Semester Ganjil

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Penilaian	Sumber Belajar
<p>1.1 Meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p> <p>2.1 Berperilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), berprasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan menjalin persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari perintah Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadis terkait.</p> <p>3.1 Menganalisis Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12, serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-</i></p>	<p>Q. S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>1.1.1 Meminati membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p> <p>1.1.2 Menyenangi membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q. S. <i>Al-Anfal</i> 7: 72, Q. S. <i>Al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait</p> <p>2.1.2 Membuktikan diri mampu berperilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Membaca Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mencermati makna Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mensyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. Menterjemahkan dalam Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. Menganalisis asbabun nuzul Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12. Menganalisis makna Q. S. <i>al-Hujurat</i> 49: 10 dan 12 serta hadits terkait. 	15 JP		

<p><i>nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>, serta hadis terkait.</p>	<p>sebagai implementasi perintah Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait.</p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi bacaan tajwid dari Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>; tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>3.1.2 Menyimpulkan kandungan dari Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>; tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>3.1.3 Menunjukkan contoh perilaku sesuai dengan Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>; tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p> <p>4.1.1.1 Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.1.2 Memilah beberapa bentuk perilaku dari tayangan kasus terkait isi Q.S. <i>Al-Anfal/7: 72</i>, Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>; tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi manfaat kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>. • Menyimpulkan makna Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta hadits terkait. • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>, serta hadits terkait. • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i>. • Menjelaskan makna Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta hadits terkait.
---	---	--



LATIHAN 7

1. Apa fungsi Kompetensi Dasar ?
2. Apa yang di maksud KD
3. Mengapa Analisis SKL KI KD IPK penting dilakukan oleh seorang pendidik?
4. Mengapa pembelajaran harus mengacu pada SKL?
5. Bagaimana cara merumuskan indikator pencapaian kompetensi?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 7

1. Kemampuannya sebagai sumber perspektif atau acuan bagi pendidik dalam menghimpun tanda-tanda keterampilan dalam penguasaan ruang belajar. Dengan cara ini, target pembelajaran akan tercapai
2. Kompetensi Dasar (KD), adalah uraian dari standar kompetensi peserta didik dimana muatan materi di dalamnya lebih singkat dibandingkan dengan standar kompetensi peserta didik.
3. Dalam kegiatan menganalisis SKL, KI, dan KD yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu guru tersebut dalam mengembangkan sebuah IPK yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran dengan meningkatkan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pengembangan keterampilan pada Abad ke-21.
4. Dimanfaatkan sedapat-dapatnya bagi mahasiswa di masing-masing satuan pendidikan. Untuk bekerja pada sifat pelatihan dalam pengertian umum dan menyeluruh di tingkat sekolah penting dan opsional. Hal ini digunakan sebagai sumber perspektif dalam merencanakan pedoman instruktif lainnya, seperti prinsip-prinsip substansi, norma-norma proses, dan lain-lain.
5. kegiatan di dalam merumuskan sebuah indikator pencapaian kompetensi:
 - Indikator haruslah dirumuskan dari kompetensi dasar (KD).
 - Acuan yang dapat digunakan adalah kata kerja operasional (KKO) taksonomi *Bloom*
 - dalam merumuskan Indikator harus menggunakan kalimat yang jelas dan sederhana serta dapat dipahami dengan mudah.
 - Hindari penggunaan kata bermakna ganda, agar tidak menimbulkan lebih dari satu penafsiran.
 - Hanya mengandung satu tindakan dan satu materi.



RANGKUMAN 7

Motivasi di balik pelaksanaan Kurikulum 2013 (Kurtilas) adalah untuk merencanakan siswa untuk memiliki kemampuan sejauh wawasan, mentalitas sosial, informasi dan kemampuan, yang diharapkan untuk berhasil dalam persaingan dunia dalam 100 tahun ke-21. Manfaat ini didukung oleh kemajuan kemampuan di abad ke-21 seperti penalaran yang menentukan, penalaran imajinatif, bekerja sama dan menyampaikan atau meringkas (4 C). Manfaat ini baru-baru ini dilaporkan dan direncanakan dalam SKL (Standar keahlian lulusan).

Terbentuknya kompetensi lulusan siswa dapat terlihat dari bagaimana proses pembentukan kompetensi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi Inti adalah kecakapan tingkat pertama pada semua mata pelajaran di unit program instruktif. penggambaran keterampilan masing-masing mata pelajaran dirinci dalam definisi KD (Kompetensi Dasar). Kemampuan lulusan, keterampilan pusat, dan kemampuan dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian.

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 7

1. Dibawah ini yang termasuk indikator analisis SKL adalah
 - a. dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan
 - b. seni budaya, humaniora, sosial
 - c. inovatif, kreatif, solutif
 - d. kebangsaan, kenegaraan, peradaban

2. Dibawah ini yang termasuk fungsi kompetensi inti, ialah..
 - a. Spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan
 - b. factual, konseptual, dan procedural
 - c. metakognitif, keterampilan dan pengetahuan
 - d. sosial, factual dan spiritual

3. Apa fungsi dari adanya kompetensi dasar ..
 - a. memperbaiki sikap individu
 - b. sebagai acuan atau rujukan guru dalam Menyusun indicator kompetensi pada pembelajaran dikelas
 - c. mengasah bakat minat peserta didik
 - d. meningkatkan pengetahuan

4. Yang termasuk pengertian kompetensi inti ialah ..
 - a. kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - b. penjabaran antara muatan pembelajaran, mata pelajaran dan program studi sebagai upaya untuk mencapai SKL
 - c. dikembangkan berdasarkan peserta didik untuk mencapai tujuan
 - d. meningkatkan pengetahuan dibidang kognitif

5. Kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan Pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti disebut ..
- indicator pencapaian
 - kompetensi inti
 - standar kelulusan
 - kompetensi dasar



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 7

1. A
2. A
3. B
4. B
5. D

Cocokkan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 7 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk menentukan tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 7.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih tinggi, Anda dapat melanjutkan Ke aktivitas 8. Bagus! Jika masih di bawah 80%, maka perlu mengulang materi Kegiatan Belajar 7, terutama bagian yang belum tuntas.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 8

TELAAH KURIKULUM PAI SMA MUHAMMADIYAH



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Devinisi dan pengantar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		<ul style="list-style-type: none">Mahasiswa mengobservasi kurikulum PAI Tingkat SMA dan mampu membuat laporan hasil observasinya

MATERI 8

A. Analisis SKL

Dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No.20 tahun 2016 tentang standar kelulusan, mengenai kriteria kelulusan yang mencakup keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimana hal itu menjadi sebuah acuan pengembangan terhadap standar isi (SI), proses, evaluasi instruktif, guru dan staf pelatihan, kantor dan kerangka kerja, dewan, dan prinsip pendanaan. Dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah siswa diharapkan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan tersebut guna untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang tertera di

UU No.23 Tahun 2006. Peraturan No. 20 Tahun 2003 mencirikan SKL sebagai kemampuan kapasitas alumni yang mencakup bagian dari mentalitas, informasi, dan kemampuan siswa yang harus dicapai dari unit pelatihan di tingkat sekolah dasar dan opsional(Korneles Rahayaan, n.d.). Standar kompetensi menjadi tujuan utama dari semua mata pelajaran yang ada di setiap jenjang Pendidikan tertentu.(Ryana Rachmawati, n.d.). Pada dimensi sikap siswa diharapkan dapat mencapai norma keterampilan lulusan yang telah ditetapkan, meliputi menanamkan sikap budi pekerti luhur, beriman kepada Allah SWT, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, berakhlak karimah serta kritis dalam mengambil ibrah.

Pada komponen informasi, mahasiswa diharapkan memiliki informasi otentik, terukur, prosedural, metakognitif, dan suprarasional pada tingkat khusus, eksplisit, pasti, dan kompleks terkait dengan ilmu pengetahuan, inovasi, keahlian, budaya dan lain-lain, serta memiliki pilihan untuk mengasosiasikan. ilmu untuk diri sendiri. , keluarga, daerah setempat dan iklim.

Dalam dimensi keterampilan diharapkan siswa memiliki pikiran yang kritis, kreatif, produktif, kolaboratif, mandiri serta komunikatif, dimana itu semua dilakukan melalui pendekatan yang beragam seperti normative, ilmiah dan pendekatan yang lainnya.

Dari SKL yang telah ditetapkan presentase keberhasilan pada SKL tersebut sudah terbilang cukup walaupun ada berbagai macam yang harus dibenahi dan harus di evaluasi guna termaksimalnya tujuan yang ditetapkan. Dengan SKL sebagai muara demi tercapainya standar isi, KI dan KD, serta semua tujuan dari beberapa komponen itu sudah tercapai siswa akhirnya mendapatkan *soft skill's* maupun *hard skill's* yang memadai walaupun hal tersebut belum 100% tertanam pada diri siswa lainnya namun hal itu sudah menjadi suatu prestasi yang cukup untuk di banggakan. Dengan memiliki sikap yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai pemikiran kritis dan mempunyai keterampilan yang kreatif, hal itu menjadi acuan tingkat keberhasilan dari SKL yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. Analisis Kompetensi Inti

Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan dan paham betul dengan setiap komponen KI, KD dan

indicator. Dalam perencanaan ini guru jangan samapi keliru atau kesalahan sedikit pun karna akan berakibat fatal untuk kedepannya. Sama seperti Standar Kompetensi Kelulusan, Kemampuan juga memiliki penanda tersendiri dimana ada 4 kemampuan yang harus ditanamkan pada setiap siswa, yaitu dari Kompetensi Inti bagian mentalitas mendalam, perspektif sosial KI, pengetahuan KI dan kemampuan KI. (Hidayah et al., n.d.)

Masing-masing dari KI tersebut memiliki beberapa indikator yang harus siswa penuhi seperti KI spiritual yang dimana siswa mengamati dan mengamalkan ajaran agama islam. KI sikap sosial yang dimana siswa harus berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, gotong royong atau bekerjasama, toleransi, ramah tamah (santun) dan *responsive*. KI dari pengetahuan meliputi siswa harus mampu memahami, mampu menerapkan, dan mampu menganalisis, serta mampu mengevaluasi pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. KI dari keterampilan meliputi siswa harus mampu mengolah, mampu menalar, mampu mengkaji dan mampu menciptakan, dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

Berdasarkan beberapa KI masing-masing jenjang memiliki indikator yang berbeda namun biasanya indikatornya itu merupakan lanjutan dari KI sebelumnya makannya ada kode seperti 1.1 atau 2.1 atau 5.3 dan lain-lain. Yang dimana maksud dari hal itu adalah melanjutkan indikator-indikator sebelumnya. Dari kompetensi inti siswa diharapkan dapat memenuhi apa yang sudah tercantum dalam KI tersebut dan dapat diaktualisasikan pada diri siswa.

C. Analisis Kompetensi Dasar

Setiap jenjang Pendidikan memiliki kompetensi dasar dan indikator karena untuk mengetahui mata pelajaran yang akan dipelajari dan mengetahui tujuan yang akan dicapai sehingga hal itu menjadi terarah dan mudah serta hal itu merupakan program yang telah terstruktur dari sekolah. Dari KD kita bisa mengetahui kompetensi, keterampilan/ keahlian dan sikap dari siswa sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai penilaian tercapainya sebuah hasil pembelajaran dan dapat juga dijadikan sebagai ukuran dalam mengetahui pengembangan siswa pada pokok materi pembelajaran tertentu. (Sahriani, n.d.)

Standar kompetensi, KD dan indikator saling berkaitan satu sama lainnya. Standar kompetensi pencapaiannya itu secara menyeluruh, sedangkan kompetensi dasar pencapaiannya itu bercabang atau bisa juga dengan mata pelajaran yang diajarkan yang dimana mata pelajaran tersebut memiliki indikator dari hasil belajar itu sendiri.

Seperti standar kompetensinya itu memahami dalil-dalil Al-Qur'an tentang manusia dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi, maka pada saat itu, kemampuan yang hakiki adalah membaca Surah Al-Baqarah 30 dan tanda-tanda hasil belajar melalui memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti Surah Al-Baqarah bait 30. Kompetensi dasar bisa dikatakan sebagai jembatan dari standar kompetensi dan indikator hasil belajar. Kompetensi itu sendiri lah yang akan menentukan siswa akan melakukan apa atau akan belajar materi apa dan tentu saja setiap jenjang mempelajari mata pelajaran yang berbeda-beda dan indikator hasil belajarnya pun berbeda-beda walaupun tidak jauh berbeda dari sebelumnya.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



LATIHAN 8

1. Mengapa harus diadakannya analisis KD?
2. Jelaskan bagaimana cara menyesuaikan SKL dengan KD?
3. Apa fungsi dari SKL itu sendiri?
4. Bagaimana caranya kita bisa mengetahui sudah tercapai atau belum dari indikator hasil belajar?
5. Apa peran dari SKL, Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 8

1. KD menjadi titik Langkah agar dapat menentukan indikator hasil belajar yang seperti apa yang kita inginkan dan setiap KD itu harus sesuai dengan jenjang pendidikannya tidak serta merta asal-asalan, maka dari itu diperlukannya analisis kompetensi dasar itu sendiri agar dapat menyesuaikan setiap jenjang Pendidikan tertentu.
2. Karena buku ajar mempunyai peran penting yaitu efektif menjunjung tinggi pendidik dalam latihan pembelajaran, salah satu sumber informasi bagi siswa adalah bacaan mata kuliah. untuk itu, kualitas buku teks pelajaran akan menentukan hasil capaian tujuan dari pembelajaran. kemudian ketidakperdulian terhadap berkonsentrasi pada buku pelajaran sama dengan mengabaikan sifat pembelajaran. Kehadiran bahan bacaan sebagai aset pembelajaran juga dapat menjadi penyebab masalah dalam pembelajaran jika ada blunder di dalamnya. Kesalahan atau kesalahan dapat terjadi dalam buku pegangan siswa dan pendidik.
3. SKL merupakan sebuah indikator pencapaian atau Bahasa sederhananya adalah sebuah titik yang harus dicapai, oleh karna itu SKL ini sangat penting sekali karna dia berfungsi sebagai indikator pencapaian dan dengan adanya SKL system Pendidikan menjadi terarah dan tersusun
4. Dilihat dari kemajuan atau perkembangan peserta didik, hal itu bisa kita ketahui dengan berbagai macam cara bisa mengidentifikasinya dalam bentuk tes, wawancara dan lain-lain atau juga bisa kita lihat dari keseharian peserta didik di dalam sekolah, dari situ kita bisa menilainya kira-kira sudah terapkan tidak di dalam diri peserta didik terkait ilmu yang sudah mereka pelajari.
5. SKL menjadi suatu muara bagi pencapaian yang ingin di raih oleh semua mata pelajaran pada setiap jenjang Pendidikan. KI memiliki peran sebagai pijakan awal dalam pencapaian yang akan dituju. Sedangkan kompetensi dasar berperan sebagai penjabaran dari kompetensi inti untuk setiap mata pelajaran yang ada.



RANGKUMAN 8

SKL menjadi sebuah kriteria dalam kualifikasi kelulusan yang meliputi sikap, keterampilan serta pengetahuan. Sedangkan KI adalah sebuah opsional SKL dalam bentuk kualitasnya yang dimana hal itu harus dimiliki oleh individu yang sudah merampungkan suatu jenjang Pendidikan tertentu. Dan KD merupakan sebuah kompetensi yang ada disetiap pelajaran untuk masing-masing kelas dimana KD juga merupakan turunan dari KI yang harus dikuasai oleh para siswa.

SKL menjadi sebuah muara utama dalam pencapaian yang akan dituju dari seluruh mata pelajaran dan kompetensi inti menjadi sebuah pijakanawal pencapaian yang digapai semua mata pelajaran yang ada pada masing-masing tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti tertera pada kompetensi dasar yang menjadi sebuah jembatan atau Bahasa sederhanya menjadi sebuah acuan atau tujuan yang menjadi hasil belajar dari indikator hasil belajar.

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 8

1. Berikut yang termasuk indikator SKL dalam dimensi sikap
 - a. Memiliki cermin sikap orang yang beriman, bertanggung jawab dalam interaksinya dimasyarakat secara efektif sertapercaya diri.
 - b. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - c. Menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa
 - d. Terciptanya siswa yang sopan, santun dan berbudi pekerti
2. Apa fungsi dari adanya SKL adalah ...
 - a. Agar terciptanya peserta didik yang memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur
 - b. Menjadi sebuah pusat indikator pencapaian
 - c. Sebuah pijakan pertama dari sebuah pencapaian
 - d. Memberikan jalan untuk peserta didik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran
3. Ada beberapa dimensi yang menjadi target pencapaian indikator, diantaranya yaitu...
 - a. Dimensi sikap dan keterampilan
 - b. Dimensi pengetahuan, sikap dan keyakinan
 - c. Dimensi keyakinan dan keterampilan
 - d. Dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan
4. SKL, KI dan KD merupakan sebuah media untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan. Dalam UU apakah tujuan Pendidikan nasional itu di tetapkan
 - a. UU No. 24 Tahun 2003
 - b. UU No.23 Tahun 2003

- c. UU No. 23 Tahun 2006
 - d. UU No.24 Tahun 2007
5. Pengetahuan konseptual, factual, metakognitif, procedural dan superasional merupakan bagian dari kompetensi...
- a. Inti
 - b. Dasar
 - c. Sikap
 - d. Keterampilan



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 8

1. A
2. B
3. D
4. C
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 8 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 8.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih tinggi, Anda dapat melanjutkan ke aktivitas 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, maka perlu mengulang materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum tuntas.

MODUL 9

TELAAH BUKU AJAR PAI

KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA



Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	120 menit	Devinisi dan pengantar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Telaah Buku Ajar PAI K13 Tingkat SMA

MATERI 9

A. Biodata Buku

Penulis : Nelty Khairiyah Dan Endi Suhendi Zen.

Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, Dan Asep Nursobah.

Penerbit : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Buku ini merupakan buku pegangan pengganti yang diberikan oleh Pemerintah dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013. Buku pedoman mahasiswa ini disusun dan disurvei oleh berbagai pertemuan di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, dan digunakan pada tahap awal pelaksanaan Kurikulum 2013. terus diperbaiki, diperbarui tanpa henti sesuai kebutuhan peningkatan dan waktu yang berkembang. Ide-ide dari berbagai perkumpulan ditujukan kepada penulis dan situs <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email ke buku@kemdikbud.go.id. Dipercaya bahwa buku ini akan bekerja pada sifat buku ini.

Metode yang digunakan untuk menelaah buku ajar tersebut adalah dengan cara observasi dengan standar kualitas kelayakan isi buku, kelayakan penyajian buku, kelayakan Bahasa buku, kelayakan grafik buku. Buku ini ditelaah oleh pakar/ ahli Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Asep Nursobah.

B. Kelayakan Isi Buku

Setelah dianalisis ketercapaian butir, bahan bacaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak untuk SMA kelas X Edisi Revisi 2017 Kemendikbud sudah memadai dan layak untuk dimanfaatkan. Secara menyeluruh, materi yang disajikan cukup singkat, padat, dan cukup jelas serta juga sudah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan KI dan KD pada mata pelajaran tersebut.

C. Kelayakan Penyajian Buku

Dari Segi Definisi, Konsep, dan Contoh-contoh yang tersaji sudah disesuaikan dengan materi pokok yang terdapat pada setiap Babnya. Dari segi konsep, prosedur, prinsip, definisi, contoh, ilustrasi, fakta dan soal-soal pada setiap Babnya sudah tertata dan tersaji secara tepat serta akurat. Setiap Bab yang terdapat dalam buku juga sudah cukup menyajikan aspek-aspek materi pendukung pembelajaran seperti aspek keterkinian fitur dan contoh yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Dalam Aspek Penalaran, Pemecahan masalah, dan Komunikasi yang terdapat dalam uraian latihan soal setelah akhir materi maupun yang disisipkan pada kolom yang terdapat pada materi pembahasan juga sudah tercukupi.

Dalam Aspek Penerapan atau Aplikasi juga sudah tersaji dalam beberapa latihan soal dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembahasan materi pokok dalam setiap Babnya. Terdapat keterkaitan

antara satu konsep dengan konsep lain juga menjadi bukti terpenuhinya aspek keterkaitan antar konsep dalam materi.

Dalam Aspek Kemenarikan Materi juga sudah tercukupi dengan berbagai ilustrasi gambar, peta konsep / bagan alir, contoh cerita dikehidupan sehari-hari, tabel maupun cerita sejarah yang terdapat dalam setiap Bab. Terdapatnya kolom tugas mandiri terstruktur pada akhir materi juga menjadi bukti tercukupinya aspek mendorong mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan.

D. Kelayakan Bahasa Buku

Dari segi kebahasaan, bahan bacaan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak untuk SMA Kelas X Edisi Revisi 2017 yang diedarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memadai dan praktis untuk digunakan. Karena secara menyeluruh, penggunaan bahasa yang sudah disajikan dalam setiap Bab nya sesuai dengan tingkat kemajuan akademis, sosial, dan dekat dengan siswa dan sering didengar oleh siswa secara keseluruhan.

Setiap kalimat maupun paragraf dalam setiap Babnya juga mudah dipahami oleh siswa sehingga pesan ataupun materi yang hendak disampaikan penulis buku bisa tersampaikan. KBBI, EYD, dan PUEBI digunakan sebagai acuan dalam penulisan kata atau kalimat di dalam setiap Bab buku tersebut.

Tiap-tiap Sub bab yang tersaji dalam setiap bab juga sudah berurutan serta sesuai dengan alur berpikir siswa. Begitu juga dengan paragraf-paragraf dalam setiap Bab yang terpadu sehingga pesan ataupun makna yang hendak disampaikan mudah dipahami oleh para siswa.

E. Kelayakan Grafik Buku

Secara umum evaluasi kegrafikan sebuah buku ini sesuai dengan hipotesis yang digambarkan karena ukuran buku sesuai dengan prinsip ISO, sehingga konfigurasi sampul buku menarik dan mudah dipahami bahwa buku tersebut adalah buku Islami yang ketat, tidak menggunakan gaya teks, maka denah butir-butir dalam buku ini sesuai desainnya, dilengkapi dengan penggambaran yang menarik dan tertata rapi sehingga tidak menghalangi substansi umum materi.

Berikut adalah cover buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X revisi 2017 yang ditulis oleh Nelly Khairiyah Dan Endi Suhendi Zen:





LATIHAN 9

1. Jelaskan yang dimaksud dengan taqwa ?
2. Jelaskan maksud dari Taufiqiyah !
3. Sebutkan perilaku orang yang mengamalkan asmaul husna *Al adl!*
4. Jelaskan perbedaan insan dengan malaikat !
5. Jelaskan sikap kafir Quraisy terhadap muslim di Mekkah!



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 9

1. Taqwa adalah melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT.
2. *Taufiqiyah* adalah tidak adanya ruang walaupun hanya sedikit bagi akal untuk memutuskannya. Karena akal manusia tidak mampu untuk menjangkau segala sesuatu terkait hak-hak Allah, termasuk pertanyaan tentang nama-Nya.
3. Selalu adil kepada teman dan sesama, tidak membedakanya dalam siklus pertemanan, selalu memberikan sesuatu sesuai dengan haknya, adil ketika mengambil keputusan dalam setiap masalah.
4. Perbedaannya yaitu Malaikat diciptakan Allah SWT semata-mata untuk mengabdikan dan melaksanakan tugasnya sehingga mereka tidak diberi hawa nafsu dan satu-satunya keinginannya hanyalah tidak bermaksiat pada Allah. Sedangkan insan, mereka ditakdirkan berperang dengan hawa nafsunya. Mereka yang kalah adalah yang ingkar pada Allah dan mereka yang menang adalah yang patuh pada Allah.
5. Perbuatan kafir Quraisy kepada umat muslim di Makkah yaitu melakukan segala cara agar dapat menghentikan dakwah Rasulullah SAW. dalam mensyi'arkan agama Islam. contohnya seperti membunuh, menerror, menganiaya umat Islam di Makkah. Tidak hanya yang menjadi pengikut Rasul, bahkan Rasulullah SAW. mendapat teror serta perlakuan buruk dari kafir Quraisy.



RANGKUMAN 9

Dapat disimpulkan bahwa Buku pegangan atau teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan Budaya (Kemendikbud) layak digunakan untuk bahan ajar. Bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, hendaklah guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya termasuk membaca dan memeriksa buku teks atau materi jika memang hendak menggunakannya. Tindakan tersebut perlu dilakukan guru supaya bisa mengatasi suatu perkara dalam teks yang membutuhkan tindak lanjut sebelum menyampaikan pada siswa, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap konsep ilmunya.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



TES FORMATIF 9

1. Hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan secara lahiriah, antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya disebut sebagai hukum
 - a. *Amaliyah*
 - b. *Jinayah*
 - c. *I'tiqadiyah*
 - d. *Khuluqiyah*

2. Dalil yang menjelaskan tentang Al-Qur'an bertindak sebagai keinginan, terkandung dalam ayat....
 - a. Al Jasiyah [45]: 20
 - b. Ali Imran [3]: 138
 - c. Al Jasiyah [45]: 45
 - d. Ali Imran [13]: 13

3. Dalam QS. Al-Baqarah: 2, Allah berfirman bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi kaum...
 - a. *Munafikin*
 - b. *Musyrikin*
 - c. *Mukhlisin*
 - d. *Muttaqin*

4. Sifat dasar hukum Al-Qur'an adalah memiliki keseimbangan dalam aspek material dan psikologis, yang dikenal dengan....
 - a. *Takamul*
 - b. *Wasatiyyah*
 - c. *Harakah*
 - d. *Hanya*

5. Sikap berikut, yang tidak termasuk ke dalam moral terpuji, adalah ...
- Kebohongan
 - Secara jujur
 - Yakin
 - Hidup sederhana



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 9

1. A
2. B
3. D
4. B
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 9 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 9.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih tinggi, Anda dapat melanjutkan ke aktivitas 10. Bagus! Jika masih di bawah 80%, maka perlu mengulang materi Kegiatan Belajar 9, terutama bagian yang belum dituntas.

MODUL 10

TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT MA



<u>Metode pembelajaran</u>	<u>Estimasi waktu</u>	<u>Capaian pembelajaran</u>
<ul style="list-style-type: none">• <i>E-Learning</i>: Tatap Maya/<i>Web Meeting</i> via <i>Zoom/Google Meets</i>• Diskusi panel• Metode <i>Active /koperative learning/</i>• Penugasan/persensi kehadiran/<i>Kuis</i> di OLU	150 menit	Mampu Menelaah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Tingkat Madrasah Aliyah

MATERI 10

A. Biodata Buku

Penulis : Alfiatus Syarofah Dan Muhammad Yasin Fatchul Barry.

Penelaah : Ahmad Tarajjil Ma'suq, Ula Alfionita, Muhammad Adib Maulana, dan Rofiqoh Rosyid.

Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI.

Buku pengganti ini disiapkan oleh otoritas publik untuk melaksanakan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum

Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah. Buku ini telah dikumpulkan dan diperiksa oleh berbagai perkumpulan di Indonesia di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dimanfaatkan selamalamanya sedang belajar. Buku ini adalah "Dokumen Hidup" yang terus-menerus ditinjau ulang, disegarkan tanpa henti sesuai dengan elemen zaman yang berkembang. Kontribusi dari berbagai kalangan diharapkan bekerja pada sifat buku ini.

Metode yang dilakukan penelaah yaitu dengan observasi buku ini sesuai dengan standar kualitas kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan.

B. Kelayakan Isi

Dalam kemasukakalan butir-butir dalam buku pelajaran atau materi peragaan, ada tiga penanda yang harus dipikirkan. Pertama, penataan antara penggambaran materi dengan kemampuan prinsip (SK) dan kemampuan dasar (KD) yang tertuang dalam rencana pendidikan mata pelajaran terkait. Kedua, Validitas atau ketepatan suatu Materi. Ketiga, bahan pendukung dalam pembelajaran. Bagian dari penyertaan bahan ditujukan pada penanda yang menyertainya:

- 1) Ada kesesuaian antara penggambaran materi dengan prinsip kemampuan (SK) dan kemampuan esensial (KD) dalam bacaan mata kuliah yang terdapat dalam program pendidikan.
- 2) Keluasan dan kedalaman materi sesuai substansi dalam SK dan KD dan tidak terdapat redundansi materi yang ekstrim. (Muslich, 2016)

Sedangkan bagian dari legitimasi atau tingkat presisi bahan harus terlihat dalam petunjuk yang menyertainya:

- 1) Ada ketepatan dalam ide, definisi, resep, peraturan, dll saat memperkenalkan bahan bacaan. Ketepatan ini harus terlihat ketika substansi yang diberikan sesuai dengan hipotesis yang terkandung dalam bidang studi yang bersangkutan. Materi yang disampaikan harus benar. Keaslian materi ini terlihat bahwa setiap tampilan materi dapat diterapkan atau dapat didemonstrasikan secara nyata.

- 2) Proses untuk mendapatkan ide, definisi, resep, peraturan, dll yang diperkenalkan dalam bahan bacaan melalui teknik yang sesuai. Ketepatan teknik harus terlihat di muka yang dapat sah secara deduktif. (Muslich, 2016)

Bagian pendukung bahan dibentuk dalam tujuh:

- 1) Kesesuaian antara penyajian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Pada saat menyajikan materi harus memenuhi prasyarat kemajuan, yang harus terlihat dalam pembicaraan dan model serta kegiatan yang diperkenalkan.
- 3) Adanya pengertian efisiensi.
- 4) Pengenalan materi logis.
- 5) Pengenalan materi harus memiliki pilihan untuk memahami minat.
- 6) Penyajian materi harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan kemampuan sepanjang kehidupan sehari-hari.
- 7) Pengenalan materi harus memiliki pilihan untuk membentuk pengetahuan menjadi beragam (sosial dan sosial).

C. Kelayakan Bahasa

Untuk situasi ini, ada tiga petunjuk yang harus dipikirkan. Pertama-tama, ada kesesuaian antara penggunaan bahasa dan tingkat peningkatan siswa. Kedua, penggunaan bahasa yang informatif. Ketiga, penggunaan bahasa harus memenuhi kebutuhan kognisi dan kombinasi perkembangan penalaran. (Muslich, 2016)

- 1) Kesesuaian dengan tingkat peningkatan siswa
Tanda-tanda penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat pembentukan siswa direncanakan dalam isu-isu berikut:
Penyesuaian dengan tingkat pergantian peristiwa ilmiah
 - a. Ada kesesuaian antara bahasa yang digunakan dalam buku-buku pelajaran sebagai klarifikasi dari setiap ide atau penggunaan ide atau kerangka untuk mengekstrak model dengan tingkat ilmiah seorang siswa (pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas siswa).

- b. Adanya kesamaan derajat sosio-dekat dengan rumah pergantian peristiwa.
- c. Bahasa yang digunakan dalam pembacaan kursus harus sesuai dengan tingkat perkembangan sosial siswa di rumah dengan garis besar yang menggambarkan ide-ide dari iklim umum ke iklim dunia.

2) Komunikatif

Tanda-tanda penggunaan bahasa terbuka terbentuk dalam isu-isu berikut:

Koherensi pesan

- a. Penyampaian pesan dalam bahan bacaan diperkenalkan dengan menggunakan bahasa yang menarik, jelas, terarah, dan tidak memiliki implikasi ganda (menggunakan kalimat sukses) dan normal dalam korespondensi bahasa Indonesia yang tersusun sehingga dapat mendorong siswa untuk berkonsentrasi penuh pada buku.

- b. Ketepatan aturan bahasa

Kata-kata dan kalimat yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan harus mengacu pada prinsip-prinsip bahasa Indonesia yang agung dan benar, (EYD) dijadikan sebagai tolok ukur atau pedoman dalam penggunaan ejaan, penggunaan istilah pada sebuah ide, standar, aturan atau sejenisnya prioritas tinggi ketepatan yang penting dan harus dapat diprediksi.

3) Koherensi dan rasionalitas dalam perkembangan pemikiran

Tanda-tanda sehat dan campuran perkembangan pemikiran dalam penggunaan bahasa terbentuk dalam masalah-masalah yang menyertainya:

- a. Ada kesadaran dan kejernihan di setiap bagian.

Akomodasi pesan antara bagian satu sama lain atau tetangga satu sama lain dan antara sub-bagian dalam bagian harus mencerminkan hubungan yang masuk akal atau masuk akal.

- b. Mencerminkan hubungan yang masuk akal dengan rasionalitas dan kesehatan antar bagian. Penyampaian pesan antara bagian-bagian yang berdekatan dan antar kalimat dalam bagian tersebut.

D. Kelayakan Penyajian

Dalam hal ini, terdapat tiga petunjuk untuk dipertimbangkan. Untuk mulai dengan, pada metode pertunjukan. Kedua, tentang pengenalan pembelajaran. Ketiga, pada pemenuhan pertunjukan. Tanda-tanda khusus pengantar bacaan kursus ditujukan pada seberapa tepat pertunjukannya, kejelasan pertunjukannya, kemudian keselarasan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Sedangkan indikator penyajian pembelajaran pada buku teks tersebut pusatnya ialah (*student oriented*) atau berpusat pada siswa. Kemudian dalam pengembangan Kemampuan proses harus fokus pada perspektif keamanan di tempat kerja.

Indikator kecukupan penyajian dalam buku ajar ditujukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Awal

Menjelang awal atau penyajian buku pelajaran terdapat pendahuluan, pedoman, pemanfaatan, daftar bab demi bab dan terakhir gambar atau dokumentasi..

2. Konten

Pengenalan materi yang terdapat dalam buku ajar dilengkapi dengan gambar, representasi, tabel, referensi/sumber referensi, serta pergeseran dan review soal latihan atau rundown di setiap bagian..

3. Akhir

Di bagian akhir atau penutup dari suatu bacaan kursus terdapat katalog, daftar mata pelajaran, glosarium atau petunjuk/jawaban dari soal latihan yang dipilih. Jika tidak ditemukan di bagian awal buku, maka daftar gambar atau dokumentasi dapat disertakan di bagian akhir buku.

E. Kelayakan kegrafikan

Dalam ketercapaian ilustrasi, ada tiga petunjuk yang harus diperhatikan seperti dalam bahan bacaan. Untuk mulai dengan, ukuran buku. Kedua, sampul buku/skin plan dan rencana buku ketiga.

1. Ukuran buku

Ukuran buku disesuaikan dengan standar ISO, mengenai ukuran bahan bacaan yang menggunakan kertas A4 atau kertas B5, dan daya dukung kontras ukuran hanya berkisar antara 0-2 mm.

2. Kesesuaian ukuran dengan substansi materi buku.

Penentuan mata kuliah harus diubah sesuai dengan substansi buku sesuai dengan bidang studinya. Ini akan mempengaruhi format atau rencana permainan dari substansi dan jumlah halaman buku.

3. Desain kulit buku/ cover

Dalam pembuatan sampul buku, pertimbangan format game plan, tipografi sampul buku, dan penggunaan huruf. Sebagian dari petunjuk ini harus mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Rencana buku

Tanda-tanda pemanfaatan bahasa terbuka terlihat dari bagaimana item-item dalam buku terlihat, kemegahan desain, pemenuhan format, pemahaman desain, tipografi/pencatatan yang salah sebagai hard copy item-item dalam buku dan penggambaran. dari item. Sementara itu, sesuai dengan aturan penyusunan modul yang diberikan oleh Direktorat Guru Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas tahun 2003, bacaan mata kuliah memiliki beberapa kualitas, antara lain *self intruotional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user friendly*. (Lestari, 2013)

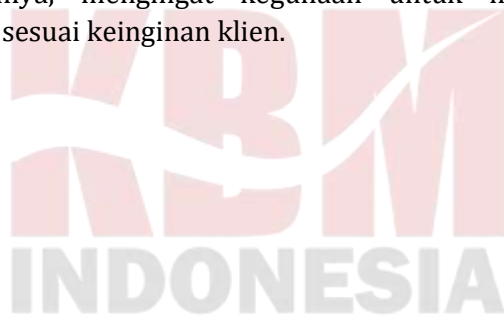
Pertama, *self intruotional* mengandung arti bahwa bahan bacaan dapat membuat siswa siap untuk menunjukkan diri mereka menggunakan buku-buku pelajaran yang telah dibuat. Sehubungan dengan kebutuhan untuk memuaskan orang yang mendidik diri sendiri, maka pada saat itu, dalam buku pelajaran harus ada tujuan yang direncanakan dengan jelas, baik pada tujuan yang mendasarinya maupun tujuan terakhir. Selain itu, dengan adanya buku ajar akan mempermudah siswa untuk maju secara utuh dengan memberikan materi pembelajaran yang telah dirangkai menjadi satu kesatuan atau gerakan yang lebih jelas..

Kedua, *self contained* mengandung pengertian bahwa keseluruhan topik dari satu unit/sub-keterampilan yang direnungkan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu bahan bacaan.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) Lebih tepatnya kekurangan ketergantungan pada bacaan mata kuliah yang dibuat pada bahan bacaan yang berbeda, oleh karena itu tidak perlu repot untuk digunakan terkait dengan buku pelajaran yang berbeda.

Keempat, *adaptive* yaitu Kursus bacaan harus memiliki kapasitas serbaguna yang benar-benar tinggi untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap petunjuk dan data yang ditampilkan memiliki sifat yang mendukung dan cenderung baik kepada kliennya, mengingat kegunaan untuk menjawab dan mendapatkan sesuai keinginan klien.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

TELAAH MATERI BAHASA ARAB
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

Judul Buku/Kelas : **BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH KELAS XII**

Pengarang/Penulis : Alfiatus Syarafah,

Muhammad Yasin Fatchul Barry

Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah,
 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,
 Kementerian Agama Republik Indonesia

Tahun Terbit : 2020

Reviewer : 1. Ahmad Tarajjil Ma'suq
 2. Ula Alfionita
 3. Muhammad Adib Maulana
 4. Rofiqoh Rosyid

NO	Aspek Analisis	Sub Aspek Analisis	Hasil Analisis			Keterangan
			B	C	K	
1	Kesesuaian dengan kurikulum	a	Materi telah mencakup semua kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan dalam kurikulum	.		Materi dalam buku ini telah memuat semua materi, seperti pada bab 1 memuat tema ar-riyadloh. Akan tetapi ada beberapa materi yang belum dimuatnya, seperti fungsi dari na'at dan idofah, tidak ada latihan soal pembuatan teks deskriptif dan tidak adanya peringatan latihan mempraktikkan teks

NO	Aspek Analisis	Sub Aspek Analisis		Hasil Analisis		Keterangan	
				B	C	K	
							lisan secara mandiri. Padahal pada indicator telah tertulis sedangkan tidak tercantum di materi.
		b	Keluasan materi telah sesuai untuk mencapai masing-masing indikator kompetensi	.			Keluasan materi sesuai dan mencapai indicator materi. Hanya terkadang terdapat materi yang sedikit kurang penjelasannya, seperti pada bab 1 di poin qaidah bagian mudhof, disana ada 2 contoh محمد حقية dan ساحة المدرسة bentuk keduanya berbeda akan tetapi pada materi tidak dijelaskan alasan atau rumus diperbolehkannya menggunakan al.
		c	Kedalaman materi telah mendukung pencapaian masing-masing indikator kompetensi	.			Kedalaman materi dalam buku ini sudah baik untuk tingkat MA dan mencapai indicator kompetensi
		d	Semua pokok dan sub pokok bahasan telah disusun secara terpadu untuk mencapai kompetensi dasar kurikulum	.			Semua pokok dan subpokok telah disusun secara terpadu sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar.
		e	Isi pokok bahasan untuk masing-masing indikator	.			Isi pokok pembahasan materi untuk masing-masing indicator kompetensi kurang seimbang

NO	Aspek Analisis	Sub Aspek Analisis	Hasil Analisis			Keterangan
			B	C	K	
		kompetensi telah disajikan secara seimbang.				karena minimnya materi daripada latihan soal
		f Materi buku dapat dipelajari sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	.			Dengan adanya materi yang singkat dan latihan-latihan yang sangat membantu perkembangan pembelajaran peserta didik, buku dapat dipelajari sesuai dengan alokasi yang ada
2.	Kebenaran Konsep	a Sesuai dengan cakupan disiplin ilmu yang bersangkutan	.			Materi yang disertakan dalam buku sudah sesuai dengan disiplin ilmu.
		b Lengkap untuk mencapai kompetensi yang dikehendaki	.			Buku ini telah memuat materi yang lengkap dan sesuai dengan kompetensi yang dikehendaki. Tergantung dari peserta didiknya akan tetap selalu mempraktikkan apa-apa yang telah dipelajari atau tidak
		c Kebenaran konsep dapat dipertanggung jawabkan dari ilmu yang bersangkutan	.			Konsep materi sesuai dengan isi buku pembelajaran dan kebenarannya dapat di pertanggungjawabkan.
		d Konsep-konsep yang disampaikan masih relevan dengan keadaan sekarang	.			Konsep-konsep dalam buku ini masih relevan walaupun dilaksanakan pada keadaan pandemic seperti sekarang.
3.	Bahasa yang digunakan	a Sesuai dengan kaidah-kaidah	.			Bahasa yang digunakan sudah

NO	Aspek Analisis	Sub Aspek Analisis	Hasil Analisis			Keterangan
			B	C	K	
			Bahasa yang baik dan benar	.		sesuai dengan kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab, sehingga peserta didik bisa memahami dengan adanya ketentuan kaidah tersebut
		b	Struktur kalimat sesuai dengan kemampuan penalaran peserta didik	.		Struktur kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam penggunaan kalimat
		c	Pilihan kata sesuai dengan pemahaman peserta didik	.		Pilihan kata sesuai dengan pemahaman peserta didik
		d	Disajikan dengan bahasa yang baik, lugas dan jelas	.		
		e	Bahasa yang digunakan menarik bagi peserta didik	.		Bahasa yang digunakan baik dan tidak fleksibel, serta mudah difahami oleh peserta didik
		f	Tingkat keterbacaan bahasa sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik	.		Tingkat keterbacaan bahasa sudah sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik
		g	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik	.		Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik
4.	Produksi/grafika	a	Urutan buku sesuai untuk peserta didik	.		Penyajian urutan buku sudah sesuai untuk peserta didik
		b	Desain sampul mewakili	.		Kaligrafi merupakan ilmu kesenian bahasa

NO	Aspek Analisis	Sub Aspek Analisis	Hasil Analisis			Keterangan
			B	C	K	
		isi/bidang disiplin ilmu				arab sehingga mewakili kedisiplinan ilmu pendidikan bahasa arab
		c Ilustrasi sampul buku menarik		.		Dengan desain kaligrafi, sampul buku sudah sesuai namun sedikit kurang menarik
		d Komposisi judul, nama pengarang dan penerbit pada sampul buku serasi			.	Pada cover buku tersebut tidak tertulis nama pengarang dan hanya terdapat judul, penerbit buku dan kelas
		e Warna menarik untuk peserta didik		.		Penampilan warna yang gelap cukup menarik untuk peserta didik
		f Tata letak isi konsisten dengan pola		.		Tata letak isi pola pada buku sudah konsisten
		g Ukuran margin efisien		.		
		h Anatomi buku/bagian buku lengkap		.		
		i Perbedaan paragraph jelas		.		Bagian buku melengkap kulit depan, punggung buku dan kulit belakang
		j Teks dan ilustrasi berdekatan		.		Peletakan teks dan ilustrasi berdekatan sehingga hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami teks

Berikut cover buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XII tahun 2020 yang ditulis oleh Alfiatus Syarofah, Muhammad Yasin Fatchul Barry:



Departemen KEMdiknas
Direktori Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2009

BAHASA ARAB

MADRASAH
ALIYAH





LATIHAN 10

1. Apa saja aspek penilaian buku teks yang baik?
2. Jelaskan komponen-komponen penilaian buku ajar?
3. Sebutkan dan jelaskan karakteristik buku ajar?
4. Dalam kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu? Jelaskan!
5. Mengapa kelayakan suatu buku ajar penting dipertimbangkan didalam proses belajar mengajar?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 10

1. Aspek Penilaian Buku Teks Yang Baik:
 - a. Kepantasan pada isi
 - b. Kepantasan pada Bahasa
 - c. Kepantasan pada penyajian
 - d. Penilaian
 - e. Kepantasan pada kegrafikaan

2. Depdiknas (2008: 28) mengemukakan penilaian terdiri dari bagian-bagian, antara lain:
 - a. Bagian ketercapaian konten, pada bagian ini meliputi: kesesuaian dengan pedoman keterampilan, kesamaan dengan kemampuan dasar, kesamaan dengan persyaratan menampilkan materi, realitas substansi materi pembelajaran, manfaat untuk menambah pemahaman, kesamaan dengan kebijakan, dan kualitas sosial.
 - b. Bagian etimologis meliputi: kerapian, kejernihan data, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan bahasa yang menarik dan efektif (jelas dan padat).
 - c. Bagian-bagian pertunjukan meliputi: kejelasan tujuan (penanda) yang ingin dicapai, permintaan pertunjukan, pemberian inspirasi, daya pikat kerjasama (pemberian dorongan dan reaksi), pemenuhan data.
 - d. Bagian grafis meliputi: pemanfaatan gaya teks, jenis dan ukuran, format atau format, representasi, gambar, foto, rencana pertunjukan.

3. Sesuai dengan aturan penyusunan modul yang diberikan oleh Direktorat Guru Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas tahun 2003, bacaan mata kuliah memiliki beberapa kualitas, yakni *self intructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user friendly*.

- a. *self instructional* mengandung arti bahwa bahan bacaan dapat membuat siswa siap untuk menunjukkan diri mereka menggunakan buku-buku pelajaran yang telah dibuat. Sehubungan dengan kebutuhan untuk memuaskan orang yang mendidik diri sendiri, maka pada saat itu, dalam buku pelajaran harus ada tujuan yang direncanakan dengan jelas, baik pada tujuan yang mendasarinya maupun tujuan terakhir. Selain itu, dengan adanya buku ajar akan mempermudah siswa untuk maju secara utuh dengan memberikan materi pembelajaran yang telah dirangkai menjadi satu kesatuan atau gerakan yang lebih jelas.
 - b. *self contained* mengandung pengertian bahwa keseluruhan topik dari satu unit/sub-keterampilan yang direnungkan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu bahan bacaan.
 - c. *stand alone* (berdiri sendiri) Lebih tepatnya kekurangan ketergantungan pada bacaan mata kuliah yang dibuat pada bahan bacaan yang berbeda, oleh karena itu tidak perlu repot untuk digunakan terkait dengan buku pelajaran yang berbeda.
 - d. *adaptive* yaitu Kursus bacaan harus memiliki kapasitas serbaguna yang benar-benar tinggi untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.
 - e. *user friendly* yaitu setiap petunjuk dan data yang ditampilkan memiliki sifat yang mendukung dan cenderung baik kepada kliennya, mengingat kegunaan untuk menjawab dan mendapatkan sesuai keinginan klien.
4. kelayakan bahasa terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan:
- a. Terdapat ketepatan antara penggunaan bahasa sesuai peringkat kemajuan peserta didik
 - Kesamaan dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Bahasa yang digunakan dalam bahan bacaan untuk memaknai suatu gagasan atau penggunaan gagasan/penggambaran untuk mencoba dan mencerna model adalah sesuai dengan tingkat keilmuan siswa yang dapat dibayangkan secara kreatif oleh siswa.

- Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Bahasa yang digunakan dalam bahan bacaan sesuai dengan perkembangan sosial siswa di sekitar rumah dengan representasi yang menguraikan ide-ide dari iklim umum ke iklim dunia.
- b. Penggunaan komunikasi dalam bahasa
- Pesan-pesan dalam buku ajar dapat dibaca dan diperkenalkan dengan menggunakan bahasa yang sangat menarik, jelas, dan tepat sasaran, serta tidak mengandung lebih dari satu makna, serta kalimat yang digunakan harus menarik, dan layak digunakan dalam surat menyurat berbahasa Indonesia yang tersusun. sehingga dapat mendorong siswa untuk berkonsentrasi penuh pada buku. Ketepatan Aturan Bahasa Kata-kata dan kalimat yang digunakan sangat bagus dan tata bahasa Indonesia yang benar, EYD yang ditingkatkan digunakan sebagai sumber perspektif dalam ejaan. Penggunaan istilah-istilah yang menggambarkan suatu gagasan, pedoman, standar, atau sejenisnya harus benar-benar penting dan harus dapat diandalkan.
 - Penggunaan bahasa harus memenuhi syarat sehat dan jernih dalam perkembangan berpikir. Tanda-tanda sehat dan kombinasi kemajuan pemikiran dalam pemanfaatan bahasa ditujukan pada tempat-tempat yang menyertainya.
 - Terdapat keterkaitan yang koheren antar sub bagian serta adanya kejelasan dan keselarasan antar bagian yang saling berdekatan dalam menyampaikan pesan.
 - Ada kesadaran dan rasionalitas antara bagian, penyampaian pesan antara bagian-bagian yang berdekatan, dan antara kalimat dalam bagian-bagian harus mencerminkan hubungan yang koheren / masuk akal.
5. Motivasi di balik kursus membaca adalah untuk memudahkan pengajar menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang bagus dan menarik bagi siswa. Jika buku pelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan program

pendidikan, mencapai kemampuan normal akan merepotkan. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi instruktur percaya seluruh buku itu bagus dan mengakuinya tanpa terlebih dahulu menyelidiki bacaan kursus yang akan digunakan.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



RANGKUMAN 10

Dari pembahasan diatas, Kami menganggap panduan pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah kelas XII sesuai dengan Kurikulum 2013. Peristiwa tersebut dari adanya materi yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibentuk.

Dari perspektif ketercapaian konten, dalam sehari-hari bacaan kursus ini bertemu kompatibilitas KI dan KD dalam kurikulum studi terkait, dan oleh karena itu secara umum memenuhi indikator untuk menilai kelayakan isi buku. juga tepat karena banyaknya ide dan model yang dilengkapi dengan representasi yang jelas dan memikat. Menambah kualitas materi memadai pada mahasiswa dalam pengalaman pendidikan.

Penilaian dari aspek kelayakan suatu bahasa, pada umumnya dilakukan sesuai dengan tingkat intelektualitas siswa, komunikasi dan berurutan. selanjutnya, dari sisi kelayakan teknik penyajiannya, Pada umumnya, hal ini sesuai dengan petunjuk untuk penilaian pencapaian pertunjukan. Selanjutnya penilaian dari sisi realistik buku secara keseluruhan sesuai dengan hipotesis yang digambarkan, dan denah pada sampul juga menarik dan tidak menggunakan banyak jenis gaya teks atau huruf, bahkan dilengkapi dengan representasi yang sangat menarik yang tertata rapi. agar tidak mengganggu substansi materi secara umum.



TES FORMATIF 10

1. Di bawah ini yang bukan termasuk pengertian buku ajar adalah....
 - a. buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan hasil dari sebuah analisis terhadap kurikulum kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.
 - b. buku bidang studi tertentu yang ditujukan kepada siswa di jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada.
 - c. buku acuan dalam pendidikan di sekolah-sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - d. buku yang disusun dengan alur logika sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Perhatikan pernyataan berikut !
 1. Bagian pendahuluan
 2. Bagian isi
 3. Bagian penyudah

Indikator di atas ini masuk ke dalam

 - a. Kelayakan kegrafikan
 - b. Kelayakan isi
 - c. Kelayakan Bahasa
 - d. Kelayakan penyajian

3. Perhatikan pernyataan berikut !
 - a) 4 keterampilan berbahasa
 - b) Memahami sumber ajaran Islam dan komunikasi internasional
 - c) Pengembangan pemahaman keterkaitan bahasa dan budaya

Keterangan di atas merupakan dari pembelajaran Bahasa Arab

 - a. Tujuan
 - b. Fungsi

- c. Manfaat
 - d. Jenis
4. Indikator penggunaan bahasa yang komunikatif pada isi buku, keharmonisan pada tata letaknya, kelengkapan tata letak, dan daya pemahaman tata letak, serta tipografi pada isi buku dan ilustrasi isi buku.
- Dari uraian di atas merupakan ... dari kelayakan kegrafikan.
- a. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.
 - b. Ukuran buku
 - c. Desain kulit buku
 - d. Desain buku
5. Yang bukan merupakan karakteristik bahan ajar ialah...
- a. *stand alone*
 - b. *self instructional*
 - c. *stand by me*
 - d. *self contained*

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN TES FORMATIF 10

1. B
2. D
3. A
4. D
5. C

Cocokkan jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 10 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 10.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 - 100% = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih tinggi, Anda dapat melanjutkan ke aktivitas 11. Bagus! Jika masih di bawah 80%, maka harus mengulang materi pada aktivitas Belajar 10, terutama bagian yang belum tuntas

MODUL 11

TELAAH BUKU AJAR PAI

TINGKAT MA PROGAM KEAGAMAAN



Media Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• E-Learning, Tatap Maya/Web Meeting via Zoom/Google Meets• Diskusi Panel• Metode Active/Koperative Learning• Persensi/Penugasan/Kehadiran/Kuis di OLU	150 Menit	Mampu menelaah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tahun 2013 Madrasah Aliyah Program Keagamaan

MATERI 11

A. Biodata Buku

Penulis : Elfa Tsuroyya, M.Pd.I.

Penelaah : Danar Wijokongko

Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI.

Buku Siswa ini disiapkan oleh Pemerintah sehubungan dengan pelaksanaannya Kurikulum 2013. Buku ini digabungkan dan diperiksa oleh berbagai pertemuan di bawah: koordinasi Kementerian Agama,

dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang terus mengalami perubahan, disegarkan tanpa henti sesuai dengan elemen zaman yang berkembang. Kontribusi dari berbagai kalangan diharapkan bekerja pada sifat buku ini.

Metode yang dilakukan penelaah yaitu dengan observasi buku ini sesuai dengan standar kualitas kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan.

B. Kelayakan Isi

KI dan KD ada menuju awal buku sebelum berbicara tentang bagian. KI dan KD juga ditemukan di awal setiap bagian. Realitas dan informasi persis seperti yang ditunjukkan oleh pengenalan materi yang sebagian besar diakui realitas dan informasi otentik. Menumbuhkan pengetahuan siswa harus dimungkinkan dengan berbagai latihan yang terkandung dalam bacaan kursus, memberi inspirasi, dan mengerjakan tugas sekolah (PR). (Wardani, 2018)

Buku ini sangat berharga sebagai informasi tambahan siswa. Panduan tersebut tidak ada wacana penghinaan, sara, dan pornografi berdasarkan UU ITE no. 19 Tahun 2016. Kualifikasi konten atau Materi mengacu pada program pendidikan yang sedang berjalan. Program pendidikan memiliki tujuan edukatif publik dan disesuaikan dengan keadaan dan potensi terdekat atau provinsi. Selanjutnya disebut sebagai mata pelajaran bahgia terdekat, unit pelatihan, dan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keterkaitan KI dan KD, tujuan pembelajaran, dan petunjuk pencapaian.(Hasan, 2018)

Seiring dengan penggunaan ilustrasi dan motivasi di setiap bab, ditemukan menuju akhir bagian dan hanya menunjukkan beberapa pernyataan dan contoh yang menggembirakan untuk aplikasi pada kehidupan sehari-hari dari bab-bab yang sudah dipelajari. poin penilaian kelayakan konten adalah yaitu adanya KI dan KD, Kemutakiran materi, akurasi fakta dan data, Kedalaman materi, peningkatan produktivitas, aktivasi siswa, motivasi, mengembangkan wawasan, dan tidak melanggar hukum.

C. Kelayakan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam percakapan lugas, menyampaikan tanda-tanda penting bagian, dan tidak menyimpang dari peta ide bagian. Pengenalan bahasa kurang terbuka, namun memiliki sisi intuitif untuk latihan pengganti. Menggunakan kata baku, nama orang, kawasan, dan keterampilan disusun dengan huruf kapital di depan kalimat.

Jika menggunakan sebutan asing berkaitan dengan huruf miring, seperti nama karakter dalam keterampilan serta sebutan dari dialek yang tidak dikenal. Kalimat-kalimat dalam buku pembantu telah memenuhi konstruksi kalimat. Kalimat yang layak terdiri dari subjek, predikat, item, dan klarifikasi atau klarifikasi. (Firdaus, Suyanto, dan Samhati, 2014) Setidaknya mereka saat ini memiliki subjek dan predikat yang terdiri dari banyak kata. Tanda-tanda evaluasi masuk akal fonetik adalah informatif, langsung, dialogis dan intuitif, sintaksis dan ejaan presisi, konsistensi tujuan istilah, ketepatan menyusun istilah asing, dan struktur kalimat.

D. Kelayakan Penyajian

Kepraktisan Penyajian Materi Penyajian materi merupakan kerangka kerja dengan tujuan akhir untuk menjadikan bacaan mata kuliah benar-benar menarik, lugas, dan menginspirasi. Pengenalan materi harus terlihat dalam permintaan materi, misalnya dari umum ke eksplisit. Kejelasan tentang apa yang harus dan akan dicapai dalam pembelajaran siswa harus diungkapkan dengan jelas dalam bacaan kursus untuk membuat inspirasi belajar. Pembacaan kursus juga harus memberikan model atau representasi atau hubungan untuk bekerja dengan pemahaman materi. Bahan bacaan harus berisi tugas, pertanyaan, kegiatan atau latihan bagi siswa untuk kritik dan penilaian. Pertunjukan dari satu bagian ke bagian lain penting dan sehat, dan mewakili pesan yang terikat bersama. Bahasa untuk situasi ini adalah kesederhanaan penyusunan atau koherensi materi. Penggunaan bahasa juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Jelas Anda harus memperhatikan pedoman bahasa dan penulisan, misalnya, pemilihan huruf besar dan kecil, pemisahan, jenis gaya teks miring, cetak intens, dan sebagainya. Komposisi yang menarik dapat membangkitkan keunggulan siswa dalam membaca dan memahami materi. Bagian dari pencapaian bahasa ini

menggabungkan keterusterangan, kualitas menarik, dan kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku ini.

Kemungkinan Penyajian Dalam buku pegangan siswa ini terdapat penyajian pada halaman iii dan daftar bab demi bab pada halaman iv-vii. Indeks referensi adalah setelah percakapan bagian 5, tepatnya di halaman 144-145. Sementara itu, glosarium dilacak di setiap bagian pada halaman 27, 28, 63, 101, 121, 12, 142, 143. Tragisnya, tidak ada alasan untuk setiap bagian. Meskipun demikian, setiap bagian memiliki penanda, khususnya pada halaman 2, 30, 66, 104, dan 124. Peta ide dalam buku pembantu dapat diakses di setiap bagian yang terletak di halaman 3, 31, 67, 105, dan 125. bahan dicatat pada akhir setiap bagian, khususnya pada halaman 26, 27, 62, 100, 101, 141, 142. Materi dari satu bagian ke bagian lain diatur dengan cara yang jelas. Materi Madrasah Tsanawiyah dimulai dari percakapan garis Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Penggambaran saat ini menggambarkan substansi materi. Saat membahas sejarah, yang ditampilkan adalah penggambaran episode dan jika percakapan tentang seseorang, foto orang tersebut ditampilkan. Meski demikian, penggunaan representasi belum bisa diprediksi, misalnya karakter harus diberi garis besar struktur bahasa Arab atau karya buku, kadang-kadang tidak ada penggambaran. Setiap bagian dari buku ini memiliki segmen "Rencana Tindakan Saya" sebagai pertanyaan, tugas, dan kegiatan untuk siswa. Lebih tepatnya di halaman 25, 60, 61, 98, 119, 140. Penilaian sebagai tes keterampilan ada di halaman 28, 64, 102, 122, 143. Secara garis besar, buku ini sangat informatif dengan bidang-bidang yang membuat siswa konsentrasi terhadap penyampaian materi.

E. Kelayakan Grafik

Dalam hal kelayakan sebuah diagram menggabungkan kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO. Pembacaan mata kuliah biasa menggunakan ukuran A4, A5, dan B5. Ukuran buku mengubah substansi materi menjadi lebih sederhana untuk mengatur format. Desain harus memiliki contoh yang dapat diandalkan. Miliki ide desain untuk keseluruhan buku, yang mencakup sampul buku, judul bagian, nomor halaman, gambar, dan itu baru permulaan. Sisi sampul buku yang terdiri dari bagian depan, bagian belakang buku harus memiliki variasi keramahan, garis besar, dan tipografi. Item dalam buku

menggabungkan judul bagian, nomor halaman, dll. Memiliki desain item seperti kotak, lingkaran, dan sebagainya yang berorkestrasi dengan komponen yang berbeda dalam buku. Ada perbedaan besar sehingga penggambaran dan teks dapat dibaca dengan jelas. (Fahrudiin, 2020)

Sejarah budaya Islam terdiri dari tiga kata istilah dengan makna yang sesuai. Pertama, kata-kata yang dapat diverifikasi. Sejarah berasal dari bahasa Melayu yang merupakan kata retensi dari bahasa Arab, menjadi khusus syajarah atau sejarah bahasa Inggris yang menyiratkan masa lalu atau masa lalu seseorang. Sedangkan dalam bahasa Jerman disebut geschichte yang artinya telah berhasil. Johan dan Dien Madjid mengungkapkan bahwa makna sejarah yang paling cocok menurut mereka adalah kebenaran keberadaan manusia sebelumnya. Kedua, istilah kebudayaan Arti istilah kebudayaan tergantung bagaimana seseorang mengartikannya, tergantung latar belakang seseorang. Sebagai model seperti analis, sosiolog, antropolog, barang antik, peneliti, dll. Budaya tidak dapat dianggap sebagai sesuatu namun harus diuraikan sebagai kata deskriptif. Kebudayaan adalah gerak manusia dalam merasakan, berpikir, memulai, dan berkreasi, yang kemudian dirasakan sebagai konsekuensi dari dorongan, karya, dan perasaan manusia.

Kebudayaan adalah sesuatu yang pada mulanya merupakan kecenderungan, kemudian dianggap sebagai pemikiran atau pemikiran teoretis dalam diri manusia dan kemudian diremajakan dengan dibuatnya suatu karya. Hal ini dianut oleh Devianty yang menerima bahwa budaya adalah hasil karya manusia sebagai elemen sosial seperti perilaku, bahasa, tempat tinggal, pergaulan sosial, agama, keahlian, dll. Budaya diharapkan dapat meningkatkan ketenangan manusia melalui gaya hidup yang unggul di kemudian hari.

Ketiga, kalimat islami. Seperti yang mungkin kita ketahui Islam adalah agama, keyakinan, pernyataan iman, pendirian, prinsip, gaya hidup, wahyu dari Allah SWT, yang merupakan agama timbal balik atau korelasi dengan agama-agama masa lalu. Secara bersama-sama, latar belakang sejarah budaya Islam sebagai disiplin yang berkonsentrasi pada peristiwa atau peristiwa di masa lalu umat Islam seperti harapan, karya, imajinasi, rasa, baik dari pemikiran maupun hal-hal substansial seperti cara berperilaku sehari-hari, pergaulan

sosial, bahasa, agama, peraturan, dll. Mata pelajaran SKI direncanakan agar siswa dapat mengambil ilustrasi dari sejarah sosial umat Islam pada zaman dulu dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik.

Konten Topik SKI pada hakikatnya saling terkait dan memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam yang telah terjadi. Namun, terdapat perbedaan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya MI, MTs, dan MA. Di tiap jenjang pendidikan materi dikemas sesuai dengan tingkat siswa. Kapanpun direncanakan, materi SKI dipisahkan menjadi tiga tingkatan:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) berkonsentrasi pada latar belakang sejarah Arab pra-Islam, latar belakang sejarah Nabi Muhammad, dan al-Khulafa Rosyidin.
2. Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) berbicara tentang pemerintahan Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah.
3. Madrasah Aliyah (MA) melihat peradaban Islam di Andalusia, pembangunan kembali dunia Islam, dan kemajuan Islam di Indonesia.

Adapun sisi Pencapaian diagram dalam buku ini adalah dengan memanfaatkan ukuran kertas B5. Kemudian terdapat angka yang menjadi tanda letak halaman. Grafika pada sampul buku juga sudah menarik karena adanya degradasi warna yang ciamik. Tata letak judul buku, distributor, dan logo sesuai. Selanjutnya titik konvergensi pada sampul atau kulit buku ditunjukkan dengan adanya penggambaran, setiap bagian direncanakan sedemikian rupa. Dalam buku pegangan siswa menggunakan bentuk pada sub bab atau pada judul latihan belajar siswa. Sedangkan pada bagian huruf ada tiga macam jenis yang digunakan, yaitu Times News Roman, Verdana, Trebuchet MS. Panduan peserta didik mempunyai format judul bagian yang dapat diandalkan di setiap bagian dan dimensi teks yang digunakan lebih dominan daripada yang lain. Selain itu, ada juga segmen teks bagian yang ditampilkan dengan andal menggunakan huruf kapital/ cetak besar. Penulisan konten materi memakai spasi 1,15.

Berikut cover buku SKI MA Program Keagamaan kelas X tahun 2020 yang ditulis oleh Elfa Tsuroyya, M.Pd.I:



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



**MADRASAH
ALIYAH**



LATIHAN 11

1. Komponen yang bagaimana buku ajar tersebut dikatakan ideal?
2. Mengapa menelaah buku itu penting?
3. Jelaskan bagaimana kelayakan grafik menurut BSNP itu seperti apa?
4. Jelaskan bagaimana sistem buku?
5. Jelaskan fungsi buku ajar?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 11

1. Memiliki tujuan dan kemajuan penyampaian materi yang baik, kemudian memasukkan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan panduan tentang metodologi untuk memahami, memberikan persiapan yang cukup, kemudian, pada saat itu, memberikan pemikiran atau mendorong individu untuk belajar (pertanyaan kunci, pertanyaan, tugas, berhasil), dan memberikan pertanyaan individu kepada individu asli untuk diselesaikan. sebagai teknik untuk menilai harga diri dan analisis. Berbagai macam bahan resensi dapat diselesaikan dalam satu paket, atau dapat juga dilengkapi dengan sumber informasi yang berbeda (dari web, atau buku yang berbeda), pusat panduan/individu, dan panduan guru.
2. Karena buku pelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan guru dalam menciptakan pertemuan, membaca materi juga merupakan sumber informasi bagi siswa. Untuk keadaan sekarang ini, gagasan bacaan saja yang digunakan sebagai sumber belajar juga menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian, meninggalkan jelas-jelas berpusat di sekitar buku akan berarti mengabaikan gagasan kemajuan juga. Hadirnya bacaan mata kuliah sebagai sumber belajar tentunya dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran. Kesalahan atau kesalahan dalam buku pegangan guru atau buku pegangan siswa mungkin terjadi.
3. Kelayakan Grafik menurut BSNP yaitu:
 - Kesesuaian ukuran bahan yang ditampilkan dengan pedoman ISO. Ukuran bahan pamer A4 210 x 297 mm, A5 148 x 210 mm, B5 76 x 250 mm.
 - Kewajaran ukuran dengan substansi materi ajar. Pemilihan ukuran bahan tayangan disesuaikan dengan bahan bahan tayangan sesuai dengan isi lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi format bidang substansi dan jumlah halaman bahan ajar. Rencana sampul buku.
 - Kehadiran komponen format di bagian depan, penutup belakang tanpa henti Menampilkan perspektif fokus yang

layak. Sebagai daya tarik yang mendasari menampilkan materi tidak sepenuhnya diselesaikan oleh ketepatan dalam situasi komponen bahan rencana yang perlu Anda tampilkan atau tampilkan di antara komponen bahan rencana lainnya untuk menjelaskan keberadaan teks dan penggambaran serta komponen tambahan lainnya.

- Berbagai komponen format memadukan dan menjelaskan kemampuan. Fokus pada variety show umum yang dapat memberikan kehalusan tertentu dan dapat menjelaskan substansi materi ajar.
 - Huruf-huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
4. Mengingat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan, pasal 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa bahan bacaan terdiri dari bahan bacaan pokok dan bacaan yang bersifat kursus.
 5. Manfaat panduan ajar yaitu:
 - Memiliki ide yang jelas dan terkini dalam pengenalan topik.
 - Memperkenalkan data yang luas, mudah diproses, digeser, dan kebutuhan mahasiswa. Hal ini menjadi dasar pemikiran atau pendirian agar pengalaman pendidikan berjalan secermat mungkin agar terlihat seperti kehidupan sehari-hari dalam membina kemampuan siswa.
 - Berikan rencana permainan materi pembelajaran yang sempurna, disengaja, dan mantap.
 - Miliki strategi untuk membuat siswa tetap bersemangat.
 - Berikan data tentang arahan khusus untuk belajar dalam bekerja dengan pengalaman pendidikan.
 - Ada peningkatan untuk bekerja dan bermanfaat.
 - Berikan pertanyaan dan kegiatan sebagai bahan penilaian



RANGKUMAN 11

Buku ajar memiliki kompetensi atau pedoman yang telah dikelola oleh BSNP yang meliputi kepraktisan isi, kepatutan bahasa, keterjangkauan tayangan dan keterjangkauan ilustrasi. Pada setiap keterjangkauan tersebut memiliki indikator yang harus dipenuhi agar menjadi layak dijadikan buku ajar pada mata pelajaran tersebut.

Pada kelayakan isi meliputi ketepatan materi sesuai pedoman Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, relevannya materi dengan ilmu -pengetahuan yang menjadi fakta atau realitasnya, kemudian kelayakan bahasa, meliputi tidak ada bahasa yang mengujarkan kebencian, unsur sara dan pornografi, serta sesuai dengan KBBI dalam penulisan kalimat dan tanda baca. Selanjutnya kelayakan penyajian meliputi penomoran dalam setiap bab materi yang sudah sesuai, penyebutan *point-point* yang terinci, dan lain sebagainya. Terakhir, kelayakan grafik yang meliputi ilustrasi gambar yang tepat dan sesuai dengan fakta, desain sampul buku yang menarik, perpaduan warna yang selaras dan enak dipandang.

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 11

1. Berikut yang termasuk indikator dari penilaian kelayakan isi kecuali ...
 - a. Keseuaian uraian materi sesuai SK dan KD
 - b. Materi pendukung pembelajaran
 - c. Keakuratan materi
 - d. Bahasa yang lugas

2. Buku ajar sebagai pedoman dalam ...
 - a. Membimbing anak belajar di rumah
 - b. Melaksanakan supervisi dalam sekolah
 - c. Melaksanakan dalam proses belajar mengajar
 - d. Memberikan bantuan kepada peserta didik

3. Salah satu kesalahan yang sering terjadi di buku dalam aspek kelayakan bahasa...
 - a. Kemampuan berbahasa peserta didik
 - b. Bahasa yang tidak sesuai dengan KBBI
 - c. Pilihan kata
 - d. Gaya bahasa

4. Dalam buku ajar harus disajikan secara akurat untuk menghindari...
 - a. Kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik
 - b. Menambah ilmu pengetahuan
 - c. Kepahaman yang kritis
 - d. Tercapainya sesuai dengan SK dan KI

5. Buku ajar harus mencakup materi yang menjabarkan minimal ...
- a. 5
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 4



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 11

1. D
2. C
3. B
4. A
5. D

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 11 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 11.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 12. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 11, terutama bagian yang belum dikuasai.

MODUL 12

TELAAH BUKU AJAR PAI

TINGKAT SMA MUHAMMADIYAH



Ed	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• E-Learning, Tatap Maya/Web Meeting via Zoom/Google Meets• Diskusi Panel• Metode Active/Koperative Learning	150 Menit	Mampu menelaah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tahun 2013 SMA Muhammadiyah

MATERI 12

A. Biodata Buku

Penulis : Afifun Nidiom, S.Ag dan Fuad Syukri Zaen, M. Ed.

Penelaah : Dinar Wijokongko

Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI.

Buku Siswa ini disiapkan oleh Pemerintah sehubungan dengan pelaksanaannya Kurikulum 2013. Buku ini digabungkan dan diperiksa oleh berbagai pertemuan di bawah: koordinasi Kementerian Agama,

dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang terus mengalami perubahan, disegarkan tanpa henti sesuai dengan elemen zaman yang berkembang. Kontribusi dari berbagai kalangan diharapkan bekerja pada sifat buku ini.

Metode yang dilakukan penelaah yaitu dengan observasi buku ini sesuai dengan standar kualitas kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan.

B. Standar isi

Standar isi (Prof. Dr. H. Baedhowi, 2017) merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna mencapai komperensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Prinsip isi diubah sesuai dengan substansi tujuan pelatihan publik dalam ruang perspektif mendalam dan mentalitas sosial, informasi dan kemampuan. Dengan demikian, tercipta norma-norma yang puas untuk menetapkan aturan derajat dan tingkat kemampuan sesuai dengan kemampuan yang ditentukan dalam pedoman kemampuan alumni, khususnya mentalitas, informasi dan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan.

Karakteristik dari keterampilan dan perbedaan dalam siklus pengadaan, mempengaruhi norma konten. Standar substansi itu sendiri terdiri dari Kompetensi Inti (KI) yang merupakan dasar pencapaian setiap mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) merupakan cabang dari kemampuan isi pada setiap mata pelajaran madrasah pada SMA Muhammadiyah

KI dan KD dapat diakses menjelang awal buku pelajaran sebelum bagian percakapan. KI dan KD juga ditemukan di awal setiap bagian. Keistimewaan materi ditunjukkan dengan adanya sumber-sumber dalam setiap garis besar yang digunakan dan ditampilkan, katalog dapat direpresentasikan dengan adanya periode referensi dari tahun 2000 hingga tahun terakhir. Realitas dan informasi yang tepat ditunjukkan dengan memberikan materi yang ada dalam memahami materi saat ini. Niat penuh untuk membina pengalaman siswa harus dimungkinkan dengan berbagai latihan yang terkandung dalam bahan bacaan, memberi inspirasi, dan memberi tugas.

Pembacaan mata kuliah PAI di SMA Muhammadiyah layak untuk menambah pemahaman siswa. Buku ini terbebas dari wacana penghinaan, sara, dan pornografi sesuai dengan Undang-Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016. Masuk akal nya substansi atau materi ini menyinggung program pendidikan yang sedang berjalan. Program pendidikan mempunyai tujuan dan perubahan persekolahan umum sesuai dengan keadaan dan kemungkinan terdekat atau teritorial, yang selanjutnya disebut mulok atau isi lingkungan, satuan latihan, dan siswa yang sebenarnya. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian KI dan KD, target pembelajaran, dan tanda-tanda pencapaian.

Ditambah lagi dengan penggunaan ilustrasi dan memberikan inspirasi di setiap bagian, yang ditemukan menjelang akhir bagian dan hanya menunjukkan beberapa pernyataan yang menggembirakan dan ibrah dari bagian-bagian yang telah diperiksa. Tanda-tanda evaluasi kepraktisan substansi, khususnya aksesibilitas KI dan KD, materi mutakhir. ketepatan realitas dan informasi, kedalaman materi, perluasan efisiensi, membuat siswa dinamis, memberi inspirasi, menciptakan pengetahuan, dan sesuai dengan pengaturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Kelayakan bahasa

Bahasa yang digunakan untuk memeriksa materi tidak kacau, menyampaikan perhatian utama bagian, dan tidak bergantung pada peta ide bagian. Pengenalan bahasa kurang informatif, namun latihan siswa memiliki sisi intuitif. Kata-kata standar yang digunakan. Nama orang, tempat, dan karya disusun dengan huruf kapital di awal kata. Penggunaan aksentuasi sudah tepat. Ada kejanggalan dalam ungkapan, misalnya "dia" sering diganti dengan "dia" atau "dia". Di sisi lain, "ekspres" sebagian besar waktu digantikan oleh "menulis".

Penggunaan istilah asing dengan huruf miring, seperti judul karya dengan karakter dan istilah dari dialek yang tidak dikenal. Kalimat-kalimat dalam buku permintaan yang dipelajari menjumlahkan struktur kalimat. Kalimat yang layak terdiri dari subjek, kata tindakan, item, dan intensifier. Pada dasarnya sudah memiliki subjek dan predikat. Selanjutnya, banyak kata. skor penilaian kualifikasi bahasa; Komunikatif, Langsung, Dialog dan Interaksi, Tata Bahasa dan Ejaan yang Benar, Menggunakan Istilah Secara Konsisten, Mengeja Istilah Asing dengan Akurat, dan Struktur Kalimat.

D. Kelayakan penyajian

Kelayakan Penyajian Materi, Penyajian Dokumen adalah sistem yang berupaya menjadikan buku teks lebih menarik, mudah dipahami, dan memotivasi. Penyajian dokumen dapat dilihat dari susunan dokumen, misalnya dari umum ke khusus atau dari bawah ke atas. Buku teks perlu dengan jelas menyatakan apa yang perlu dicapai dan dicapai dalam pembelajaran untuk memotivasi belajar. Buku teks juga harus memuat contoh, gambar, atau analogi agar materi mudah dipahami. Buku teks diharapkan berisi tugas, pertanyaan, latihan, atau latihan bagi mahasiswa untuk memberikan kritik dan evaluasi.

Menyajikan setiap bab dengan cara yang koheren dan relevan dan mendefinisikan pesan terpadu. Bahasa dalam hal ini adalah kejelasan materi yang tertulis atau yang dapat dibaca. Selain itu, penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Tentu saja, perlu mengikuti aturan bahasa dan ejaan seperti huruf besar dan kecil, spasi besar, pilih huruf tebal, huruf miring. Menulis yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk membaca dan memahami materi. Aspek aplikabilitas bahasa meliputi keterbacaan, daya tarik, dan kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku teks.

Kelayakan Penyajian Buku Siswa (Nelly Khairiyah & Endi Suhendi Zen, 2017) iii. intro dan iv-vii di halaman. Halaman konten. Daftar pustaka mengikuti pembahasan bab 5 halaman 187. Kelebihannya adalah setiap bagian memiliki tujuan. Materi disusun secara berurutan dari bab ke bab. Materi dimulai dengan Aku Selalu Dekat dengan Tuhan. Gambar telah menggambarkan isi materi. Secara umum, buku ini sangat terbuka, dengan area yang memaksa siswa untuk fokus pada penyampaian materi.

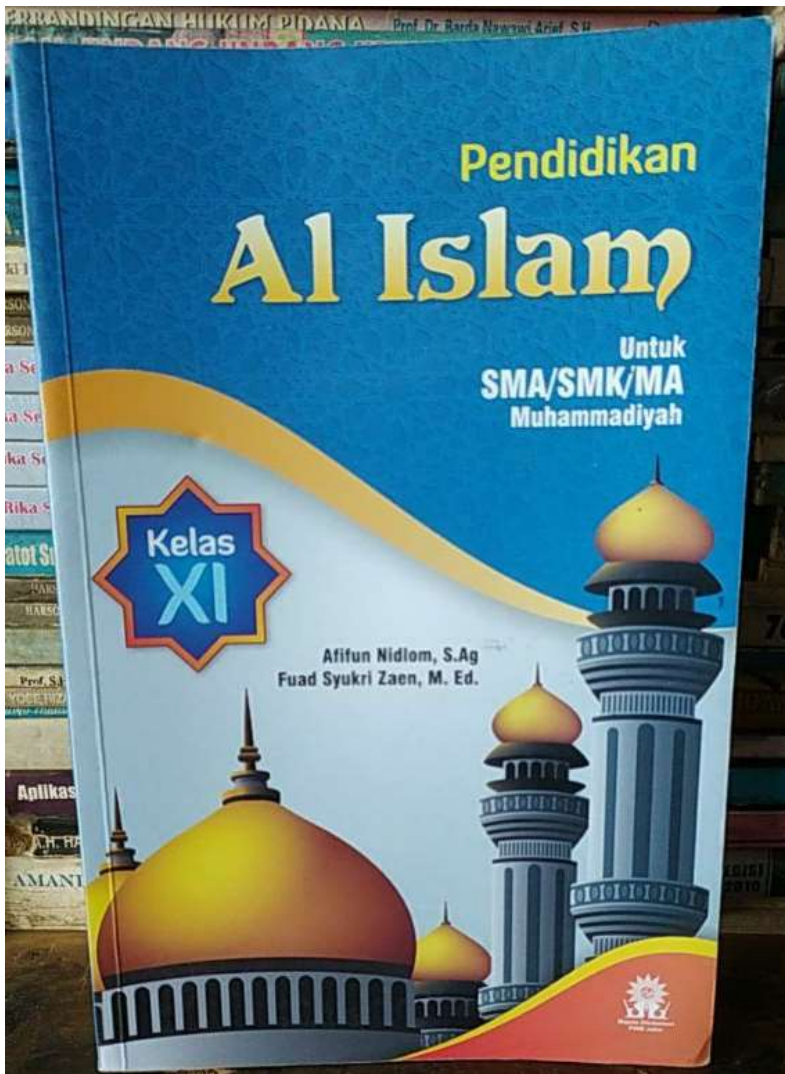
E. Kelayakan grafik

Menurut (Fahrudiin, 2019), kelayakan bagan meliputi kesamaan ukuran buku dengan norma ISO. Ukuran yang digunakan dalam buku ajar yaitu ukuran A4, A5, dan B5. Ukuran buku sesuai dengan substansi bahan resensi untuk bekerja dengan perencanaan buku. Formatnya harus memiliki contoh yang dapat diprediksi dan bersahabat. *Cover*, judul bab, nomor halaman, simbol, dll. Ini memiliki konsep tata letak untuk seluruh buku yang dikandungnya. Sampul buku meliputi bagian depan, belakang dan belakang buku termasuk

kесerasian warna, gambar dan tipografi dan isi buku, judul bab, nomor halaman, dll. harus terjadi. Itu harus memiliki tata letak objek dalam bentuk. bingkai, lingkaran, dan hal-hal lain yang cocok dengan elemen lain dalam buku. Mereka memiliki perbedaan besar sehingga gambar dan teks tidak sulit untuk dibaca dengan teliti.

Buku yang digunakan sebagai kelayakan grafis untuk buku ini (Nety Khairiyah & Endi Suhnedi Zen, 2017) Gunakan ukuran kertas A4. Konfigurasi sampul buku sangat menarik dengan berbagai pembengkokan yang berbeda. Posisi judul, distributor, dan logo sangat bagus. Titik fokus sampul ditunjukkan dengan adanya penggambaran, seperti pada setiap bagian. Dalam buku, siswa juga selalu menggunakan struktur atau struktur pada subbab atau judul latihan belajar siswa. Ilustrasi berupa foto tokoh, karya tokoh atau struktur juga turut andil dalam mendeskripsikan materi bagi siswa. Menggunakan dimensi daftar isi 12, judul bab 30, ayat 14, peta konsep 19. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan dalam menentukan ukuran huruf pada buku siswa. Omong-omong, ada tiga jenis huruf yang umum digunakan - Times News Roman, Verdana, Trebuchet MS. Buku pembantu ini memiliki desain judul bagian yang mantap untuk setiap bagian menggunakan dimensi teks yang lebih besar dari yang lain. Judul bagian ditampilkan dengan andal dan diberi bullet dalam huruf kapital. Eja konten penting sesuai dengan 1,5 spasi. Terdapat nomor halaman yang memudahkan siswa menemukan sub pembahasan yang mereka cari.

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit





LATIHAN 12

1. Sebutkan definisi dan fungsi buku ajar !
2. Bagaimana kaidah kelayakan kaidah materi yang baik ?
3. Bagaimana kaidah kesesuaian buku ajar yang tepat ?
4. Bagaimana cara mengetahui pemilihan buku ajar yang tepat ?
5. Mengapa buku ajar menjadi primadona dalam proses pembelajaran ?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 12

1. Buku pelajaran adalah aset pembelajaran yang paling terkenal dan paling banyak digunakan di antara keputusan aset pembelajaran lainnya. Pembacaan kursus membantu instruktur menyelesaikan program pendidikan, bekerja dengan koherensi materi pembelajaran, dan membuatnya lebih mudah bagi pendidik untuk memperkenalkan atau menyampaikan materi.
2. Penyajian materi yang layak harus terlihat dari keutuhan materi, misalnya dari umum ke eksplisit atau progresif dari dasar ke atas. Kejelasan tentang apa yang harus dan akan dicapai dalam memajukan siswa harus benar-benar diingat untuk bacaan kursus untuk menghasilkan inspirasi belajar dan harus memberikan model atau garis atau hubungan untuk bekerja dengan pemahaman materi dan selanjutnya memiliki tugas, pertanyaan, kegiatan atau latihan untuk mahasiswa sebagai kritik dan penilaian. Pengenalan bagian ke bagian memiliki kepentingan dan rasionalitas, dan menggambarkan pesan yang terikat bersama.
3. Buku pelajaran umum menggunakan ukuran A4, A5, dan B5. Ukuran buku mengubah substansi bahan pembantu agar lebih mudah menata desainnya. Formatnya harus memiliki contoh yang dapat diprediksi. Memiliki ide desain untuk keseluruhan buku, yang meliputi bagian depan buku, judul bagian, nomor halaman, gambar, dan lain-lain. Bagian depan buku yang terdiri dari bagian depan, bagian belakang tanpa ujung harus memiliki variasi kesepakatan, penggambaran, dan tipografi, serta hal-hal dalam buku yang mencakup judul bagian, nomor halaman, dll. Memiliki desain pada objek seperti kotak, lingkaran, dan lain-lain yang sesuai dengan bagian yang berbeda dalam buku. Memiliki perbedaan yang besar sehingga representasi dan pesan dapat dibaca dengan jelas.
4. Penentuan bahan bacaan yang tepat harus terlihat dari pihak penyalur, dengan kebenaran dan keabsahan atau tidak. Kemudian, pada saat itu, untuk lebih amannya, tentu saja bacaan-bacaan harus dimusnahkan terlebih dahulu, kepraktisan buku

tersebut ditelaah dari empat kaidah yang telah dipaparkan sebelumnya. Sebagai tolak ukur, Anda bisa mengacu pada pengukuran kualitas bahan bacaan oleh BSNP.

5. Karena bahan bacaan tidak sulit digunakan untuk semua individu, mudah dikoordinasikan dengan media pembelajaran lain, mudah didapat, wajar, dan tidak memerlukan kemampuan luar biasa dalam pemanfaatannya. Terlebih lagi, buku ajar dasar merupakan acuan utama dalam pengalaman pendidikan tentang suatu hal yang langsung dibuat oleh pemerintah pusat. Sedangkan bahan bacaan pendamping adalah buku yang dapat menopang kelancaran tumbuh kembang dan memberikan data pendukung untuk menambah pemahaman bagi mahasiswa.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



RANGKUMAN 12

Kelayakan isi Buku pelajaran sangat penting dalam mendukung siklus pembelajaran, sejujurnya, karena bahan bacaan adalah aset pembelajaran yang paling sering digunakan. Dimulai dari kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan grafik dan lain sebagainya. Untuk itu kelayakan isi buku perlu dilakukan uji kelayakan isi , sebelum diberikan kepada siswa.

Kualitas atau tidak bacaan tentu akan mempengaruhi sifat siswa. Maka dari itu Pemilihan buku ajar yang tepat bisa dilakukan dengan cara mencari penerbitnya buku ajar tersebut di cek berintegritas dan legal atau tidak buku yang diterbitkan tersebut. jika sudah aman mengenai penerbitnya , Kemudian, pada saat itu, untuk membuat buku pelajaran lebih aman, penting untuk memeriksa kembali kemungkinan buku sejauh empat model yang telah digambarkan sebelumnya. Selanjutnya, Sebagai tolak ukur, dapat disinggung aturan sifat bahan bacaan oleh BSNP.

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 12

1. Sebuah lingkungan dapat menjadi sekolah ketika terjadi interaksi antara...
 - a. Guru, siswa, dan sumber belajar.
 - b. Guru, siswa, dan lingkungan
 - c. Guru, siswa dan tempat belajar
 - d. Guru, siswa dan gaya belajar

2. KI dan KD tersedia pada...
 - a. Akhir buku setelah pembahasan bab
 - b. Awal buku sebelum pembahasan bab
 - c. Ditengah – tengah saat pembahasan bab
 - d. Setelah soal evaluasi bab

3. Di bawah ini merupakan kelayakan Bahasa yang tepat, kecuali ...
 - a. pembahasan materi tidak berbelit-belit
 - b. menyampaikan pokok-pokok bab
 - c. tidak keluar dari peta konsep bab
 - d. Berulang-ulang dalam menyampaikan materi agar pembaca paham

4. Sistem dalam usaha untuk membuat buku ajar lebih menarik, lugas, dan memotivasi disebut.
 - a. Kelayakan bahasa
 - b. KI KD
 - c. Kelayakan penyajian materi
 - d. Kelayakan grafik

5. Kelayakan grafik meliputi kesesuaian antara...
- a. Grafik dengan ukuran buku
 - b. Grafik dengan data
 - c. Grafik dengan standar ISO
 - d. Ukuran buku dengan standar ISO



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 12

1. A
2. B
3. D
4. C
5. D

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 12 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 12.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 13. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 12, terutama bagian yang belum dikuasai.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

MODUL 13

TELAAH BUKU AJAR PAI TINGKAT SMK



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Devinisi dan Pengantar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Telaah Buku ajar PAI Tingkat SMK

MATERI 13

A. Biodata Buku

Penulis : Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati
Penelaah : Muh. In'amuzzahidin dan Achmad Zayadi
Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Buku ini disiapkan oleh Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan buku persekolahan yang bermutu, sederhana, dan berkeadilan sesuai dengan amanat UU No. 3 tahun 2017. Buku ini dikumpulkan dan disurvei oleh berbagai pertemuan di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pengajaran, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini adalah catatan hidup yang terus ditingkatkan, disegarkan tanpa henti sesuai kebutuhan dengan unsur kebutuhan dan perkembangan zaman. Kontribusi dari

berbagai kalangan ditujukan kepada pencipta atau melalui alamat email Buku@kemdikbud.go.id bekerja pada sifat buku ini.

Metode yang dilakukan penelaah yaitu dengan observasi buku ini sesuai dengan standar kualitas kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan.

B. Kelayakan Isi pada Buku Ajar PAI K-13 di SMK

Pembacaan kursus harus memenuhi pedoman khusus. Pedoman yang dicatat di sini mencakup kebutuhan dasar, tekad, dan keterampilan yang harus dimiliki buku pelajaran. Kriteria evaluasi dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama: materi, presentasi, dan bahasa atau keterbacaan. Item dalam bahan bacaan adalah gambaran yang lebih pasti dari program instruktif. Bagian-bagian program pendidikan, misalnya, keterampilan pusat, kemampuan pusat, penanda kemampuan dan rencana pendidikan harus ditunjukkan dengan jelas dalam bacaan kursus. (ARIFIN, 2017)

Penulis perlu memahami isi kurikulum dan mampu mendeskripsikan kurikulum secara memadai agar siswa dapat mencapai indikator kecakapan, kompetensi utama, dan standar kecakapan memanfaatkan metodologi, strategi, prosedur atau teknik pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian pengajaran di sekolah tergantung pada sejauh mana buku teks dapat memenuhi persyaratan program untuk memastikan kelancaran dan kecukupan bahan ajar dan presentasi. Biro Standar Nasional Pendidikan (BSNP) memiliki kriteria tersendiri untuk menilai kelayakan bacaan kursus bagi pendidik untuk digunakan dalam pengalaman yang berkembang.

C. Kelayakan Bahasa pada Buku Ajar PAI K-13 di SMK

Bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut sesuai dan sopan dalam budaya Indonesia, sehingga tidak bertentangan dengan norma agama, kedinasan, adat, dan norma (moral) lainnya. Agar pembaca senang membaca (estetika), bahasa yang digunakan dalam buku juga harus memiliki nilai selera. Buku ini juga lugas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perasaan dan pertimbangan (baik terbuka maupun praktis) para pembacanya. Buku teks bagi para pendidik untuk digunakan dalam pengalaman pendidikan.

Bagian penulisan buku teks meliputi ejaan bahasa Indonesia tingkat lanjut, tata bahasa baku, kosakata dan ejaan bahasa Indonesia umum, tanda baca, kata, kalimat, dan paragraf sesuai dengan penyusunan. Terlebih lagi, penggunaan bahasa dilakukan secara tepat dan praktis, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan gaya serta kepentingan pekerjaan.

D. Kelayakan Penyajian pada Buku Ajar PAI K-13 di SMK

Penyajian dokumen adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk membuat buku pelajaran benar-benar menarik, lugas, dan memacu. Tampilan materi harus terlihat dari potongan materi, misalnya dari umum ke eksplisit atau berturut-turut. Buku pelajaran perlu dengan jelas menyatakan apa yang harus dan akan dicapai dalam mencari tahu bagaimana memacu pembelajaran. Buku pelajaran juga harus memasukkan model, penggambaran, atau kesamaan untuk membuat materi lebih jelas. Buku teks diharapkan berisi tugas, pertanyaan, tugas, atau kegiatan untuk siswa, seperti umpan balik dan penilaian. (Fitriani, 2015)

Kemampuan disajikan dalam buku teks sebagai pengantar, dan isinya juga diberikan dalam angka romawi. Selain presentasi, buku ini mencakup glosarium, indeks, peta konsep, literatur terkait, ringkasan, dan tinjauan literatur. Secara umum, buku ini sangat terbuka, dengan segmen yang memaksa siswa untuk fokus pada penyampaian materi.

E. Kelayakan kegrafikkan pada Buku Ajar PAI K-13 di SMK

Keberlakuan bagan tersebut meliputi kesesuaian dengan ukuran buku teks biasa yang memanfaatkan skala A4, A5, dan B5. Panduan ajar sebanding dengan substansi konten pembelajaran untuk desain sederhana dengan contoh yang dapat diandalkan. Sampul buku, judul bab, nomor halaman, simbol, dll. Ini memiliki ide desain untuk seluruh buku yang dikandungnya. Sampul buku menutupi bagian depan, tanpa henti bagian belakang buku dengan nada ramah, garis besar, dan tipografi. Penataan objek berbentuk kotak, lingkaran, dan lain-lain selaras dengan elemen lain dalam buku dengan kontras yang baik untuk pembacaan gambar dan teks yang jelas.

Berikut Cover Buku Ajar PAI Tingkat SMK kelas X tahun 2021 yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati:

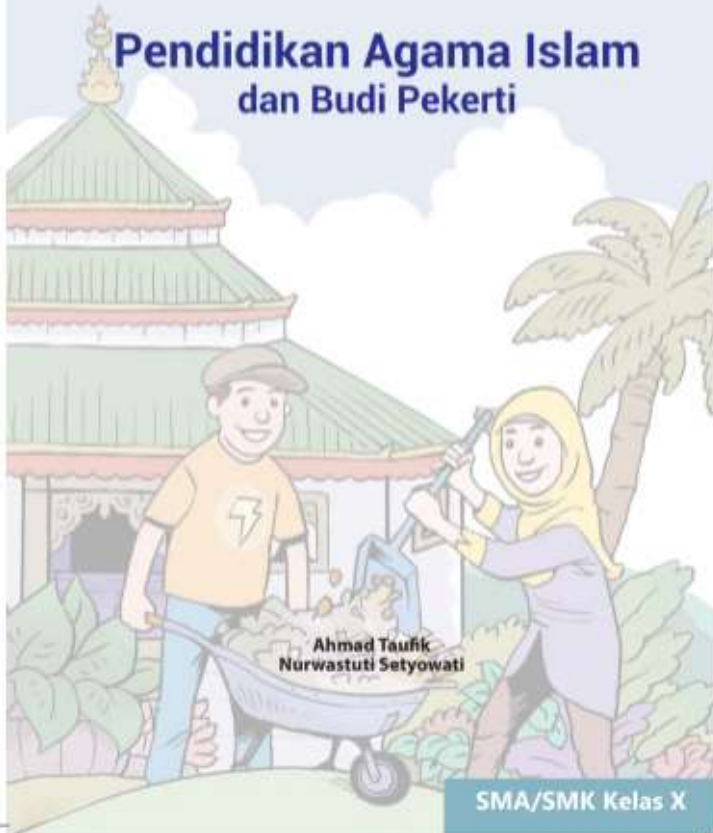


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Ahmad Taufik
Nurwastuti Setyowati

SMA/SMK Kelas X



LATIHAN 13

1. Apakah di SMK terdapat jurusan tentang keagamaan, jika tidak ada berikan alasannya!
2. Bagaimana kelayakan grafik buku PAI di SMK itu sendiri jika dilihat dari segi kualitas nya?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum di SMK?
4. Mengapa kurikulum menentukan kualitas pendidikan?
5. Jelaskan mengapa dalam kurun waktu tertentu kurikulum sekolah harus selalu ditinjau kembali untuk dikembangkan/diperbaharui?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 13

1. Di SMK tidak ada jurusan keagamaan karena di SMK lebih banyak melakukan praktek dari pada teori kemudian SMK juga menitikberatkan untuk persiapan kerja. Kemudian jika jurusan Keagamaan biasanya adanya di MA.
2. Jika dilihat dari penjabarannya, buku-buku tentang diklat Islam yang ketat dan etika untuk SMK/MAK kelas X distributor Erlangga mengingat rencana pendidikan 2013 pada kulit buku dapat mencerminkan item dalam buku, ini harus terlihat pada kulit buku terdapat gambar masjid. Dari gambar ini sangat baik dapat disimpulkan bahwa buku tersebut adalah buku tentang agama Islam. Representasi dalam buku ini sesuai dengan permintaan topik. Foto-foto tersebut juga mencerminkan substansi materi dalam buku tersebut. Bagaimanapun, gambar ini kurang berfluktuasi sehingga tidak menarik perhatian yang wajar bagi para pembaca, garis-garis foto juga perlu kehalusan yang jelas dan tajam, karena dalam buku gambar atau foto tersebut hanya memiliki tinggi nada kontras.
3. Dalam membina program pendidikan SMK dimulai dengan pengarahan atau sorotan terhadap pekerjaan, kemudian seluk-beluk keterampilan yang diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Selanjutnya adalah memutuskan materi atau materi pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai kemampuan tersebut dengan cara menunjukkan eksekusi, menentukan aset pembelajaran dan membuat instrumen penilaian.
4. Rencana pendidikan adalah perangkat keras sekolah untuk menunjukkan sesuatu kepada daerah setempat bahwa sekolah itu berkarakter sehingga sekolah dipandang hebat. Dan selanjutnya rencana pendidikan direncanakan dan disusun sebagai alat perkiraan bagi siswa yang akan datang dengan hasil yang lebih baik, untuk mengetahui seberapa besar kendala kapasitas informasi siswa dalam sebuah contoh.
5. Karena ddalam waktu tertentu program pendidikan sekolah (khususnya Rencana Pendidikan Dasar/MI) harus terus disurvei

untuk dibuat/disegarkan karena tuntutan zaman yang terus berkembang dan menuntut seseorang yang tinggal di sekitarnya untuk memilikinya. pilihan untuk menyesuainya. Pelatihan adalah kunci untuk menghadapi permintaan dari periode sekitar saat itu.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



RANGKUMAN 13

- Kajian kesesuaian KI dan KD dinilai sesuai dengan kurikulum 2013 Buku PAI yang dibagikan Erlangga yang menjadi bahan ujian.
- Pemeriksaan kewajaran pertanyaan atau praktik dalam pendistribusian KTSP SMK/MAK kelas X Erlangga dibandingkan dengan program 2013 kemampuan dasar (KI), keterampilan pusat (KD) dan materi ajar.
- Pemeriksaan kesesuaian dan perilaku berbahasa dalam kitab madrasah ibadat Penerbitan SMK/MAK kelas X Erlangga ditinjau dari pedoman fonetik yang baik dan benar serta kurikulum 2013.
- Sudah selayaknya untuk mengkaji bagian masuk akal yang realistis dari buku ajar syariat Islam dan distributor SMK/MAK kelas X Erlangga dalam rangka program pendidikan 2013.

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 13

1. Di bawah ini, yang termasuk ke dalam kurikulum SMK adalah...
 - a. Kurikulum program normatif dan produktif
 - b. Kurikulum program produktif
 - c. Kurikulum program normatif. Adaptif dan produktif
 - d. Kurikulum program produktif dan adaptif

2. Jurusan apa yang tidak termasuk di dalam SMK?
 - a. Bisnis dan Manajemen
 - b. Pendidikan Bahasa Arab
 - c. Pariwisata
 - d. Tataboga

3. Mengapa di SMK tidak ada jurusan Agama Islam ?
 - a. karena di SMK seluruh siswanya beragama Kristen
 - b. karena di SMK seluruh siswanya beragama Hindu
 - c. karena di SMK seluruh siswanya beragama Islam
 - d. Karena SMK menitikbertkan untuk persiapan pekerjaan

4. Apa kepanjangan dari SMK?
 - a. Sekolah Dasar
 - b. Sekolah Menengah Keruruan
 - c. Sekolah Menengah Keatas
 - d. Sekolah Menengah Pertama

5. Di SMK ada jurusan Tata Boga, jurusan tersebut lebih focus ke ranah pekerjaan Apa?
 - a. Chef
 - b. Polisi
 - c. Perkantoran
 - d. Guru



JAWABAN TES FORMATIF 13

1. C
2. B
3. D
4. B
5. A

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 13 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 13.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan 14 . Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 13, terutama bagian yang belum dikuasai.

MODUL 14

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI



Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	150 menit	Definisi dan Pengantar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI

A. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah rencana pendidikan dengan intrakurikuler yang menemukan bahwa Di mana substansinya akan lebih ideal dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali ide dan memperkuat kemampuan. Pengajar memiliki kemampuan untuk memilih alat peraga yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa. Upaya untuk memperkuat pencapaian profil mahasiswa Pancasila dibuat karena tidak diatur oleh otoritas publik. Tugas tidak dikoordinasikan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga konten yang menindas tidak terikat. Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. (Barlian, Solekah, and Rahayu 2022).

Tujuan dari strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah untuk mendukung mahasiswa dalam mendominasi berbagai bidang ilmu dengan bidang studi utama mereka, sehingga mereka siap untuk bersaing di dunia dunia. Pengaturan ini menawarkan siswa

kesempatan untuk memilih kursus yang akan mereka ambil sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Eksekusi strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendukung pengalaman yang berkembang dalam pendidikan lanjutan agar lebih mandiri dan adaptif. Pelatihan umumnya berusaha untuk membuat siswa yang biasanya melakukan penyegaran seperti jarum jam. Luar biasa diajarkan serta siap menjadi pemecah masalah dalam derajat kecil dan besar. Perubahan dan perkembangan selanjutnya dapat menjadi masukan tingkat atas untuk kemajuan negara yang memiliki SDM berkualitas.(Sopiansyah et al. 2022)

B. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran adalah peningkatan pembelajaran sebagai kerangka kerja terkoordinasi yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama. (Mukhlason 2022) Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya yaitu:

1. Tidak ada KI dan KD, melainkan CP
2. Silabus menjadi ATP
3. RPP menjadi Modul Ajar
4. Dalam rencana pendidikan Merdeka, sekolah memiliki kemandirian/kebebasan individu untuk menyampaikan pemikiran mereka, namun mereka enggan untuk melangkah terlalu jauh dan ragu-ragu untuk mengambil sikap yang tidak dapat diterima sehubungan dengan tuntutan tanggung jawab. Untuk situasi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat membantu, mengelola, mengarahkan, memberikan pengaturan, dan yang mengejutkan, dukungan dalam latihan studio diberikan oleh kepala sekolah dan bos yang bergabung dengan pelatih utama.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.
2. Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru

3. RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru
4. Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru
5. Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesment diagnostik dibuat oleh guru
6. Penyampaian materi bisa tematik dan mata pelajaran, dikembalikan kepada satuan pendidikan masing-masing
7. Bebas jam mata pelajaran per minggu
8. Boleh memilih materi mana yang didahulukan dan diajarkan karena patokannya kepada Modul Ajar, bukan buku paket.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menjadi mata pelajaran yang memiliki berbagai atribut dari mata pelajaran yang berbeda. Kualitas mata pelajaran PAI adalah pertimbangan kualitas surgawi sebagai dasar keyakinan dalam PBM. Sudut pandang surgawi ini kemudian digambarkan dalam ranah 'aqliya (mental), qalbiya (emosional), dan 'amaliya (psikomotor). Gagasan 'aqliya memiliki berbagai kualitas dengan perspektif mental, serta gagasan qalbiya dan 'amaliya tidak sama dengan sudut emosional dan psikomotorik. Dalam pembelajaran PAI, ketiga ruang ini senantiasa dihubungkan dengan alasan penciptaan manusia sebagai pekerja Tuhan dan khalifah di muka bumi.

Pemanfaatan ketiga gagasan instruktif tersebut dapat berjalan dengan adanya penilaian proyek instruktif di lembaga instruktif. Evaluasi Pembelajaran (learning appraisal) merupakan cara yang paling umum dilakukan untuk mengumpulkan data, penanganannya, dan penguraian informasi untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa. Sementara itu, alasan penilaian pembelajaran PAI memiliki situasi yang genting untuk melihat pemenuhan norma-norma kemampuan yang harus digerakkan oleh siswa baik di bagian 'aqliya, 'amaliya, dan qalbiya. Dengan cara ini, penilaian yang dibuat oleh guru harus

mencakup tiga bidang ini. Sedangkan penilaian kapabilitas pembelajaran PAI adalah (1) mensurvei pemenuhan norma kemampuan dan (2) sebagai bahan penunjang kesiapan rencana pembelajaran.

Model penilaian pembelajaran PAI yang meliputi penyusunan penilaian, penilaian perbaikan, penilaian pemeriksaan, penilaian profisiensi, dan penilaian program yang menjangkau jauh. Sementara itu, strategi yang dapat digunakan adalah prosedur tes dan metode non tes. Strategi tes dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Sedangkan metode non-tes dapat digunakan untuk melihat 3 bidang keterampilan siswa. Sementara itu secara spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2016, penilaian pada Kurikulum 2013 yang disebut dengan penilaian otentik adalah model penilaian yang dilakukan untuk menilai input, proses pembelajaran, dan output. (Arifin, Abidin, and Al Anshori 2021)

Melihat kualitas dari strategi Belajar Mandiri yang digambarkan oleh imajinasi guru, kontekstualisasi materi dengan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan iklim, kesempatan dalam rencana pembelajaran, kemampuan beradaptasi rencana evaluasi, dan arahan untuk berpikir kritis, penilaian yang tulus adalah prosedur evaluasi yang tepat untuk terus diciptakan dan dijalankan dalam PBM. Penilaian pembelajaran PAI yang ampuh memiliki 4 tahapan mendasar, sebagai berikut. Pertama, pengembangan model penilaian, model penilaian ditentukan berdasarkan penilaian guru terhadap program pendidikan (pedoman keterampilan), sifat materi, dan batas siswa. Kedua, perencanaan hal-hal penilaian, kemajuan hal-hal evaluasi dilakukan dengan menunjukkan hal-hal tes (tersusun, lisan, portofolio, atau melakukan tes), memutuskan hal-hal tes sesuai klasifikasi ilmiah Bloom atau kategorisasi ilmiah yang berbeda, dan memutuskan kesulitan tes. sesuatu. Ketiga, penyajian kembali penanganan data dan informasi, efek samping dari tes yang telah diselesaikan kemudian dirangkum untuk memudahkan instruktur dalam mengevaluasi dan merinci hasil. Keempat, pemeriksaan dan kritik, rekap hasil evaluasi kemudian diteliti untuk melihat pencapaian kemampuan mahasiswa dan memberikan masukan kepada anggota atas permasalahan yang dialami selama PBM. (Achmad et al. 2022)



LATIHAN 14

1. Apa yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa tujuan di adakan nya Kurikulum Mereka Belajar?
3. Apa saja perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya?
4. Sebutkan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka!
5. Apa kelebihan Kurikulum merdeka?



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



JAWABAN 14

1. Kurikulum Merdeka adalah rencana pendidikan dengan intrakurikuler yang menemukan bahwa Di mana substansinya akan lebih ideal dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali ide dan memperkuat kemampuan. Pengajar memiliki kemampuan untuk memilih alat peraga yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa
2. Tujuan dari strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah untuk mendukung mahasiswa dalam mendominasi berbagai bidang ilmu dengan bidang studi utama mereka, sehingga mereka siap untuk bersaing di dunia dunia. Pengaturan ini menawarkan siswa kesempatan untuk memilih kursus yang akan mereka ambil sesuai dengan keinginan mereka sendiri.
3. Pembelajaran kurikulum merdeka ini terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya yaitu:
 - Tidak ada KI dan KD, melainkan CP
 - Silabus menjadi ATP
 - RPP menjadi Modul Ajar
 - Dalam rencana pendidikan Merdeka, sekolah memiliki kemandirian/kebebasan individu untuk menyampaikan pemikiran mereka, namun mereka enggan untuk melangkah terlalu jauh dan ragu-ragu untuk mengambil sikap yang tidak dapat diterima sehubungan dengan tuntutan tanggung jawab. Untuk situasi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat membantu, mengelola, mengarahkan, memberikan pengaturan, dan yang mengejutkan, dukungan dalam latihan studio diberikan oleh kepala sekolah dan bos yang bergabung dengan pelatih utama.
4. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:
 - Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis

untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

- Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru
- RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru
- Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru
- Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesment diagnostik dibuat oleh guru
- Penyampaian materi bisa tematik dan mata pelajaran, dikembalikan kepada satuan pendidikan masing-masing
- Bebas jam mata pelajaran per minggu
- Boleh memilih materi mana yang didahulukan dan diajarkan karena patokannya kepada Modul Ajar, bukan buku paket.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka yaitu:

- Lebih sederhana dan mendalam, Program pendidikan Merdeka tidak memberikan tambahan materi pokok dan peningkatan kemampuan siswa secara bertahap. Pengalaman yang berkembang seharusnya lebih dalam dan luar, signifikan, tidak melonjak, dan menyenangkan.
- Lebih Merdeka, Untuk siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah, tidak ada program peminatan di sekolah menengah. Ini benar-benar bermaksud agar tidak ada lagi kelas IPA, ulangan sosial, dan bahasa. Jadi siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan keinginan mereka. Pendidik juga diharapkan untuk mengajar seperti yang ditunjukkan oleh tahap pencapaian dan peningkatan siswa. Sekolah juga memiliki wewenang untuk membuat dan mengawasi program pendidikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik unit pengajaran dan siswa.

- Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui latihan proyek memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara efektif mempelajari isu-isu nyata seperti alam, kesejahteraan, dan isu-isu lain untuk membantu kemajuan pribadi dan keterampilan Profil pelajar Pancasila.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



RANGKUMAN 14

- Kurikulum Merdeka adalah rencana pendidikan dengan intrakurikuler yang menemukan bahwa Di mana substansinya akan lebih ideal dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menggali ide dan memperkuat kemampuan.
- Tujuan dari strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah untuk mendukung mahasiswa dalam mendominasi berbagai bidang ilmu dengan bidang studi utama mereka, sehingga mereka siap untuk bersaing di dunia dunia.
- Kurikulum merdeka ini terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya yaitu, Tidak ada KI dan KD menlinkan CP, Silabus menjadi ATP, RPP menjadi modul Ajar, Dalam rencana pendidikan Merdeka, sekolah memiliki kemandirian/kebebasan individu untuk menyampaikan pemikiran mereka, namun mereka enggan untuk melangkah terlalu jauh dan ragu-ragu untuk mengambil sikap yang tidak dapat diterima sehubungan dengan tuntutan tanggung jawab.

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



TES FORMATIF 14

1. Untuk menjadi guru yang dapat menghadapi perubahan zaman yang dinamis keterampilan apa yang perlu dimiliki seorang guru?
 - a. Inovatif
 - b. Adaptif
 - c. Efektif
 - d. Reflektif

2. Dalam menilai pemahaman murid, pendidik sebaiknya ...
 - a. Menggunakan alat pengukuran lalu menyimpulkannya.
 - b. Menggunakan alat pengukuran dengan melibatkan murid untuk merefleksikan pemahaman dari pengalaman belajarnya.
 - c. Menggunakan alat pengukuran yang dibuat oleh murid
 - d. Menggunakan alat pengukuran yang objektif dan dapat diukur dengan jelas.

3. Sesuai pesan Ki Hajar Dewantara untuk menuntun murid sesuai zamannya, maka guru perlu menumbuhkan pola pikir pembelajar atau growth mindset yang membuat murid ...
 - a. Memiliki keyakinan untuk dapat terus berkembang
 - b. Mau mendalami hal-hal yang disukai saja
 - c. Memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan guru-guru yang diinginkan saja
 - d. Mengedepankan kebenaran pendapat pribadi

4. Pada abad ke-21, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan kognitif yang kompleks, dan kemampuan sosial emosional menjadi sangat penting bagi murid maupun guru. Guru diharapkan menjadi contoh bagaimana bisa mengembangkan kemampuan tersebut pada dirinya untuk meneruskannya dalam membantu murid untuk menguasainya. Salah satu kompetensi mendasar yang menunjang penguasaan kemampuan tersebut adalah ...
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi pengetahuan

- c. Kompetensi sosial
 - d. Kompetensi literasi
5. Untuk memberikan ilustrasi tentang pentingnya mendidik anak, Ki Hajar Dewantara menyamakannya seperti?
- b. Mendidik keluarga
 - c. Mendidik masyarakat
 - d. Mendidika teman belajar
 - e. Mendidik guru



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



JAWABAN TES FORMATIF 14

1. B
2. B
3. A
4. D
5. B

Cocokkanlah jawaban anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 14 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Modul 14.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penugasan :

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 14, terutama bagian yang belum dikuasai.

Glosarium

- *Scope* : ruang lingkup
- *Sequence* : urutan
- Kognitif : sudut pandang, khususnya kapasitas tunggal untuk mengasosiasikan, mengevaluasi dan memperhitungkan suatu kesempatan atau kesempatan
- Afektif : segala sesuatu yang berhubungan dengan pola pikir, karakter, Perilaku, minat, sentimen, dan nilai yang ada pada setiap individu.
- Psikomotorik : area yang terhubung dengan (kemampuan) atau kapasitas untuk bertindak setelah individu mendapat kesempatan khusus untuk berkembang.
- Perspektif filosofis : perenungan atau alasan yang menggambarkan pedoman dibentuk dengan mempertimbangkan perspektif tentang kehidupan, kesadaran, dan standar yang sah
- Perspektif sosiologis : perenungan atau alasan yang menunjukkan bahwa pedoman dibentuk untuk mengatasi masalah-masalah daerah dalam sudut pandang yang berbeda.
- Hierarki : rencana permainan hal-hal di mana mereka dinyatakan sebagai menjadi "di atas", "bawah", atau "pada tingkat yang sama" seperti yang lain.
- Intelektual : kapasitas untuk secara dinamis mendapatkan data yang berbeda, berpikir, alasan, dan bertindak dengan sukses dan mahir.
- Eksperimen : Percobaan
- Diagnosis : Identifikasi mengenai sesuatu
- KTSP : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Konstruksi : Suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana

- Teoritis : Studi tentang komponen penting dari bahasa manusia apa pun
- Pengetahuan Asli : Pengetahuan tentang komponen "bit data" yang diskrit dan terbatas.
- Pengetahuan Terapan : Pengetahuan sebagai pengelompokan, klasifikasi, standar juga, spekulasi
- Pengetahuan Prosedural : Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu
- Pengetahuan Metakognitif : Pengetahuan tentang kognisi (mengetahui dan memahami)
- GBPP : Garis-garis Besar Program Pembelajaran
- Komprehensif : Menyeluruh
- Sistematis : Proses penggambaran sesuatu yang direncanakan dan hati-hati
- Spesifikasi : Kehalusan semacam hal yang terus-menerus terhubung dengan kapasitas luar biasa
- Indikator : Variabel-variabel yang memberikan petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu
- Prosedur : Tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
- Komponen : Bagian dari keseluruhan atau komponen yang membentuk kerangka kerja atau unit
- Aspek : Suatu kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perubahan
- Instruksional : Pengajaran
- *self instructional* : yaitu, buku pelajaran dapat membuat siswa siap untuk otodidak dengan bacaan kursus yang dibuat.
- *self contained* : yaitu semua topik dari satu unit keterampilan atau sub kemampuan yang diperoleh dituangkan dalam satu buku pelajaran yang lengkap.
- *Standdd aloneee* (berdiri sendiri) : misalnya buku pelajaran yang dibuat tidak mengandalkan dalam bahan bacaan yang berbeda atau tidak boleh digunakan bersama dengan buku pelajaran yang berbeda.
- adaptif : yaitu, bahan bacaan harus memiliki daya serbaguna yang cukup untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi.

- *user friendly* : yaitu, setiap panduan dan data diperkenalkan memiliki semua ciri yang berguna dan baik hati untuk klien, mengingat kenyamanan untuk menjawab dan mendapatkan seperti yang diinginkan.
- Kemutakhiran : Pembaruan
- *ISO* : *The International Organization for Standardization* (Organisasi Standar Internasional)
- ITE : Informasi dan Transaksi Elektronik
- KEMENDIKBUD : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- *Etis* : kerangka belajar fokus siswa adalah suatu kerangka kerja yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa bergantung pada didikan dari instruktur.
- *Estetis* : suatu / hal-hal yang berhubungan dengan seni keindahan. Contoh: seni alam, sastra dll.
- *Handout* : materi ajar yang berisi ikhtisar materi dari Berbagai sumber yang berkaitan dengan keterampilan dasar dibuat oleh pendidik untuk membimbing dan membantu siswa dalam pembelajaran dengan penanganan.
- *Audio visual* : perspektif mendengarkan menyinggung pemanfaatan bagian suara (*sound*) dan bagian gambar (*visual*), dibutuhkan *gear* untuk memiliki pilihan untuk memperkenalkan ini.
- *Student centered* : kerangka belajar fokus siswa adalah suatu kerangka kerja yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa bergantung pada didikan dari instruktur.
- *Curricular* : set mata pelajaran dan proyek instruktif diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi contoh desain yang akan diberikan kepada anggota ilustrasi dalam satu tingkat sekolah.
- *Subject matter* : tema atau gagasan pokok yang masih berupa ide ataupun pemikiran sang seniman yang belum dituangkan dalam bentuk fisik.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

Daftar Pustaka

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. 2022. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5685–99.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7 (1): 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Edicational and Language Research* 1: 1–13.
- Moh. Mahfud MD. 2003. "UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS" 105 (3): 129–33.
- Moha, Kamaruddin. 2021. "Anatomi Kurikulum." *Al Urwatul Wutsqa* 1 (1): 1–7.
- Mukhlason, Muhamad. 2022. "Pengembangan Kurikulum Matakuliah Teknologi Pembelajaran Pai Bebas Kkni Yang Berorientasi Pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Studi Islam* 17 (2): 114–25.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (1): 34–41.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1 (1): 13–28.

- Trisnawati, Dr Gunawan, and Dr. Hasan Nongkeng. 2016. "Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sinjai Utara." *Jurnal Mirai Management* 1 (September): 1-9.
- Zainuri, Ahmad. 2018. *Konsep dasar. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1, 48-58.
- Fauzan Alghifari. (2019). Model Pengembangan Kurikulum. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 39-53. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3516>
- Hidayani, M. (2017). Model Pengembangan Kurikulum Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim*, 16(2), 375-394.
- Sabda, S. (2016). Pengembangan Kurikulum. *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 1-5.
- Suherman, A. (2011). Inovasi Kurikulum. *File.Upi.Edu*, 1207245. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/INOVASI_PENDIDIKAN/Modul_4_Inovasi_Kurikulum.pdf
- Suteja, J. (2017). Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning). *Jurnal Edksos*, VI(1), 81-100.
- Wibowo, H. (2014). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49-70.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*,1(2),35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278-287.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>

- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). www.aura-publishing.com
- Nafi'ah, S. A. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi.As-Sibyan,2(1),21–38 https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/109%0Ainternal-pdf://0.0.3.132/109.html
- Syafi'i. (2014). *PENGEMBANGAN KURIKULUM, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Pawero, A. M. (2017) 'Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Journal of Islamic Education Policy*. doi: 10.30984/j.v2i2.700.
- Rachmawati, R. (2020) 'Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), pp. 231–239. doi: 10.38075/tp.v12i34.73.
- Setiadi, H. (2016) 'Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), pp. 166–178. doi: 10.21831/pep.v20i2.7173.
- Sunengsih, N. (2020) 'Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional', *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 15–39. doi: 10.36840/ulya.v5i1.237.
- Zuhri (2021) 'Kompetensi Guru Pai Dalam Menkonstruksi Kurikulum Dan Silabus', *Jurnal IndraTech*, 2(2), pp. 29–41.
- Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Muslich Mansur. 2016. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarofah, Alfiatus dan Muhammad Yasin Fatchul Barry. 2020. *BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH KELAS XII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Fahrudin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.

- Firdaus, A., Suyanto, E., & Samhati, S. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1-12.
- Hasan, T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar dan Pembelajaran Program Keagamaan pada MA Aceh Besar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1, 122.
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Sma "Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik" Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75.
- Fahrudiin, I. (2019). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Prof. Dr. H. Baedhowi, M. . dkk. (2017). *Kurikulum SMA Muhammadiyah*.
- Zen, Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Zen, Nety Khairiyah dan Endi Suhnedi. (2017). *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Hidayah, U., Bagus Putrayasa, I., Nengah Martha, I., Pendidikan Bahasa, J., & Indonesia, S. (n.d.). *Siswa Kelas X MAN Patas* (Vol. 5, Issue 3). KD. Korneles Rahayaan, M. R. (n.d.). *Jurnal Selidik*.
- Ryana Rachmawati. (n.d.). 73-466-1-PB.
- Sahriani, P. P. A. (n.d.). 11031-26299-1-PB.

Profil Penulis



Muhammad Arifin Rahmanto, saat ini menjadi Dosen Tetap Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam mengajar mata kuliah Desain Bahan Ajar, Praktikum Administrasi Pendidikan, Teori Pembelajaran, Ilmu Pendidikan Islam. Ia menyelesaikan Magister dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta tahun 2016 dan sedang menempuh Pendidikan S3 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Karya artikel yang telah di publikasi pada jurnal Pendidikan Islam. Sebagai dosen ia aktif dalam Catur Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penerapan nilai nilai Al Islam dan kemuhammadiyahahan (AIKA). Selain itu, Ia menjabat sebagai Unit Penjaminan Mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Staf Khusus Wakil Rektor IV Uhamka. salah satu prestasi yang ia toreh ialah sebagai dosen pembimbing Pekan Kreatifitas Mahasiswa yang lolos Pendanaan PIMNAS Kemenristekdikti tahun 2022 dengan skema PKM Pengabdian Masyarakat judul World Of Makhorijul Huruf (WOMH) sebagai alat peraga media pembelajaran Al-Qur'an bagi anak inklusi di Noble Education Center.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**